

**PENGARUH KETERLIBATAN KOGNITIF DAN EMOSI TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING PAI
DI SMK N 1 KARANGAWEN DEMAK**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Nurul Hidayah
NIM. 1803018025

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN WALISONGO SEMARANG
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Nurul Hidayah

NIM : 1803018025

Judul Penelitian : **Pengaruh Keterlibatan Kognitif dan Emosi terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring PAI di SMK N 1 Karangawen Demak**

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa makalah komprehensif yang berjudul:

**PENGARUH KETERLIBATAN KOGNITIF DAN EMOSI
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN DARING PAI DI SMK N 1 KARANGAWEN
DEMAK**

Secara Keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya

Semarang, 18 Desember 2021

Pembuat Pernyataan,



Nurul Hidayah

NIM: 1803018025



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Semarang
Telp. 7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN TESIS

Tesis yang ditulis oleh:

Nama lengkap : **Nurul Hidayah**
NIM : 1803018025
Judul Penelitian : **Pengaruh Keterlibatan Kognitif dan Emosi terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring PAI di SMK N 1 Karangawen Demak**

Telah dilakukan revisi sesuai saran dalam Sidang Ujian Tesis pada tanggal 30 Desember 2021 dan layak dijadikan syarat memperoleh Gelar Magister dalam bidang Pendidikan Agama Islam

Disahkan oleh:

Nama	tanggal	Tanda tangan
<u>Dr. H. Karnadi, M.Pd.</u> Ketua Sidang/Penguji	<u>12-1-2022</u>	<u></u>
<u>Dr. Hj. Lutfiyah, M.Si.</u> Sekretaris Sidang/Penguji	<u>13/1/2022</u>	<u></u>
<u>Dr. H. Ikhrom, M.Ag.</u> Pembimbing/Penguji	<u>13/1/2022</u>	<u></u>
<u>Dr. H. Darmu'in, M.Ag.</u> Penguji 1	<u>13/1/2022</u>	<u></u>
<u>Prof. Dr. H. Ibnu Hadjar, M.Ed.</u> Penguji 2	<u>12/1/22</u>	<u></u>

NOTA DINAS

UJIAN TESIS

Semarang, 14 Desember 2021

Kepada
Yth. Dekan FITK
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

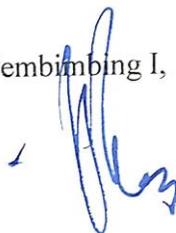
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap Tesis sesuai orientasi penerbitan jurnal ilmiah yang ditulis oleh:

Nama : **Nurul Hidayah**
NIM : 1803018025
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Pengaruh Keterlibatan Kognitif dan Emosi terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring PAI di SMK N 1 Karangawen Demak**

Kami memandang bahwa Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu'alaikum wr. Wb

Pembimbing I,



Dr. H. Ikhrom, M.Ag
NIP. 19650329 199403 1 002

NOTA DINAS

UJIAN TESIS

Semarang, 07 Desember 2021

Kepada
Yth. Dekan FITK

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

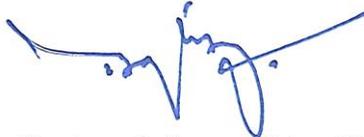
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap Tesis sesuai orientasi penerbitan jurnal ilmiah yang ditulis oleh:

Nama : **Nurul Hidayah**
NIM : 1803018025
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Pengaruh Keterlibatan Kognitif dan Emosi terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring PAI di SMK N 1 Karangawen Demak**

Kami memandang bahwa Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu 'alaikum wr. Wb

Pembimbing II,



Dr. Agus Sutiyono, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19730710 200501 1 004

ABSTRAK

Judul : Pengaruh Keterlibatan Kognitif dan Emosi terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran daring PAI di SMK N 1 Karangawen Demak

Penulis : Nurul Hidayah

NIM : 1803018025

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis adanya pengaruh keterlibatan kognitif dan emosi terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring PAI di SMK N 1 Karangawen. Data penelitian diperoleh menggunakan metode regresi dengan angket 200 responden di SMK N 1 Karangawen (kuantitatif), selain itu terdapat dokumentasi melalui *Whatsap*, *Google meet*, dan *google classroom*. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Ada pengaruh dan signifikan keterlibatan kognitif terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring PAI. Hasil data menunjukkan persamaan regresi $Y = 11,214 + 0,673x$, sig 0,000 dan determinasi 0,390. 2) Ada pengaruh dan signifikan keterlibatan emosi terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring PAI. Hasil data menunjukkan persamaan regresi $Y = 21,715 + 0,408x$, sig 0,000 dan determinasi 0,064. 3) Ada pengaruh dan signifikan keterlibatan kognitif dan emosi terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring PAI. Hasil data menunjukkan persamaan regresi $Y = 12,775 + 0,395x + 0,279x^2$, sig 0,000 dan determinasi 0,420.

Kata Kunci: *Keterlibatan, Kognitif, Emosi, Hasil Belajar Siswa, Pembelajaran Daring PAI.*

ABSTRACT

Title : The Effect of Cognitive and Emotional Engagement on Student Learning Outcomes in PAI Online Learning at SMK N 1 Karangawen Demak

Writer : Nurul Hidayah

Nim : 1803018025

This study aims to analyze the effect of cognitive and emotional interactions on student learning outcomes in PAI online learning at SMK N 1 Karangawen. The research data was obtained using the regression method with a budget of 200 respondents at SMK N 1 Karangawen (quantitative), besides that there was documentation through Whaatsap, Google meet, and google classroom. The results of the study show: 1) There is a significant and significant effect of cognitive involvement on student learning outcomes in PAI bold learning. The results of the data show the regression equation $Y = 11.214 + 0.673$, sig 0.000 and determination 0.390. 2) There is an influence and significant interaction on student learning outcomes in PAI online learning. The results of the data show the regression equation $Y = 21.715 + 0.408$, sig 0.000 and determination 0.064. 3) There is a significant and significant effect of cognitive and emotional interactions on student learning outcomes in PAI online learning. The results of the data show the regression equation $Y = 12.775 + 0.395 + 0.279$, sig 0.000 and determination 0.420.

Keywords: Engagement, Cognitive, Emotions, Student Learning Outcomes, PAI Online Learning

MOTTO

“Jika kamu tidak bisa memahami suatu Ilmu, jangan kamu menyerah, karena masih banyak informasi baik buku, internet, dan lain-lain untuk belajar menjadi bisa”

NO MENYERAH

PERSEMBAHAN

Didedikasikan untuk kedua orang tua saya yang selalu mendukung sepenuhnya yaitu Ibu Sri Masthoyah, bapak Mastur, dan kakak tercinta saya Khoirotun Nisa' dan Umi Muyasaroh

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT Dzat yang Maha Pengasih dan Penyayang yang telah memberikan sedikit dari keilmuan-Nya yang sangat luas sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul “Pengaruh Keterlibatan Kognitif dan Emosi terhadap Hasil belajar siswa dalam Pembelajaran Daring PAI” untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam pada program Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Tahun 2021.

Sholawat beriring salam selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. Sosok yang memberi suri tauladan kita yang senantiasa kita nantikan Syafa’atnya kelak di hari kiamat.

Dengan selesainya penyusunan tesis ini, penulis sampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag. Rektor UIN Walisongo Semarang, Direktur Pascasarjana UIN Walisongo Semarang
Prof. Dr. H. Abdul Ghofur, MA.
2. Dr. Hj. Lift Anis Ma’sumah, M.Ag. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo.
3. Dr. H. Ikhrom, M. Ag. Ketua Prodi Magister Pendidikan Agama Islam FITK sekaligus Dosen Pembimbing I dalam penulisan tesis yang telah sabar membantu untuk membimbing menyelesaikan tesis dengan baik.

4. Dr. Agus Sutiyono, M.Ag., M.Pd. Sekretaris Prodi Magister Pendidikan Agama Islam FITK sekaligus Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu membimbing, memicu untuk menyelesaikan studi dengan baik.
5. Bapak saya Mastur dan Ibu Sri Masthoyah, kakakku Khoirotun Nisa' dengan suaminya Khairul Anam dan Umi Muyasaroh serta suaminya Lutfil Ulum yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan do'a kepada penulis.
6. Ibu Nyai Hj. Muthohiroh, abah KH. Abdul Kholiq, L.C, abah Drs. KH. Mustaghfirin, H. Muhammad Qolyubi, Ust. Rohani, M. Pd. I, bu nyai Hj. Muniroh Al-Hafidzoh, Ustadzah Umniatuz Zahro, S. Pd Al-Hafidzoh selaku pengasuh Pondok Pesantren Raudlatuth Thalibin Tugurejo, Tugu, Kota Semarang.
7. Teman-teman seperjuangan S2 PAI program magister Pendidikan Agama Islam tahun 2018/2019, Mbak Dini, Mbak Tika, Mbak Dian, Mbak Fatim, Mbak Hamidah, Mbak Ufti, Mas Ridwan, Mas Rubi, Falah, Mas Dzikri, Mas Afwan, Afif, yang selalu saling menyemangati, membantu, dan mendoakan kemudahan dalam terselesainya tesis ini. Semoga kebersamaan selama kurang lebih 3 tahun ini menjadi kenangan yang tidak terlupakan dan terus terjalin silaturahmi.
8. Keluarga besar SMP Nurul Islami yang telah memberikan suportnya dan Keluarga besar SMK N 1 Karangawen yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian.

9. Teman-teman yang lain Mas Jamal, Ida, Ubed, Mbak Inah, Mbak Sukarni, Bu Sari, Dek Nutqi dan lain-lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas dukungan, bantuan, dan motivasi terselesainya penulis tesis ini.

Dengan segala keterbatasan pengalaman, waktu, dan bahan bacaan, penulis menyadari bahwa tesis ini masih memiliki banyak kekurangan dan membutuhkan banyak masukan untuk pengembangan selanjutnya. Oleh karena itu, kritik, masukan, dan saran sangat diharapkan untuk penyempurnaannya. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua, khususnya bagi perkembangan pendidikan.

Semarang, 19 Desember 2021

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nurul Hidayah', with a stylized flourish at the end.

Nurul Hidayah
1803018025

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING I	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING II	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat Teoritis	6
2. Manfaat Praktis	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Keterlibatan Kognitif	8
1. Pengertian Keterlibatan	8
2. Definisi Keterlibatan Kognitif	10
3. Aspek-aspek Keterlibatan Kognitif	12
4. Indikator Keterlibatan Kognitif	14
B. Keterlibatan Emosi	15
1. Pengertian Keterlibatan Emosi	15
2. Aspek-aspek Keterlibatan Emosi	16

3. Indikator Keterlibatan Emosi	17
C. Hasil belajar siswa dalam Pembelajaran Daring PAI	18
1. Pengertian Hasil belajar siswa	18
2. Macam-macam Hasil belajar siswa	20
3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil belajar siswa	25
4. Pengertian Pembelajaran Daring PAI	26
5. Model dalam Pembelajaran Daring PAI	30
6. Studi Kasus dalam Pembelajaran Daring PAI	36
D. Kajian Pustaka.....	39
E. Kerangka Berfikir	
1. Hubungan antara Keterlibatan Kognitif terhadap Hasil belajar siswa dalam Pembelajaran Daring PAI	47
2. Hubungan antara Keterlibatan Emosi terhadap Hasil belajar siswa dalam Pembelajaran Daring PAI	48
3. Hubungan antara Keterlibatan Kognitif dan Emosi terhadap Hasil belajar siswa dalam Pembelajaran Daring PAI	49
F. Rumusan Hipotesis	50

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	51
B. Tempat dan Waktu Penelitian	52
C. Populasi dan Sampel	53
D. Variabel dan Indikator Penelitian	54
1. Variabel Keterlibatan Kognitif	55
2. Variabel Keterlibatan Emosi	57
3. Variabel Hasil belajar siswa dalam Pembelajaran Daring PAI	60
E. Teknik Pengumpulan Data	62
1. Kuesioner	62

2. Dokumentasi	62
F. Sumber Data Penelitian	63
G. Uji Keabsahan Data	63
1. Uji Coba Instrumen	64
2. Uji Validitas Instrumen	64
3. Uji Realibilitas Instrumen	67
4. Teknik Analisis Data	69
5. Hipotesis Statistik	76

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Uji Prasyarat Asumsi Dasar	
1. Uji Normalitas	78
2. Uji Linearitas	80
B. Hasil Uji Regresi	
1. Hasil Uji Regresi Sederhana Pengaruh Keterlibatan Kognitif Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring PAI	83
2. Hasil Uji Regresi Sederhana Pengaruh Keterlibatan Emosi Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring PAI	86
3. Hasil Uji Regresi Berganda Pengaruh Keterlibatan Kognitif dan Emosi Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring PAI	88
C. Pembahasan	
1. Analisis Pengaruh Keterlibatan Kognitif terhadap Hasil belajar siswa dalam Pembelajaran Daring PAI	91
2. Analisis Pengaruh Keterlibatan Emosi terhadap Hasil belajar siswa dalam Pembelajaran Daring PAI	96
3. Analisis Pengaruh Keterlibatan Kognitif dan Emosi terhadap Hasil	

belajar siswa dalam Pembelajaran	
Daring PAI	99
D. Analisis Kerangka Konseptual	104
E. Keterbatasan Penelitian	106
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	108
B. Implikasi	110
C. Saran	111
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN-LAMPIRAN	122
1. Lampiran 1a	122
2. Lampiran 1b	123
3. Lampiran 1c	125
4. Lampiran 1d	126
5. Lampiran 1e.....	127
6. Lampiran 1f	129
7. Lampiran 2a	130
8. Lampiran 2b	131
9. Lampiran 2c	132
10. Lampiran 2d	133
11. Lampiran 2e	134
12. Lampiran 2f	136
13. Lampiran 3a	137
14. Lampiran 3b	139
15. Lampiran 4	140
16. Lampiran 5	141
17. Lampiran 6	142
18. Lampiran 7a	143
19. Lampiran 7b	144
20. Lampiran 7c	145
21. Lampiran 7d	146

22. Lampiran 8a	147
23. Lampiran 8b	148
24. Lampiran 8c	149
25. Lampiran 8d	150
26. Lampiran 9a	151
27. Lampiran 9b	152
28. Lampiran 9c	153
29. Lampiran 9d	154
30. Lampiran 10a	155
31. Lampiran 10b	156
32. Lampiran 11a	157
33. Lampiran 11b	158
34. Lampiran 12a	159
35. Lampiran 12b	161
36. Lampiran 13a	162
37. Lampiran 13b	163
38. Lampiran 14a	164
39. Lampiran 14b	165

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Penentuan jumlah sampel	53
Tabel 3.2 Data populasi dan sampel	54
Tabel 3.3 Pembobotan skor kuesioner X1	57
Tabel 3.4 Pembobotan skor kuesioner X2	59
Tabel 3.5 Nilai Interval Y	61
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Instrumen variabel X1	66
Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Instrumen variabel X2	68
Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas	78
Tabel 4.2 Hasil Uji Linearitas X1 atas Y	81
Tabel 4.3 Hasil Uji Linearitas X2 atas Y	82
Tabel 4.4 Hasil Nilai Determinasi Variabel X1	83
Tabel 4.5 Hasil Anova Variabel X1	84
Tabel 4.6 Hasil Koefisien Variabel X1	84
Tabel 4.7 Hasil Nilai Determinasi Variabel X2	86
Tabel 4.8 Hasil Anova Variabel X2	86
Tabel 4.9 Hasil Koefisien Variabel X2	87
Tabel 4.10 Hasil Nilai Determinasi Variabel X1 dan X2 terhadap Y	88
Tabel 4.11 Hasil Anova Variabel X1 dan X2 terhadap Y	89
Tabel 4.12 Hasil Koefisien Variabel X1 dan X2 terhadap Y	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Hubungan antar Variabel X1 dengan Y	47
Gambar 2.2 Hubungan antar Variabel X2 dengan Y	48
Gambar 2.3 Model Konseptual Hubungan Antar Variabel	49
Gambar 3.1 Desain Penelitian	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seluruh negara di dunia termasuk Indonesia telah terpapar virus COVID-19, penyebaran virus yang terjadi sangatlah pesat dan mengenai banyak korban, sehingga pemerintah memberikan suatu kebijakan guna memutuskan rantai virus tersebut. Salah satu langkah yang digunakan pemerintah adalah melakukan pembatasan jarak fisik dan sosial hingga melakukan semua aktivitas dari rumah masing-masing atau yang sering disebut dengan *Work from Home*.¹ Akibat dari kebijakan tersebut, semua aktivitas sehari-hari berjalan tidak seperti biasanya, baik itu dalam bidang ekonomi, politik bahkan pendidikan. Dunia pendidikan sendiri, untuk tetap berjalan walaupun dalam keadaan pandemi, pemerintah mengeluarkan kebijakan bahwa pembelajaran dilaksanakan melalui pembelajaran daring (dalam jaringan).²

Adanya pembelajaran secara daring ternyata menimbulkan permasalahan yang terjadi. Salah satunya fasilitasi pembelajaran jarak jauh atau daring mempunyai berbagai kendala, permasalahan

¹ Alyan Fatwa, "Pemanfaatan Teknologi Pendidikan Di Era New Normal Alyan," *Indonesian Journal of Instructional Technology* 1, no. 2 (2020), 25,

²Dede Salim Nahdi and Mohamad Gilar Jatisunda, "Analisis Literasi Digital Calon Guru Sd Dalam Pembelajaran Berbasis Virtual Classroom Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Cakrawala Pendas* 6, no. 2 (2020), 119. <https://doi.org/10.31949/jcp.v6i2.2133>.

yang muncul baik dari guru atau siswa ialah beberapa siswa yang mempunyai respon lambat dalam pembentukan kelas maya dalam hal ini group WA dan *google classroom*; selain itu tatap muka dengan aplikasi *Zoom*, *google meeting* kadang-kadang terkendala sinyal internet, listrik *on-of*, keluhan siswa tentang kuota, dan siswa belum siap walaupun sudah diberitahukan sebelumnya, menunggu beberapa menit untuk siswa hadir virtual membuat pembelajaran menjadi tidak efektif. ³ *Appleton et.al* menjelaskan bahwa ada beberapa peserta didik yang tidak ikut dalam proses pembelajaran, seperti bersikap apati, mengobrol dengan teman, tidak bersemangat, tidak fokus atau bahkan tidur saat proses belajar berlangsung. ⁴

Sedangkan *Fredricks et.al* menyatakan dalam studi literaturinya permasalahan seperti rendahnya prestasi peserta didik, meningkatnya level kebosanan peserta didik dan meningkatnya kasus *drop out* dari sekolah akibat dari tidak terlibatnya (peserta didik di sekolah. ⁵ Terdapat beberapa kasus yang terjadi dalam pembelajaran daring di beberapa sekolah. Misalnya SMA Dharma Praja Denpasar antara lain: motivasi siswa dalam belajar, penguasaan IT oleh guru khususnya senior belum bisa dilaksanakan secara maksimal, serta orang tua siswa terutama dari ekonomi

³ R. Kusyanti N., "Development of Interactive Digital Module Based on Virtual Laboratories in The Covid-19 Pandemic Era in Dynamic Fluid Materials," *International Journal of Active Learning* 6 (1) (2021): 42, <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/ijal.v6i1>.

⁴ James J. Appleton et. al, "Student Engagement with School: Critical Conceptual and Methodological Issues of the Construct," *Psychology in the Schools* 45, no. 5 (2008): 369, doi.org/10.1002/pits.20303.

⁵ Fredricks et al, 61.

menengah ke bawah tidak mempunyai kuota dan terbatasnya sinyal internet.⁶ Selain itu sekolah SMK N 4 Yogyakarta sarana dan prasarana mendukung, akan tetapi minat kurang dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan timbulnya rasa bosan, tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dengan sistem pembelajaran di rumah yang dilakukan sudah terlalu lama.⁷

Keterlibatan bagian dari hubungan dengan usaha sekolah dan berhubungan dengan orang, kegiatan, tujuan, nilai-nilai dan tempat yang membentuknya.⁸ Konsep tersebut tercermin dalam teori keterlibatan Astin pada dasarnya menunjukkan bahwa peserta didik belajar melalui terlibat.⁹ Keterlibatan siswa di sekolah merupakan kualitas dan kuantitas keadaan mental peserta didik, seperti respon kognitif dan emosi terhadap proses pembelajaran, serta kegiatan akademik dan sosial di dalam kelas maupun di luar kelas untuk hasil belajar yang baik.¹⁰ Keterlibatan kognitif mengacu pada

⁶ Kompyang Sri Wahyuningsih et al., "Problematisasi Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Dharma Praja Denpasar," *Pangkaja* 24, no. 1 (2021): 110.

⁷ M. Yusuf Amin Nugroho, "Metode, Media, Dan Problematisasi Pembelajaran Pai Berbasis Daring Di Tingkat Madrasah Aliyah," *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2020): 83-84, <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v3i2.1573>.

⁸ Ellen A. Skinner et al., "A Motivational Perspective on Engagement and Disaffection," *Educational and Psychological Measurement* 69, no. 3 (2009): 494. doi: 10.1177/0013164408323233.

⁹ Alexander W. Astin, "Student Involvement: A Developmental Theory for Higher Education," *College Student Development and Academic Life: Psychological, Intellectual, Social and Moral Issues* vol. 40, no 5. September (1999): 522.

¹⁰ Robyn Gibbs and Jenny Poskitt, *Student Engagement in the Middle Years of Schooling (Year 7-10): A Literature Review. Report to the Ministry of Education*, New Zealand: Ministry of Education, 2010, 39.

merefleksikan pemikiran peserta didik dengan dedikasi yang menggabungkan ide dan kemauan untuk mengambil tindakan. Keterlibatan emosi adalah emosi positif peserta didik terhadap guru, teman dan sekolah. Keterlibatan peserta didik di sekolah dipercaya menghasilkan kesediaan untuk bekerja.¹¹

Keterlibatan kognitif dan emosi dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pembelajaran peserta didik. Hasil belajar siswa bagian dari proses dan hasil peserta didik setelah mengikuti pembelajaran salah satunya mampu menguasai materi pelajaran. Kemampuan menguasai materi bagian tingkat yang ingin dicapai peserta didik setelah berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya. Hasil belajar yang baik diperoleh dari kegiatan belajar peserta didik meliputi tema, alat, dan metode pembelajaran disiapkan secara matang untuk peserta didik dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran yang maksimal dan memperoleh hasil belajar yang terbaik.¹² Oleh karena itu, keterlibatan kognitif dan emosi dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring PAI

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai keterlibatan kognitif dan emosi dalam pembelajaran salah satunya yaitu pendapat wayan dharmayana, hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi akademik yang dicapai sampai lulus SMA dipengaruhi oleh potensi kognitif atau prestasi akademik

¹¹Fredricks et al, 106.

¹²Kristina M.W. Mitchell and Whitney Ross Manzo, "The Purpose and Perception of Learning Objectives," *Journal of Political Science Education* 14, no. 4 (2018): 6, doi.org/10.1080/15512169.2018.1433542.

peserta didik yang sudah berprestasi baik memasuki tingkat SMA.¹³ Sedangkan, penelitian *Reinhard Pekrun*, hasil penelitian menunjukkan bahwa emosi akademik secara signifikan berhubungan dengan motivasi siswa, strategi belajar, sumber daya kognitif, pengaturan diri, dan prestasi akademik, serta kepribadian dan anteseden kelas. Dari penelitian sebelumnya, dapat dilihat bahwasanya membahas mengenai keterlibatan siswa yang dibahas secara terpisah dalam pembelajaran.¹⁴ Oleh karena itu, peneliti disini meneliti keterlibatan kognitif dan emosi terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring PAI yang dibahas secara bersama-sama.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh keterlibatan kognitif terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring PAI?
2. Apakah terdapat pengaruh keterlibatan emosi terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring PAI?
3. Apakah terdapat pengaruh keterlibatan kognitif dan emosi terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring PAI?

¹³ I Dharmayana et al., "Keterlibatan Siswa (Student Engagement) Sebagai Mediator Kompetensi Emosi Dan Prestasi Akademik," *Jurnal Psikologi UGM* 39, no. 1 (2012): 76.

¹⁴ Reinhard Pekrun et al., "Academic Emotions in Students' Self-Regulated Learning and Achievement: A Program of Qualitative and Quantitative Research," *Educational Psychologist* 37, no. 2 (2002), 105, https://doi.org/10.1207/S15326985EP3702_4.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini diantaranya:

- a. Untuk menganalisis pengaruh keterlibatan kognitif terhadap hasil belajar siswa pembelajaran daring PAI.
- b. Untuk menganalisis pengaruh keterlibatan emosi terhadap hasil belajar siswa pembelajaran daring PAI.
- c. Untuk menganalisis pengaruh keterlibatan kognitif dan emosi terhadap hasil belajar siswa pembelajaran daring PAI.
- d. Untuk menganalisis keterlibatan kognitif dan emosi berpengaruh pada hasil belajar siswa pembelajaran daring PAI.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai alat pembuktian (*verifikasi*) berlakunya teori-teori yang dirujuk dalam penelitian, yakni keterlibatan siswa yang mencakup adanya teori keterlibatan secara kognitif dan emosi terhadap hasil belajar siswa secara kognitif dan praktikal dalam pembelajaran daring PAI di SMK N 1 Karangawen Demak. Hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan referensi bagi peserta didik dan informasi bahwa pentingnya keterlibatan kognitif dan emosi terhadap hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran daring PAI.

b. Manfaat Praktis

- 1) Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dan tambahan ilmu serta memberikan masukan kepada guru PAI bahwasanya pentingnya kreatifitas bahkan motivasi dari pendidik dalam melakukan proses pengajaran yang lebih baik.
- 2) Hasil penelitian diharapkan bagi orang tua untuk selalu memperhatikan pembelajaran anaknya, ketika dirumah dengan selalu mengingatkan untuk terlibat dalam pembelajaran daring. Karena tanpa adanya perhatian orang tua seorang anak tidak akan mampu menjalankan dengan baik tugas ataupun pembelajaran yang dilakukan dirumah. Serta dengan slalu memberikan arahan atau dukungan untuk meningkatkan kemampuan berfikir dalam belajar dirumah.
- 3) Hasil penelitian untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwasanya dalam keadaan apapun, seorang peserta didik harus selalu melakukan kewajiban dalam belajar. Karena dengan belajar meningkatkan stamina berfikir peserta didik. Oleh karena itu, dapat mengingatkan tentang kemampuan dalam memahami materi yang didapat sebelumnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Keterlibatan Kognitif (*Cognitive engagement*)

1. Definisi keterlibatan

Keterlibatan adalah kemauan, kebutuhan, keinginan, dan kewajiban peserta didik untuk berpartisipasi serta berhasil dalam proses pembelajaran yang mempromosikan pemikiran tingkat tinggi untuk pemahaman abadi.¹⁵Keterlibatan merupakan hubungan dengan usaha sekolah dan berkaitan dengan orang, kegiatan, tujuan, nilai-nilai dan tempat yang membentuknya.¹⁶Nilai keterlibatan peserta didik telah ditunjukkan dalam penelitian yang menunjukkan siswa yang terlibat melakukan lebih baik dalam tes, melaporkan rasa memiliki yang lebih besar, menetapkan dan memenuhi tujuan pribadi, bertahan lebih lama pada tugas, menghargai hasil pendidikan, mendapatkan nilai yang lebih tinggi, dan cenderung tidak dikeluarkan dari sekolah.¹⁷

¹⁵ B. Jean Mandernach, "Effect of Instructor-Personalized Multimedia in the Online Classroom," *International Review of Research in Open and Distance Learning* 10, no. 3 (2009): 4, doi.org/10.19173/irrodl.v10i3.606.

¹⁶Chunyan Yang et.al, "Multilevel Associations between School-Wide Social-Emotional Learning Approach and Student Engagement across Elementary, Middle, and High Schools," *School Psychology Review* 47, no. 1 (2018): 45, doi.org/10.17105/SPR-2017-0003.V47-1.

¹⁷Richard L Miller, "Integrating Curricular and Co-Curricular Endeavors to Enhance Student Outcomes Promoting Student Engagement in the Classroom and Beyond Article Information," *Emerald Insight*, (2017): 395, doi.org/10.1108/978-1-7-78635-064-020161016.

Engagement ialah sebagai interaksi antara waktu, tenaga dan sumber daya terkait lainnya. Sumber daya didedikasikan untuk peserta didik dan institusi, dengan tujuan untuk mengoptimalkan pengalaman peserta didik, meningkatkan hasil dan perkembangan belajar peserta didik, dan mengembangkan kinerja, serta reputasi institusi.¹⁸ Keterlibatan mengacu pada kualitas dan kuantitas kondisi psikologis peserta didik, seperti respon kognitif dan emosi terhadap proses pembelajaran, serta kegiatan akademik dan sosial di dalam kelas maupun di luar kelas untuk memperoleh hasil belajar yang baik.¹⁹ Keterlibatan bagian dari konsep multidimensi yang biasanya digunakan untuk merujuk pada peserta didik berdasarkan tingkat keterlibatan, keterhubungan dan komitmen terhadap sekolah serta motivasi belajar peserta didik.²⁰

Keterlibatan dalam pembelajaran bagian terpenting untuk kesuksesan di sekolah. Penelitian telah menunjukkan bahwa peserta didik yang terlibat dan terhubung dengan sekolah dapat meningkatkan prestasi akademik dan tingkat kehadiran yang lebih tinggi, sedangkan tingkat putus sekolah yang lebih rendah serta lebih sedikit perilaku anti-sosial.²¹ Skinner et.al mendefinisikan keterlibatan peserta didik sebagai tindakan, keinginan keras dan serius, dan kondisi emosi yang terkait dengan kegiatan

¹⁸Vicki Trowler, *Student Engagement Literature Review*, Department of Educational Research Lancaster University: Higher Education, 2010, 7.

¹⁹Gibbs and Poskitt, 9.

²⁰ Appleton et.al, 350.

²¹ William Carbonaro, "Tracking, Students' Effort, and Academic Achievement," *Sociology of Education* 78, no. 1 (2005): 27, doi.org/10.1177/003804070507800102.

pembelajaran.²² Keterlibatan adalah wujud motivasi yang terlihat melalui kognisi dan emosi yang ditunjukkan oleh peserta didik yang mengacu pada perilaku energik, terarah, dan langgeng yang ditunjukkan ketika menghadapi kesulitan atau kualitas interaksi peserta didik dengan tugas akademik.²³

Keterlibatan dapat diartikan sebagai peserta didik yang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Pendidik dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk secara aktif mencari, mengolah, dan mengelola hasil pembelajaran. Peserta didik hanya dapat berpartisipasi jika memiliki kesempatan untuk berpartisipasi atau berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, disimpulkan keterlibatan peserta didik ialah upaya dan kemauan peserta didik untuk berinteraksi dengan lingkungan sekolah dan berpartisipasi dalam kegiatan kognitif maupun emosi terhadap sekolah untuk meningkatkan prestasi akademik.

2. Definisi Keterlibatan kognitif

Keterlibatan kognitif ialah bagian dari mencerminkan sejauh mana seseorang dapat berfikir tentang kegiatan belajar atau kehadiran dalam proses pembelajaran dan fokus pada tugas yang ada. Hal tersebut dibedakan dari strategi dan jenis yang tidak luput dari adanya suatu proses pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi yang diajarkan, misalnya: latihan, elaborasi, atau organisasi.

²²Ellen A Skinner et.al, "What It Takes to Do Well in School and Whether I ' ve Got It : A Process Model of Perceived Control and Children ' s Engagement and Achievement in School," *Of Education Psychology* 82, no. 1 (1990): 22.

²³Skinner et.al, 31.

Peserta didik harus memberikan perhatian, berpikir, dan sungguh-sungguh dalam mempelajari fenomena baru mungkin belum tentu mempekerjakan pemrosesan kognitif yang lebih dalam berupa elaborasi, dan beberapa aktifitas yang diperlukan untuk berfikir serta menganalisis tidak memerlukan adanya organisasi.²⁴

Keterlibatan kognitif mengacu pada partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas yang menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya ada di tubuh, tetapi juga dipikiran: termasuk perhatian, konsentrasi, penyerapan, partisipasi, dan kemauan untuk melebihi keinginan sendiri sesuai standar yang dimiliki.²⁵ Komponen ini juga mencakup motivasi belajar dan motivasi untuk menggunakan strategi kognitif dan metakognitif dalam berpikir dan belajar.²⁶ Keterlibatan kognitif dalam proses pembelajaran dapat dicirikan sebagai keadaan psikologis dari peserta didik yang berusaha keras untuk benar-benar memahami suatu materi pembelajaran dan tetap mempertahankan intensitas belajarnya selama periode waktu yang lama.

Keterlibatan kognitif dalam proses pembelajaran dapat diukur melalui kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tugas belajarnya, kehadirannya di kelas, partisipasi dalam ekstra kurikuler atau kegiatan pembelajaran, interaksinya dengan guru, serta

²⁴ Adar Ben-Eliyahu et al., "Investigating the Multidimensionality of Engagement: Affective, Behavioral, and Cognitive Engagement across Science Activities and Contexts," *Contemporary Educational Psychology* 53 (2018): 7, <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2018.01.002>.

²⁵ Skinner et.al, 403.

²⁶ Fredricks et.al, 95.

keterlibatannya dalam diskusi kelas.²⁷ Selain itu, keterlibatan kognitif bagian dari kesiapan dan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tugas belajarnya, hal ini termasuk banyaknya upaya yang dilakukannya untuk menyelesaikan tugas belajar tersebut. Oleh karena itu, disimpulkan dimensi ini menjelaskan upaya yang perlu dilakukan peserta didik dalam memahami dan menguasai materi agar peserta didik dapat merealisasikan kemampuan tersebut.

3. Aspek-aspek Keterlibatan Kognitif

Adapun aspek keterlibatan kognitif antara lain:

- a. *Gaining attention* (memberikan perhatian) Pada proses awal pembelajaran menarik perhatian siswa, sehingga siswa diharapkan siap dan fokus dalam mengikuti pembelajaran.
- b. *Informing learners of the objectives of the overall Training* (memberitahu siswa tentang tujuan belajar) Dilakukan agar siswa mengerti dan mempunyai tujuan dan harapan belajar, agar siswa mampu menemukan sendiri esensi dari belajar tersebut, kemudian sampaikan manfaat apa yang akan didapatkan dari pembelajaran tersebut serta pemberian tugas kepada siswa.
- c. *Stimulating the recall of prior learning* (Membangun kembali pengetahuan yang lalu) Siswa perlu mengingat kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya kemudian mengintegrasikan dengan materi-materi yang akan dipelajari.
- d. *Presenting the stimulus/ content* (information) (menyajikan pembelajaran sebagai rangsangan Ketika menjelaskan materi

²⁷ Arlien Jeannete Manoppo, "Keterlibatan Kognitif Pada Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Klabat," *Nutrix Journal* 4, no. 2 (2020): 52, <https://doi.org/10.37771/nj.vol4.iss2.474>.

pembelajaran, guru menggunakan contoh, serta disampaikan dan dikemas secara menarik.²⁸

- e. *Providing learning Guidance* (Memberi panduan belajar) Diberikannya arahan serta bimbingan dan pedoman dalam rangka memudahkan siswa mencapai tujuan selama proses pembelajaran dengan cara memberikan beberapa pertanyaan pada siswa.
- f. *Eliciting performance* (menampilkan kinerja) Siswa diminta untuk menjelaskan kepada guru terkait dengan materi telah dipelajari, untuk meyakinkan guru ataupun dirinya sendiri dalam bentuk tindakan untuk menampilkan kemampuannya.
- g. *Providing feedback* (memberikan umpan balik) Guru memberikan umpan balik untuk membantu siswa mengetahui tentang pemahamannya serta bagaimana hasil unjuk kerja yang dihasilkannya,
- h. *Assessing performance* (menilai kinerja) Bagian dari peristiwa pembelajaran yang berfungsi menilai kemampuan siswa, sehingga perlu dibuat alat penilaian yang konsisten agar dapat mengukur tingkat pencapaian belajar.
- i. *Enhancing retention and Transfer* (meningkatkan retensi/ingatan dan transfer pengetahuan) Guru memberikan latihan kepada siswa untuk memberdayakan pengetahuan yang di dapat kapanpun waktunya.²⁹

²⁸ Rifqiyatush Sholihah Al-Mahiroh and Suyadi Suyadi, "Kontribusi Teori Kognitif Robert M. Gagne Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12, no. 2 (2020): 122, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.353>.

²⁹ Al-Mahiroh and Suyadi. 123.

4. Indikator Keterlibatan Kognitif

Adapun indikator keterlibatan kognitif antara lain: 1) Motivasi, bagian dari pemberian harapan kepada siswa bahwasanya siswa akan mampu memenuhi keingintahuan terhadap suatu pembahasan. 2) Pengenalan, yaitu di mana siswa harus memberikan perhatian pada bagian esensial suatu kejadian instruksional ketika proses belajar berlangsung. 3) Perolehan, yaitu siswa memperhatikan informasi yang relevan sebagai wujud siswa telah siap menerima pelajaran.

Selanjutnya 4) Retensi, yaitu di mana informasi baru dipindahkan dari memori jangka pendek (*short term memory*) ke memori jangka panjang (*long term memory*). Hal ini bisa terjadi melalui pengulangan kembali, praktik, elaborasi atau lainnya. 5) Pemanggilan, adalah kemampuan mengungkap keluar informasi yang telah dimiliki dan disimpan dalam ingatan. 6) Generalisasi, di mana siswa belajar memanfaatkan informasi yang didapat ke dalam permasalahan yang relevan dalam kehidupan sehari-hari 7) Penampilan, yaitu siswa mampu menampilkan atau memperlihatkan keterampilan sebagai hasil belajar. 8) Umpan balik, siswa memperoleh umpan balik mengenai penampilan mereka sebagai bentuk evaluasi terhadap kemampuan.³⁰

³⁰ Al-Mahiroh and Suyadi. 199.

B. Keterlibatan emosi (*Emotional engagement*)

1. Definisi keterlibatan Emosi

Definisi terlibatnya emosi yaitu *Pertama*, emosi adalah perasaan yang terdiri dari pikiran dan perubahan psikologi, dan ekspresi serta sikap luaran. *Kedua*, emosi merupakan pengalaman kesadaran yang kompleks, sensasi tubuh, dan perilaku yang mencerminkan signifikansi pribadi dari suatu hal, peristiwa, atau keadaan, jika tidak dikendalikan akan menghasilkan sebuah tindakan. Keterlibatan peserta didik menggambarkan emosi positif peserta didik dalam proses pembelajaran dan pekerjaan rumah yang didapat dari sekolah. Keterlibatan peserta didik menunjukkan antusiasme, kenikmatan, kebahagiaan dan kepuasan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.³¹

Keterlibatan emosi ialah pengalaman kesadaran yang kompleks, sensasi tubuh, dan perilaku yang mencerminkan signifikansi pribadi dari suatu hal, peristiwa, atau keadaan yang menghasilkan sebuah tindakan. Banyak individu dapat mengidentifikasi apa yang menyebabkan emosi muncul. Emosi dapat dianggap sebagai keadaan mental individu yang membawa label deskriptif seperti marah, frustrasi, takut, sedih, senang dan bahagia.

Keterlibatan emosi timbul salah satunya karena rasa senang, antusias, harapan, rasa terbantu, kecewa, bosan, iri, penghinaan, dan kejutan. Hal ini menunjukkan keberadaan emosi negatif dan positif dalam situasi belajar. Berdasarkan pengetahuan ini, keterlibatan

³¹ Jimerson et.al, 7.

emosi mempengaruhi proses berfikir dan kinerja siswa serta kesehatan psikologi dan fisik.³² Oleh karena itu disimpulkan keterlibatan emosi ialah timbulnya keadaan yang ada dalam dirinya baik emosi yang positif terhadap pembelajaran untuk mencapai keberhasilan di sekolah.

2. Aspek-aspek Keterlibatan Emosi

Russel menyebutkan setidaknya ada empat aspek pengalaman emosi sebagai berikut: Pertama, *Valence* (perasaan positif dan negatif), merupakan dimensi isi dasar dari emosi manusia, dengan demikian, kompatibel dengan mental kita. Menghubungkan valensi kepada emosi memberikan makna berbasis konten emosi. Kemarahan misalnya, berbeda dari kebahagiaan, karena yang pertama terkait dengan diancam atau tersinggung, sedangkan yang terakhir mengacu pada keadaan baik dan kegembiraan.

Kedua, *Arousal* atau gairah (mengaktifkan atau menonaktifkan perasaan), setiap respon emosi terdiri dari beberapa komponen: verbal-kognitif, sesuai dengan keadaan perasaan subjektif (misalnya, ketakutan); motoric terbuka, atau respons perilaku (misalnya, melarikan diri atau menghindari); dan respons fisiologis rahasia yang dimediasi oleh sistem saraf otonom dan kerangka (misalnya, konduktansi kulit atau detak jantung). Ketika ketiga sistem bekerja bersama-sama, seseorang mengalami gairah emosi yang intens. Namun, dalam keadaan emosi yang dilemahkan, korelasi di antara sistem-sistem ini cenderung pecah, karena tingkat aktivitas masing_masing berkurang.

³² Pekrun et al., 92.

Ketiga, *Mood* atau suasana hati orang dalam suasana hati yang positif menunjukkan peningkatan aktivitas di korteks prefrontal kiri, sedangkan amigdala dan korteks prefrontal kanan tetap tenang. Kebanyakan orang, tentu saja, mengalami kedua jenis suasana hati dan emosi, meskipun individu juga tampaknya memiliki kecenderungan biologis yang kurang lebih tetap untuk bahagia atau cemas. Keempat, *Emotional Themes* (Keadaan emosi), yaitu ketakutan, iri hati, kemarahan, atau kebahagiaan. Dalam konsep psikologis, pengalaman emosi manusia didasarkan pada keadaan emosi. Keadaan emosi adalah kombinasi emosi dalam sebuah representasi. Emosi dasar tidak harus tomic tetapi merupakan komponen umum dan pembeda dari keadaan emosi.³³

3. Indikator Keterlibatan Emosi

Adapun indikator keterlibatan emosi antara lain:³⁴ 1) *Efficacy and Excellence* (Efikasi dan Keunggulan), yaitu untuk mewakili refleksi keterampilan dan kemampuan diri sendiri. Potensi untuk menghasilkan efek dan perasaan keunggulan diri mengacu pada kemajuan pribadi yang berpengalaman. 2) *Determination and Vigilance* (Penentuan dan Kewaspadaan) adalah mencerminkan otonomi, perhatian, dan kelelahan selama interaksi dengan media

³³ James A. Russell, "Emotion, Core Affect, and Psychological Construction," *Cognition and Emotion* 23, no. 7 (2009): 1259, <https://doi.org/10.1080/02699930902809375>.

³⁴ Pertti Saariluoma and Jussi P.P. Jokinen, "Emotional Dimensions of User Experience: A User Psychological Analysis," *International Journal of Human-Computer Interaction* 30, no. 4 (2014): 304, <https://doi.org/10.1080/10447318.2013.858460>.

baru. 3) *Pride* (Kebanggaan), yaitu memiliki rasa bangga atas kinerja seseorang maupun dirinya sendiri.

Selanjutnya 4) *Successfully* (Kesuksesan), Mencerminkan rasa bangga dan berhasil. 5) *Frustrated and Anxious* (Frustrasi dan Kecemasan) biasanya terlihat sebagai emosi yang timbul ketika seseorang tidak dapat mencapai tujuan seseorang, dan kecemasan dapat dilihat sebagai ketakutan akan sesuatu yang tidak terduga dan tidak ditentukan. 6) *Confusion and Annoyed* (Bingung dan Kesal), mencerminkan atas munculnya masalah baru dari suatu interaksi. 7) *Struggle* (Perjuangan), yaitu untuk mengidentifikasi kesulitan ketika berinteraksi. 8) *Excited* (bersemangat), yaitu mencerminkan bagaimana membangkitkan pengalaman interaksi baru.³⁵

C. Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring PAI

1. Definisi Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Dalam siklus input-proses-hasil, hasil dapat dengan jelas dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibanding sebelumnya. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya,

³⁵ Saariluomaand and Jokinen. 305.

karena hasil belajar diukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar.³⁶

Hasil belajar bagian dari hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Sebagai salah satu patokan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran, hasil belajar merefleksikan hasil dari proses pembelajaran yang menunjukkan sejauh mana murid, guru, proses pembelajaran, dan lembaga pendidikan telah mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Hasil belajar merupakan dasar untuk mengukur dan melaporkan prestasi akademik siswa, serta merupakan kunci dalam mengembangkan desain pembelajaran selanjutnya yang lebih efektif yang memiliki keselarasan antara apa yang akan dipelajari siswa dan bagaimana mereka akan dinilai. Sebagai sebuah produk akhir dari proses pembelajaran, hasil belajar dinilai dapat menunjukkan apa yang telah siswa ketahui dan kembangkan.³⁷

Berdasarkan pemaparan mengenai definisi hasil belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan akumulasi pembelajaran yang didapatkan oleh siswa selama proses pembelajaran. Hasil belajar adalah tujuan pendidikan yang diejawantahkan dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat mengetahui, memahami, serta mengaplikasikan pengetahuan yang diterimanya dalam masyarakat.

³⁶ Megawati, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Siswa Dan Partisipasi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa SMPN 1 Marioriwawo Kabupaten Soppeng," *Phinisi Integration Review* 1, no. 2 (2018): 135, <https://doi.org/10.26858/pir.v1i2.6644>.

³⁷ Ricardo Ricardo and Rini Intansari Meilani, "Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2, no. 2 (2017): 193, <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8108>.

2. Macam-Macam Hasil Belajar Siswa

Adapun macam-macam hasil belajar siswa bisa dilihat dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik meliputi:

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah domain yang mencakup aktivitas mental (otak). Ranah kognitif berisi enam tingkat proses berpikir, dari tingkat terendah hingga tingkat tertinggi. Keenam jenjang dimaksud diantaranya:

Pertama, Pengetahuan (*knowledge*) yaitu untuk mendefinisikan, menghafal, dan mengingat materi yang dipelajari sebelumnya, seperti istilah umum, fakta khusus, dan konsep dasar. Contohnya, peserta didik dapat menghafal hadits tentang kebersihan, menerjemahkannya. *Kedua*, Pemahaman (*comprehension*) adalah Kemampuan seseorang untuk memahami atau memahami sesuatu setelah mengetahui dan mengingat sesuatu. Dengan kata lain, memahami berarti memahami sesuatu dan dapat melihatnya dari semua sudut. Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan kata-kata sendiri atau memberikan deskripsi yang lebih rinci, artinya dapat memahami. Misalnya, peserta didik mendapatkan soal dari guru PAI, kemudian mampu mendeskripsikan makna hadits tentang kebersihan.

Ketiga, Penerapan atau aplikasi (*aplication*) adalah kemampuan untuk menggunakan materi yang diteliti dalam situasi baru dan spesifik, atau kemampuan untuk membuktikan penggunaan konsep atau teori yang benar dalam situasi yang

berbeda. Misalnya, peserta didik mampu memikirkan tentang penerapan ajaran dalam hadits mengenai kebersihan kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah, dan komunitas.³⁸ *Keempat*, Analisis (*analysis*) adalah kemampuan seseorang untuk mendeskripsikan materi atau situasi berdasarkan bagian-bagian yang lebih kecil, dan kemampuan untuk memahami hubungan antara bagian atau faktor tersebut dan faktor lainnya. Level analisis adalah level yang lebih tinggi dari level aplikasi. Misalnya, Sebagai bagian dari ajaran Islam, peserta didik dapat merefleksikan dan merenungkan bentuk kehidupan sehari-hari peserta didik yang benar dan bersih di sekolah, keluarga dan masyarakat.

Kelima, Sintesis (*synthesis*) adalah kemampuan untuk menggabungkan bagian-bagian untuk membentuk satu kesatuan yang baru. Sintesis adalah bagian dari proses yang menggabungkan bagian atau elemen logis bersama untuk mengubahnya menjadi pola terstruktur atau mengadopsi pola baru. Misalnya, peserta didik dapat menulis karangan tentang pentingnya hidup bersih dalam ajaran Islam. *Keenam*, Penilaian/penghargaan/evaluasi (*evaluatio*) ialah jenjang berpikir paling tinggi dalam ranah kognitif. Evaluasi mengacu pada kemampuan seseorang untuk mempertimbangkan suatu situasi, nilai, atau ide. Misalnya, peserta didik menimbang manfaat yang dapat ditunjukkan oleh orang yang bersih, dan menunjukkan

³⁸Nancy Nentl and Ruth Zietlow, "Using Bloom's Taxonomy to Teach Critical Thinking Skills to Business Students," *College and Undergraduate Libraries* 15, no. 1-2 (2008): 161, doi.org/10.1080/10691310802177135.

kerugian atau konsekuensi negatif yang akan menimpa orang buruk atau tidak bersih, akhirnya sampai pada kesimpulan dari penilaian bahwa kebersihan adalah perintah yang harus Allah terapkan dalam kehidupan sehari-hari.³⁹

b. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berhubungan dengan sikap dan nilai. Ciri prestasi belajar emosi akan diwujudkan kepada peserta didik dalam berbagai tingkah laku, misalnya: kepeduliannya terhadap pendidikan agama Islam, disiplin mengikuti mata pelajaran agama di sekolah, motivasi yang lebih tinggi untuk lebih mendalami mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diterimanya, dan apresiasi atau rasa hormat terhadap guru PAI. Ranah afektif ditaksonomi menjadi lebih rinci lagi ke dalam lima jenjang, yaitu:

Pertama, Receiving atau attending (menerima atau memperhatikan) adalah seseorang menerima kepekaan dari dunia luar berupa masalah, kondisi, gejala dan rangsangan lainnya. Pada level ini peserta didik perlu dilatih untuk menerima satu atau lebih nilai yang diajarkan kepadanya, dan mampu mengembangkan diri menjadi nilai-nilai tersebut. Misalnya, menyadari bahwa bersih itu harus ditegakkan, sifat jelek dan tidak bersih harus ditinggalkan.

Kedua, Responding (menanggapi atau partisipasi aktif) adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikut sertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi

³⁹Nancy Nentl and Ruth Zietlow, 163.

terhadapnya dengan salah satu cara. Misalnya, peserta didik secara bertahap bersemangat untuk belajar lebih banyak atau mendalami ajaran Islam tentang kebersihan.⁴⁰

Ketiga, Valuing (menilai atau menghargai) berarti evaluasi yang mengacu pada pemberian nilai atau penghargaan terhadap suatu kegiatan atau objek sehingga apabila tidak dilakukan kegiatan tersebut akan merasa rugi atau menyesal. Proses pembelajaran peserta didik disini tidak hanya menerima nilai-nilai yang diajarkan, tetapi memiliki kemampuan untuk mengevaluasi konsep atau fenomena baik atau buruk. Jika ada semacam pengajaran, mereka mampu mengevaluasi dan bisa dikatakan “sangat baik”, berarti peserta didik tersebut telah melalui proses evaluasi. Sehingga nilai tersebut telah tertanam dalam dirinya dan telah stabil dalam diri peserta didik. Misalnya, peserta didik menunjukkan kebiasaan berperilaku yang kuat dan kemauan yang tinggi dalam kehidupan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Keempat, Organization (mengatur ataupun mengorganisasikan) artinya menggabungkan perbedaan nilai untuk membentuk nilai baru dan lebih universal yang mengarah pada kemajuan secara keseluruhan. Organisasi adalah pengembangan nilai menjadi suatu sistem organisasi, termasuk hubungan antara satu nilai dengan nilai lainnya, dan memperkuat prioritas nilainya. Misalnya, peserta didik mendukung penegakan

⁴⁰David R. Krathwohl et.al, *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals - Handbook II: Affective Domain*, New York: David McKay Company, 1964, 165.

hukum yang bersih dan anggun yang diumumkan oleh pemerintah.

Kelima, Characterization by a value or value complex (karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai) Adalah integrasi semua sistem nilai yang dimiliki seseorang akan memengaruhi karakter dan perilaku. Proses internalisasi nilai menempati posisi tertinggi dalam hierarki nilai. Nilai-nilai ini secara konsisten tertanam dalam sistem dan memengaruhi emosinya. Oleh karena itu, pada jenjang ini peserta didik sudah memiliki sistem nilai dapat mengontrol perilakunya dalam waktu yang lama, dan membentuk karakteristik “pola hidup” yang khas perilakunya bersifat permanen, konsisten dan dapat diprediksi. Contohnya, siswa mengambil bentuk kesepakatan dan menggunakan kebersihan nabi sebagai pedoman di sekolah, keluarga, dan kehidupan sosial.⁴¹

c. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor adalah bidang yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang memperoleh pengalaman belajar tertentu. Apabila peserta didik menunjukkan perilaku atau tindakan tertentu berdasarkan makna yang terkandung dalam bidang kognitif dan emosi maka hasil belajar kognitif dan hasil belajar emosi tersebut akan menjadi hasil belajar psikomotorik.⁴² Ranah Psikomotor dapat dibedakan menjadi lima tahap, antara lain:

⁴¹David R. Krathwohl et.al, 166 - 167.

⁴²David R. Krathwohl, Benjamin S. Bloom. 178.

Pertama, Menirukan adalah kemampuan untuk melakukan operasi dengan sederhana dan tepat seperti yang terlihat atau diperhatikan sebelumnya. Misalnya, seorang siswa mungkin mengulangi pengucapan sebuah kata setelah guru mengatakannya. *Kedua*, Manipulasi adalah Mampu melakukan operasi sederhana yang belum pernah terjadi sebelumnya hanya berdasarkan instruksi atau arahan. Misalnya, seorang siswa mungkin menulis menginterpretasi gambar dalam sebuah karangan sesuai petunjuk instruksi guru dan teori yang dibaca.

Ketiga, Pengalamiahan adalah suatu penampilan tindakan dimana hal yang diajarkan dan dijadikan sebagai contoh telah menjadi suatu kebiasaan dan gerakan-gerakan yang ditampilkan lebih meyakinkan. *Keempat*, Artikulasi adalah suatu tahap dimana seseorang dapat melakukan suatu ketrampilan yang kompleks terutama yang berhubungan dengan gerakan interpretatif.⁴³

3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil belajar siswa

Adapun faktor yang dipengaruhi hasil belajar siswa, yaitu:

- a. Pendidik mempunyai pengalaman dalam bidangnya, segala ilmu yang dimiliki maka seorang guru dapat menjadikan siswa menjadi lebih cerdas. Setiap pendidik pastinya memiliki kepribadian yang berbeda sesuai latar belakang mereka. Pendidik harus mampu menguasai materi pelajaran dan mempunyai kemampuan untuk menyampaikan materi pembelajaran secara

⁴³Andi Nurwati, "Penilaian Ranah Psikomotorik Siswa Dalam Pelajaran Bahasa," *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2014): 392.

- sempurna. Oleh karena itu, jika pendidik semakin menguasai materi pengajaran maka siswa dapat termotivasi untuk mengikuti pelajaran.
- b. Tujuan dalam mengajar, pendidik dapat memiliki pedoman sebagai sasaran yang harus dicapai dalam proses belajar mengajar. Proses pengajaran sangat dibutuhkan suatu kepastian didalam merumuskan tujuan pengajaran untuk bisa tercapai dengan baik.
 - c. Kemampuan siswa yang mengikuti proses belajar yaitu siswa memiliki kemampuan yang berbeda satu sama lain. Mereka memiliki kepribadian, kecerdasan yang berbeda juga. Oleh sebab itu, hal inilah yang mempengaruhi penguasaan pembelajaran.
 - d. Metode pengajaran bagian dari metode dalam mendemonstrasikan suatu mata pelajaran dan penyampaian materi yang ditujukan pada siswa sangat berpengaruh pada penguasaan pembelajaran.⁴⁴

4. Pembelajaran Daring PAI

a. Definisi Pembelajaran daring PAI

Pembelajaran daring bagian salah satu bentuk pola pembelajaran di era teknologi informasi yang canggih. Salah satu perubahan sistem pembelajaran dikarenakan akibat pandemi virus corona (Covid-19), selanjutnya pemerintah menerapkan kebijakan

⁴⁴Wiwin Aryuni, "Pengaruh Kualitas Pembelajaran Dan Fasilitas Belajar Di Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi Tgb Smk Negeri 2 Klaten Pada Mata Pelajaran Mdpl (Menggambar Dengan Perangkat Lunak," *Program Studi Pendidikan Teknik Sipil Dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta*, 2015, 25.

belajar di rumah. Nadiem Makarim, Menteri pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan surat no. 4 tahun 2020 tentang penyelenggaraan pendidikan di masa darurat virus corona (Covid-19). Belajar dari rumah merupakan kebijakan pemerintah untuk memutus mata rantai penularan virus. Oleh karena itu, menyebabkan media pembelajaran sebelumnya dilakukan secara tatap muka, dan sekarang diterapkan secara online atau bisa dikenal dengan pembelajaran daring.⁴⁵

Daring berarti singkatan dari "dalam jaringan" bagian dari alternatif online yang sering dikaitkan dengan teknologi internet. Pembelajaran daring sering disebut dengan pembelajaran *online* atau lebih sering disebut dengan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan dalam jaringan dan guru tidak bertemu secara langsung. Pembelajaran daring bukanlah sistem pembelajaran tatap muka, melainkan platform, alat dan bahan yang dapat digunakan untuk membantu proses pengajaran meskipun jaraknya jauh.⁴⁶ Pembelajaran daring adalah suatu kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan jaringan internet dalam berbagai cara untuk meningkatkan interaksi antara guru dan siswa.

E-learning mencakup dialog asinkron seperti alat penilaian dan materi kursus dan dialog sinkron melalui alat konferensi seperti email, grup, dan kelompok diskusi. Hal tersebut termasuk

⁴⁵ Sari, Tussyantari, and Suswandari, " 11.

⁴⁶ Dana V Tesone, "Online Learning Communication Flows," *Teaching in Travel and Tourism* 4:1, no. September 2008 (2004): 4, <https://doi.org/10.1300/J172v04n01>.

pengajaran di kelas dengan pembelajaran jarak jauh.⁴⁷Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dialami melalui internet atau komputer online diasinkronis ruang kelas tempat peserta didik berinteraksi dengan instruktur dan peserta didik lain serta tidak bergantung pada lokasi fisik untuk berpartisipasi dalam pengalaman pembelajaran *online*. Pembelajaran online melibatkan proses komunikasi yang berbeda dari pembelajaran tatap muka, karena pertemuan tatap muka dapat mengganggu pengembangan keterampilan komunikasi *online*.

Lingkungan online peserta didik lebih fokus pada interaksi yang berbasis teks dengan hasil daripada ide-ide yang terkandung dalam teks. Jika peserta didik mengirimkan tugas melalui media online, maka lebih sedikit dalam menerima proses pembelajaran secara tatap muka dengan yang lainnya, aliansi, dan membatasi jangkauan penuh hubungan online.⁴⁸Secara keseluruhan arti pembelajaran online adalah teknologi, waktu, dan istilah yang identic yang berhubungan dengan adanya pembelajaran dan dilakukan tidak bertatap muka secara langsung, serta dilakukan dari jarak jauh.⁴⁹

⁴⁷ David J. Nicol, Ian Minty, and Christine Sinclair, "The Social Dimensions of Online Learning," *Innovations in Education and Teaching International* 40, no. 3 (2003): 271. doi.org/10.1080/1470329032000103807.

⁴⁸ Nicol, Minty, and Sinclair. 273.

⁴⁹Vandana Singh and Alexander Thurman, "How Many Ways Can We Define Online Learning? A Systematic Literature Review of Definitions of Online Learning (1988-2018)," *American Journal of Distance Education* 33, no. 4 (2019): 302, doi.org/10.1080/08923647.2019.1663082.

Sedangkan pendidikan agama Islam adalah upaya menjadikan Islam atau ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai pedoman hidup peserta didik. Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar untuk menaati ketentuan Allah SWT sebagai pedoman dan landasan bagi peserta didik agar memiliki ilmu agama dan ilmu yang dapat diandalkan dalam melaksanakan seluruh peraturan ketuhanan. Pendidikan agama Islam bagian dari mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mempercayai, mendedikasi dan memuliakan pengamalan ajaran Islam dari sumber informasi utama yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits bagian dari upaya sadar dan terencana untuk dilakukan dengan adanya pendidikan, pelatihan dan pengalaman.⁵⁰

Tujuan pendidikan agama Islam disekolah secara umum diantaranya: 1) Mengembangkan akidah dengan cara, memupuk, mengembangkan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, dan pengalaman siswa tentang agama Islam. 2) Mewujudkan manusia untuk berakhlak mulia, disiplin, aktif, kreatif, inofatif, menjaga keharmonisan antar masyarakat, budaya dan agama dalam sebuah komunitas sekolah. Pembelajaran pendidikan agama Islam bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai spiritual pada diri peserta didik untuk membentuk karakter seorang muslim, mampu beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Oleh karena itu, bentuk pembelajaran agama Islam tidak hanya berupa

⁵⁰ Muhammad Yusuf Ahmad and Siti Nurjannah, "Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Kecerdasan Emosi Peserta didik," *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 13, no. 1 (2016): 4, doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13(1).1509.

bentuk konseptual, tetapi juga bentuk praktis, Oleh karena itu, menuntut seseorang untuk mahir dan terbiasa melaksanakan ibadah yang diajarkan dalam Islam.⁵¹

Oleh karena itu, dari pembahasan di atas disimpulkan bahwa pembelajaran daring PAI adalah pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka secara langsung tentang hal-hal yang berkaitan dengan usaha berupa bimbingan, baik jasmani maupun rohani kepada anak didik menurut ajaran Islam, agar kelak dapat berguna menjadi pedoman hidupnya untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

b. Model Pembelajaran Daring PAI

Berikut ini beberapa bagian yang dapat dilakukan dalam model pembelajaran daring PAI antara lain.

1) Pembelajaran *Discoveri/Inquiri* Terbimbing

Salah satu model pembelajaran untuk mengembangkan aspek kognitif dan sosial dan emosi adalah model kursus kognitif yang digagas oleh *Bruner*, yang dikenal dengan pembelajaran eksplorasi. Model Pembelajaran Eksplorasi adalah penelitian berformat *Dewey* dan cocok untuk berbagai format atau strategi. *Discovery/Inquiry Learning* adalah pembelajaran yang menitikberatkan pada penyelidikan dan identifikasi aktivitas siswa sendiri.⁵² Survei terpandu adalah

⁵¹Masruroh Lubis et.al “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning,” *Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2020): 7.

⁵² Husnun Hanifah et al., “Strategi Alternatif Pembelajaran Daring Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Eduscience* 7, no. 2 (2020): 234, <https://doi.org/10.36987/jes.v7i2.1920>.

salah satu format survei yang paling cocok untuk digunakan dalam e-learning PAI. Pembelajaran terbimbing ditujukan pada kegiatan yang berpusat pada siswa dan memungkinkan siswa untuk belajar bagaimana menggunakan sumber belajar yang berbeda tanpa menggunakan guru sebagai sumber belajar.

Selanjutnya guru mengajukan pertanyaan, mengungkapkan dilema yang membutuhkan solusi, menyediakan materi yang menarik, relevan, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk mengklarifikasi dan menguji hipotesis. Salah satu jenis inquiri yang digunakan dalam pembelajaran online PAI ialah *inquiry* terbimbing. *Inquiry* terbimbing adalah kegiatan siswa yang tidak hanya menggunakan guru sebagai sumber belajar, tetapi juga memungkinkan siswa untuk belajar bagaimana menggunakan sumber belajar yang berbeda. Pada titik ini, guru mengajukan pertanyaan, menyajikan situasi sulit, menyediakan materi yang relevan dan menarik, dan meningkatkan ekspresi siswa serta pengujian hipotesis.⁵³

Strategi pencarian *inquiri* ini dapat digunakan untuk mempelajari dokumen PAI bentuk abstrak. Diperlukan pemikiran kritis dan pengujian untuk memahami materi untuk dapat menumbuhkan keyakinan yang kuat dalam pikiran dan jiwa siswa. Contoh dokumenter tentang sifat wajib Allah, pembelajaran ini guru dapat membuat pernyataan tentang Allah, kemudian meminta siswa untuk mencari bukti, mulai dari

⁵³ Eny Lisyanti, “Implementasi Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Muhammadiyah 3 Jember,” *Osteoarthritis and Cartilage* 28, no. 2 (2020) 43.

penciptaan alam semesta hingga bukti yang lebih rinci. Guru dapat meminta siswa untuk menggunakan sumber daya yang tersedia untuk menemukan dan menafsirkan bukti yang mereka butuhkan. Sedangkan media tersebut dapat berupa buku, video tutorial youtube ataupun media lain yang terkait.⁵⁴

2) *Contextual Teaching Learning*

Contextual Teaching Learning (CTL) adalah Pembelajaran kontekstual (CTL) adalah metode pembelajaran yang ditekankan pada partisipasi siswa secara penuh untuk mendapatkan materi yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan situasi yang sebenarnya. Pembelajaran CTL adalah metode pembelajaran yang menggunakan berbagai pertanyaan kontekstual sebagai titik awal, memungkinkan siswa menggunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk memecahkan masalah baik bersifat nyata atau sebaliknya, serta berhubungan dengan sekolah, kondisi sekolah dan tempat kerja.⁵⁵

Pendekatan CTL ialah konsep pembelajaran yang membantu guru menghubungkan materi yang diajarkan dengan situasi kehidupan sebenarnya dan membantu siswa untuk menggabungkan pengetahuan dan menerapkannya dalam kehidupan. Tujuan utama CTL adalah untuk membantu siswa

⁵⁴ Hanifah et al., "Strategi Alternatif Pembelajaran Daring Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19." 245

⁵⁵ Ahmad Jaelani, "Penggunaan Media Online Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar Pai Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Pustaka Dan Observasi Online)," *Ikatan Alumni Pgsd Unars* 8, no. 1 (2020): 24.

memiliki rasa belajar diri sendiri dengan cara yang benar. Oleh karena itu, CTL digunakan dalam memberikan materi muamalah dan moral.⁵⁶

3) *Problem Based Learning*

Problem Based Learning (PBL) adalah kegiatan pembelajaran berbasis masalah berkaitan dengan mata pelajaran, unit atau konten yang berfungsi sebagai tujuan utama belajar. PBL adalah salah satu pelajaran yang diutamakan oleh para ahli dalam pembelajaran. Pembelajaran ini, memungkinkan siswa untuk menemukan potensi dirinya. Oleh karena itu, pembelajaran ini menuntut siswa untuk aktif secara mental dan emosi dapat diselesaikan tugas yang diberikan. Pembelajaran dapat dimulai dengan suatu masalah. Masalah yang dimaksud adalah keadaan yang bertentangan dengan kenyataan dan apa yang seharusnya.

Melalui permasalahan yang ada, diharapkan siswa dapat belajar menganalisis dan mendapatkan solusi dengan menggunakan metode. Pembelajaran berbasis masalah dapat diselesaikan untuk menarik minat siswa.⁵⁷ PBL memiliki manfaat yang lumayan besar, jika dibarengi dengan pembelajaran *online*. PBL dapat memanfaatkan kemampuan *e-learning* secara kolaboratif waktu memecahkan masalah.

⁵⁶ Ranu Suntoro, Hendro Widoro, and Ahmad Dahlan Yogyakarta, "Internalisasi Nilai Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran PAI Di Masa Pandemi Covid-19," *Mudarrisuna* 10, no. 2 (2020): 143.

⁵⁷ Hanifah et al., "Strategi Alternatif Pembelajaran Daring Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19."238.

Meskipun dimungkinkan untuk memanfaatkan potensi penuh teknologi dengan menggunakan masalah sebagai pemicu pembelajaran dan interaksi, ada beberapa keterbatasan dalam pembelajaran online.

Pembelajaran PBL yang dilakukan dalam daring ini, sangat efektif dalam melatih keaktifan sebagai pengamat sosial. Guru dapat memberikan arahan kepada siswa dalam mengamati masalah-masalah sosial yang ada di lingkungan. Selanjutnya, sebagai hasil dari pengamatan tersebut, guru membimbing siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait dengan topik yang dipelajari. Strategi PBL ini sangat cocok untuk literatur etika dan terkait muamalah karena banyak dan beragamnya masalah yang muncul sehubungan dengan dokumen-dokumen ini.⁵⁸

4) *Student Active Learning*

Student Active Learning (SAL) artinya belajar siswa ditunjukkan dengan adanya kegiatan dalam menyelesaikan kegiatan pembelajaran dan tercermin dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Dengan kata lain, kegiatan yang disajikan siswa meliputi kegiatan fisik dan mental, kegiatan belajar siswa dapat dibaca, ditulis, dan didiskusikan serta didengarkan. Selain itu, siswa terlibat dalam proses berpikir tingkat tinggi seperti analisis masalah, sintesis, dan evaluasi.⁵⁹

⁵⁸ Jaelani et al, 28.”

⁵⁹ Charles Bonwell and James Eison, “Active Learning: Creating Excitement in the Classroom,” *ASHE-ERIC Higher Education Reports.*, 1991. 32.

Sebagai salah satu bentuk pembelajaran, penerapan SAL pembelajaran memberikan dampak yang sangat luas terhadap peran dan tanggung jawab baik guru maupun siswa, pada lingkungan tempat pembelajaran dikembangkan, pada struktur dan sarana prasarana yang disiapkan, terutama pada kegiatan yang dilakukan. Peran dan tugas guru dalam menerapkan strategi pembelajaran SAL adalah peran dan tugas fasilitator. Guru bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan "kelas" yang memungkinkan siswa memiliki fleksibilitas untuk terlibat dalam berbagai aktivitas fisik, terutama aktivitas mental dan emosi.⁶⁰

Penyediaan berbagai sumber belajar, siswa dapat terlibat dalam berbagai kegiatan belajar. Rangsangan berupa masalah yang menantang pemikiran yang lebih tinggi harus dirancang dan dikomunikasikan kepada siswa. Oleh karena itu, untuk menerapkan strategi ini, perlu memulai dengan sebuah rencana, melanjutkan proses pembelajaran dan mengevaluasinya. Metode yang memungkinkan pembelajaran diimplementasikan pada strategi pembelajaran aktif siswa antara lain metode diskusi, eksperimentasi, simulasi, demonstrasi, praktik atau praktik, dan tanya jawab atau ksplorasi.⁶¹

⁶⁰ Hanifah et al., 240.”

⁶¹ M. Yusuf Amin Nugroho, “Metode, Media, Dan Problematika Pembelajaran Pai Berbasis Daring Di Tingkat Madrasah Aliyah,” *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2020): 14, <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v3i2.1573>.

Oleh karena itu, penerapan SAL pembelajaran *online* PAI sangat fleksibel untuk semua jenis dokumen dan situasi. Strategi ini dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan belajar mandiri siswa. Secara khusus materi PAI yang berkaitan dengan ibadah dan amalan muamalah, seperti wudhu, shalat, tayamum, dan jual beli, menggunakan teknik realisme dan simulasi. Guru dapat menggunakan alat bantu video untuk membantu siswa memahami materi serta menggunakan alat yang memungkinkan guru menilai hasil belajar siswa.

c. Studi Kasus Pembelajaran Daring PAI

Perubahan sistem pembelajaran disebabkan wabah virus corona yang merebak di beberapa negara, termasuk Indonesia telah menimbulkan banyak permasalahan baru di semua bidang kehidupan dan pendidikan. Salah satunya pembelajaran daring PAI adanya perubahan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh atau *online learning*. Pembelajaran PAI di sekolah sebelumnya dilakukan dengan tatap muka, namun sekarang berganti dengan pembelajaran daring. Hal ini memicu banyak persoalan, khususnya berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran daring.

Beberapa problematika yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran daring, khususnya dalam pembelajaran PAI. Permasalahan pembelajaran daring PAI yang muncul di antaranya, keterbatasan akses internet, kurang familiarnya dalam penggunaan media, pembelajaran yang kurang interaktif, dan

sistem evaluasi yang kurang efektif. Pembelajaran berbasis daring dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode di antaranya metode penugasan, ceramah, kuis, dan diskusi. Platform daring yang digunakan di antaranya aplikasi *whatsapp*, *youtube*, *google class room*, *google meeting*.⁶²

Beberapa *problem* yang terjadi dalam pembelajaran daring diantaranya salah satunya dilihat dari aspek kognitif siswa, melihat dari aspek tersebut. jika menggunakan platform whatsapp maupun clasroom banyak siswa yang kurang bisa memahami materi yang diberikan hanya melalui informasi whatsapp ataupun menggunakan clasroom. Contohnya jika dilakukan pada pembelajaran PAI, pendidik menyuruh untuk membaca materi tentang mawaris melalui melalui buku pdf yang sudah di share di whatsapp atau di clasroom. Namun yang terjadi, siswa tidak bisa memahami secara keseluruhan terhadap materi tersebut dikarenakan adanya pembahasan yang berkaitan dengan cara menghitung pembagian dalam hal ahli waris. Artinya kognitif yang didapatkan peserta didik tidak bisa secara keseluruhan, oleh karena itu bisa berdampak pada aplikasi yang dilakukan dalam bermasyarakat.⁶³

Selain itu dilihat dari aspek emosi siswa dimana jika di lakukan dalam pembelajaran daring PAI. Problematika yang

⁶² Asmuni Asmuni, "Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Dan Solusi Pemecahannya," *Jurnal Paedagogy* 7, no. 4 (2020): 281, <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>.

⁶³ Nugroho, "Metode, Media, Dan Problematika Pembelajaran Pai Berbasis Daring Di Tingkat Madrasah Aliyah."15.

terjadi misalnya dalam penggunaan platform meet. Jika setiap pertemuan pendidik hanya menjelaskan materi, dilanjutkan memberikan tugas, diawal pembelajaran cukup banyak peserta didik yang berpartisipasi, akan tetapi lama kelamaan pembelajaran seperti itu membuat peserta didik bosan dan kurang tertarik dalam pembelajaran PAI tersebut. Salah satunya penggunaan meet membuat peserta didik mengalami terbatasnya kuota dalam pembelajaran dan tidak adanya sinyal. Hal tersebut menjadi alasan yang cukup besar tidak adanya antusiasme dari peserta didik.⁶⁴

Adapun solusi pemecahan masalah yang dilakukan dalam pembelajaran daring PAI yang pertama pada aspek kognitif, jika menggunakan aplikasi *whatsapp* atau *classroom*, berikanlah materi dibuat dengan menarik. Misalnya, hari pertama menggunakan ppt, selanjutnya hari ke dua Vidio yang dibuat semarik mungkin. Untuk pemecahan masalah yang materi sulit, dapat menggunakan video praktik diri sendiri cara menghitung hak ahli waris dalam materi PAI. Kemudian di lihat dari aspek perilaku, jika menggunakan youtube, disini selain peran guru, orang tua juga sangat membantu yaitu membatasi atau mengecek hp yang digunakan untuk bisa dibatasi dalam hal pengaksesan informasi yang tidak seharusnya di ketahui.⁶⁵

⁶⁴ Nugroho.18

⁶⁵ Asmuni, "Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Dan Solusi Pemecahannya."283

Selanjutnya dilihat dari aspek emosi peserta didik yang kurang peduli ataupun malas dalam mengikuti pembelajaran daring, dapat diatasi dengan proaktif menghubungi (via telepon/video call) peserta didik dan orang tuanya secara personal, apabila tidak memungkinkan untuk melakukan home visit. Bila terkendala sinyal atau kuota bisa disolusikan dengan datang ke sekolah untuk mengikuti pembelajaran setiap minggu 3 kali. Penjelasan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran daring dapat dilakukan mempunyai masalah yang berbeda-beda, dari yang paling sederhana hingga yang paling kompleks. Setiap masalah yang ada dapat diselesaikan dengan menghadirkan solusi yang berbeda dari guru untuk terus belajar selama pandemi COVID-19. Penggunaan teknologi dalam pendidikan hanya dapat membantu guru mentransmisikan pengetahuan, tetapi tidak dapat membentuk kepribadian siswa.⁶⁶

D. Kajian Pustaka

Pemaparan penelitian ini pada dasarnya untuk mendapatkan gambaran hubungan topik, merekonstruksi, dan memperkaya khasanah teori antara yang akan diteliti dengan topik penelitian yang sejenis yang pernah dilakukan peneliti yang lain. Hal ini juga dimaksudkan untuk tidak terjadi pengulangan topik penelitian dan mengetahui orisinalitas hasil penelitian, diantaranya:

⁶⁶Rahmah Johar Yulia, Cut Morina Zubainur, "Keterlibatan Perilaku Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Stem-Pibl Di SMPN 2 Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika* 4 (2019): 29–37.

Pertama, Jurnal karya I Wayan Dharmayana, Masrun, Amitya Kumara, Yapsir G. Wirawan (2012). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai UN SMP berpengaruh langsung terhadap prestasi akademik di SMA (koefisien regresi 0,24, $p < 0,001$). Hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa prestasi akademik yang dicapai sampai lulus SMA dipengaruhi oleh potensi kognitif atau prestasi akademik peserta didik yang sudah berprestasi baik memasuki tingkat SMA. Selain itu, kemampuan emosi dan partisipasi sekolah berpengaruh positif terhadap prestasi akademik peserta didik berprestasi. Kedua faktor ini penting untuk mendapatkan perhatian dan tekanan dalam upaya meningkatkan prestasi akademik peserta didik yang berprestasi. Sehingga dengan meningkatkan kemampuan emosi peserta didik maka partisipasi peserta didik di sekolah akan meningkat yang berdampak langsung pada akademik peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan rencana pembelajaran tidak hanya membawa prestasi akademik sebagai hasil akhir, tetapi juga lebih memperhatikan proses sebelum pembelajaran yaitu untuk mengembangkan kemampuan emosi peserta didik yang merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik dalam terlibat di sekolah. Derajat keterlibatan sekolah dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan kualitas proses pembelajaran. Setiap upaya pembelajaran pendidik harus dikaitkan dengan partisipasi peserta didik dalam kegiatan sekolah, yang merupakan pencapaian

pendidikan yang penting.⁶⁷ Perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah hanya focus pada keterlibatan siswa terhadap sekolah untuk meningkatkan prestasi akademik, sedangkan peneliti fokus pada ranah keterlibatan yaitu kognitif dan emosi terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran secara daring.

Kedua, Jurnal David J. Shernoff, Sean Kelly, Stephen M. Tonks, Brett Anderson, Robert F. Cavanagh, Suparna Sinha, Beheshteh Abdi (2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi peserta didik akan bervariasi dalam skenario pengajaran, sebagian karena perubahan kompleksitas lingkungan. Kompleksitas lingkungan memiliki dampak yang signifikan pada keterlibatan peserta didik dan harga diri kelas, serta berdampak marjinal pada intensitas akademik. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar merupakan faktor penting yang mempengaruhi partisipasi peserta didik dan kualitas aspek terkait lainnya dari pengalaman peserta didik di ruang kelas umum sekolah menengah.

Secara keseluruhan temuan dari studi ini mendukung proposisi bahwa keterlibatan peserta didik bervariasi dari satu episode instruksional ke selanjutnya, sebagai fungsi dari variasi dalam kompleksitas lingkungan. Kompleksitas lingkungan memiliki peserta didik berpengaruh signifikan keterlibatan serta kelas harga diri, dan efek marginal pada intensitas akademik. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar merupakan faktor penting yang mempengaruhi keterlibatan peserta didik dan kualitas

⁶⁷I Dharmayana et al., 90.

lain, aspek yang terkait dari pengalaman peserta didik di tinggi publik ruang kelas sekolah.⁶⁸ Perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah hanya fokus pada keterlibatan siswa dalam perubahan kompleksitas lingkungan yaitu dapat berpengaruh dalam pengajaran peserta didik, sedangkan peneliti fokus pada ranah keterlibatan yaitu yaitu kognitif dan emosi.

Ketiga, Penelitian *Reinhard Pekrun* et al, tahun 2001. Hasil penelitian menunjukkan bahwa emosi akademik secara signifikan berhubungan dengan motivasi siswa, strategi belajar, sumber daya kognitif, pengaturan diri, dan prestasi akademik, serta kepribadian dan anteseden kelas. Temuan menunjukkan bahwa penelitian afektif dalam psikologi pendidikan harus mengakui keragaman emosi dalam pengaturan akademik dengan mengatasi berbagai emosi yang dialami oleh siswa di sekolah dan universitas.⁶⁹ Perbedaan penelitian ini hanya focus emosi akademik siswa, sedangkan penelitian ini menjelaskan ke dalam ranah keterlibatan yaitu kognitif dan emosi.

Keempat, Penelitian oleh *Ricardo* dan *Rini Intansaro M.* pada tahun 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah minat dan motivasi belajar siswa. Artikel ini membahas hasil

⁶⁸ David J. Shernoff et al., "Student Engagement as a Function of Environmental Complexity in High School Classrooms," *Learning and Instruction* 43 (2016): 57, doi.org/10.1016/j.learninstruc.2015.12.003.

⁶⁹ Reinhard Pekrun et al., "Academic Emotions in Students' Self-Regulated Learning and Achievement: A Program of Qualitative and Quantitative Research," *Educational Psychologist* 37, no. 2 (2002): 91, https://doi.org/10.1207/S15326985EP3702_4.

penelitian tentang pengaruh minat dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran mengelola peralatan kantor di sebuah SMK swasta di Kabupaten Bandung. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *explanatory survey*, dimana data dikumpulkan dengan menggunakan angket model *likert scale* yang diberikan kepada populasi sejumlah 47 orang siswa kelas X program Administrasi Perkantoran. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari minat belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa baik secara simultan maupun parsial. Artikel ini menekankan pentingnya kedua variabel tersebut dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah fokus penelitian ini pada hasil belajar siswa yang dilakukan dalam pembelajaran daring PAI.

Kelima, Penelitian oleh *Megawati* pada tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, Pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS memiliki pengaruh signifikan. Kedua, Pengaruh partisipasi orang tua terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS memiliki pengaruh signifikan. Ketiga, hasil uji simultan menunjukkan bahwa kecerdasan emosional siswa dan partisipasi orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah fokus penelitian ini lebih kepada hasil belajar siswa pada keterlibatan secara kognitif dan emosi yang dilakukan dalam pembelajaran daring PAI

Keenam, Penelitian oleh *Chia-ling* pada tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa tidak mempertimbangkan diskusi online atau email korespondensi sebagai interaksi dan menginginkan lebih banyak interaksi secara langsung. Mereka memutuskan mengikuti pembelajaran online untuk kenyamanan dan fleksibilitas, tetapi seandainya mereka diberi pilihan, mereka lebih banyak akan memilih pembelajaran tatap muka.⁷⁰ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah fokus penelitian yang hanya menggambarkan aktifitas belajar siswa dalam pembelajaran online, sedangkan penelitian ini fokus penguasaan siswa dalam pembelajaran daring PAI.

Ketujuh, Penelitian oleh *Theresa Capra*, tahun 2013. Penelitian kualitatif ini mengeksplorasi fenomena pembelajaran online dalam paradigma *Community of Inquiry* (CoI). Hasil penelitian hanya menyampaikan kehadiran sosial, kognitif, dan pengajaran yang terbatas dan akibatnya, pengalaman belajar yang bermakna tidak tercapai bagi para peserta. Peran guru muncul sebagai elemen berpengaruh yang mempengaruhi pengalaman belajar.⁷¹ Oleh karena itu, perbedaan penelitian ini adalah tidak meneliti Penguasaan siswa yang di dapatkan setelah mengikuti pembelajaran daring PAI.

⁷⁰ Chia-ling Yang This, "Exploring The Possibilitéis of Online Learning Experiences," *Human Relations* 3, no. 1 (2020): 2, <http://dx.doi.org/10.1016/j.ndteint.2014.07.001><https://doi.org/10.1016/j.ndteint.2017.12.003><http://dx.doi.org/10.1016/j.matdes.2017.02.024>.

⁷¹ Theresa Capra, "A Qualitative Inquiry of Online Education from the Perspective of Community College Students," *ProQuest Dissertations and Theses*, no. September (2012), 5.

Kedelapan, Jurnal Selvi Loviana, Waskita Niti Baskara, jurnal Epsilon Vol. 1 No. 2 tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak Covid-19 terhadap penerapan pembelajaran daring di Tadris Matematika IAIN Metro Lampung dirasa menghasilkan pembelajaran yang kurang efektif. Covid-19. Begitu besar dampaknya bagi pendidikan untuk memutus rantai penularan pandemik Covid-19 pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan tatap muka langsung. Pembelajaran yang biasa digunakan untuk belajar di rumah yaitu dengan menggunakan berbagai macam aplikasi seperti ruang guru, google classroom, zoom, google doc, google from, maupun melalui whatsapp group.

Kendala-kendala yang ada dirasa pembelajaran matematika kurang efektif. Tingkat pemahaman dan fasilitas yang berbeda menjadi tolak ukur keresahan peserta didik dalam kuliah dengan pembelajaran daring ini. Peserta didik terkadang belum mampu mengerjakan latihan-latihan yang sudah diberikan karena kurangnya bimbingan. Sebaiknya perlu ditingkatkan lagi mekanisme pelaksanaan daring atau juga masalah kuota internet sehingga dapat terselesaikan dan perlunya kerjasama dan timbal balik yang maksimal antara dosen, mahasiswa, dan lembaga yang menjadikan pembelajaran daring menjadi efektif. Maka peserta didik yang merupakan calon guru perlu meningkatkan kemampuan dalam pemanfaatan teknologi sehingga aktifitas belajar daring

dapat berjalan maksimal dan menjadi pengalaman belajar yang bermanfaat ketika menjadi guru di masa yang akan datang.⁷²

Perbedaan penelitian ini dengan peneliti yaitu disini hanya membahas dampak pembelajaran daring secara umum, sedangkan peneliti menjelaskan terlibatnya secara kognitif dan emosi siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring PAI. Berdasarkan beberapa karya penelitian diatas, dengan hal ini peneliti hanya mendapati keterlibatan siswa yang dilakukan dalam pembelajaran tatap muka, sedangkan untuk bagian hasil belajar siswa pada umumnya diteliti ketika peserta didik mendapatkan sebuah uji coba dari adanya model yang di gunakan dalam penelitian tersebut. Sedangkan peneliti membahas mengenai keterlibatan siswa yang dilihat dari aspek kognitif dan emosi yang dilihat dari adanya pembelajaran PAI secara online di masa pandemic covid yang bisa menyebabkan pengaruh pada hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring PAI. Hasil Penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari keterlibatan kognitif dan emosional terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring PAI baik secara simultan maupun parsial.

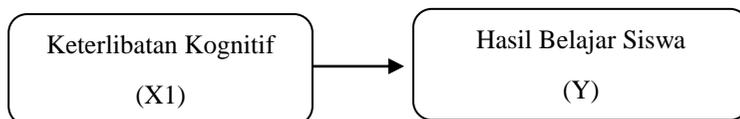
⁷² Selvi Loviana and Waskita Niti Baskara, "Dampak Pandemi Covid-19 Pada Kesiapan Pembelajaran Tadris Matematika Iain Metro Lampung," *Journal Epsilon 2*, no. 1 (2020): 68.

E. Kerangka Berfikir

1. Hubungan Keterlibatan Kognitif terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring PAI

Keterlibatan kognitif menjadi salah satu bagian dari partisipasi yang penting dalam pembelajaran, seperti halnya yang telah dijelaskan diatas. Perubahan yang begitu luar biasa, menyebabkan perubahan pula pembelajaran yang dilakukan peserta didik. Keterlibatan kognitif mengacu adanya partisipasi dalam peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas, dimana menunjukkan bukan hanya aktifitas tubuh, akan tetapi juga proses berfikir, misalnya memperhatikan, konsentrasi, menyerap, dan lain-lain.⁷³ Namun ketika di lakukan via daring mengakibatkan sedikitnya penerimaan materi yang didapatkan peserta didik, hal tersebut bisa mempengaruhi hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring mengalami penurunan.

Gambar 2.1
Hubungan Keterlibatan Kognitif terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring PAI

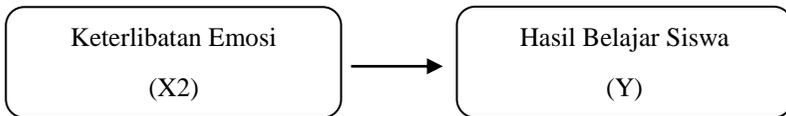


⁷³Al-Mahiroh and Suyadi, 200.

2. Hubungan Keterlibatan Emosi terhadap Hasil belajar Siswa dalam Pembelajaran daring PAI

Keterlibatan emosi menjadi bagian dari adanya partipasi yang dilakukan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Keterlibatan emosi mengacu pada rasa memiliki sekolah, minat, persepsi nilai belajar, bahkan reaksi positif dan negative dalam proses pembelajaran.⁷⁴ Akan tetapi yang terjadi sekarang system pembelajaran yang berubah menjadi via daring kemungkinan dapat menyebabkan hasil belajar siswa yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran mengalami penurunan.

Gambar 2.2
Hubungan Keterlibatan Emosi terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran daring PAI



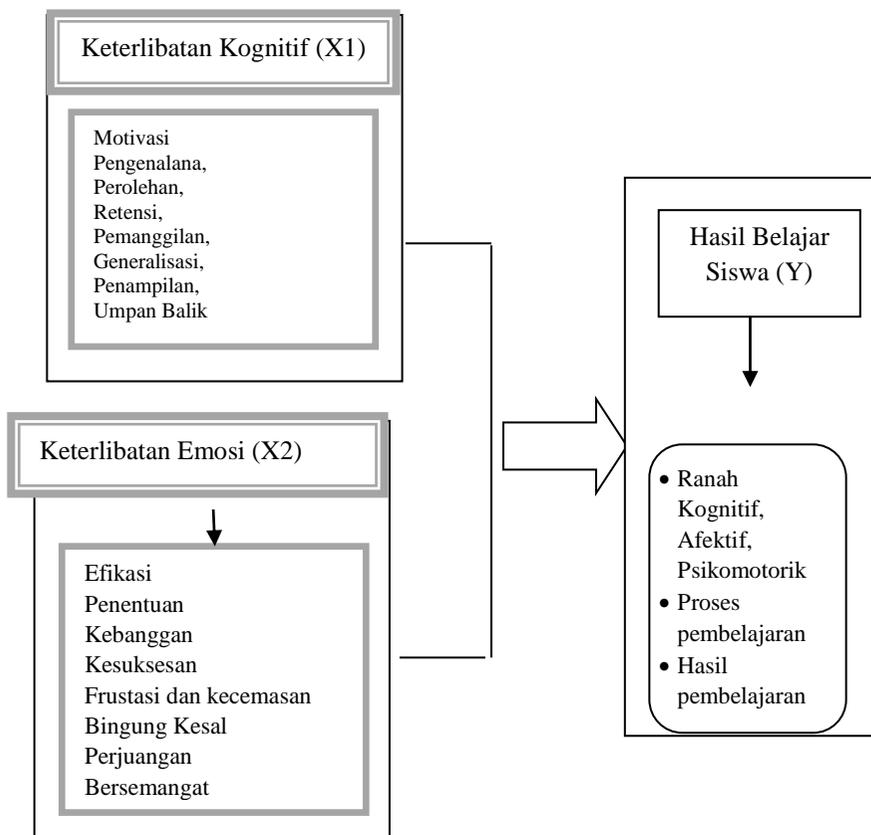
Oleh karena itu, pentingnya mendeskripsikan keterlibatan siswa terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring di SMK N 1 Karangawen Demak, dengan tujuan untuk mengidentifikasi ketelibatan siswa mempengaruhi pembelajaran daring PAI. Secara khusus, penelitian ini berusaha untuk memahami bagaimana keterlibatan emosi siswa berdampak pada hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring PAI.

⁷⁴ SaariLuomaand and Jokinen, 306.

3. Hubungan Konseptual Keterlibatan Kognitif dan Emosi terhadap Hasil Belajar Siswa dalam pembelajaran daring PAI

Gambar 2.3

Model Konseptual Hubungan antar Variabel



Model teoritis di atas menggambarkan hubungan pengaruh secara parsial yaitu keterlibatan kognitif dan emosi siswa terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring PAI (garis lurus). Sedangkan secara simultan (garis putus-putus) menggambarkan

hubungan atau adanya pengaruh secara bersama-sama keterlibatan kognitif dan emosi siswa terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring PAI di SMK.

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan variabel sebagaimana telah disebutkan di atas, Adapun hipotesis dalam penelitian ini antara lain:

1. Ada pengaruh keterlibatan kognitif terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring PAI.
2. Ada pengaruh keterlibatan emosi terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring PAI.
3. Ada pengaruh keterlibatan kognitif dan emosi terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring PAI.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

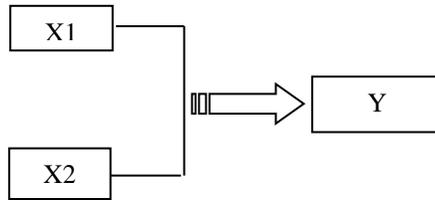
Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah salah satu bentuk penelitian ilmiah yang mengkaji suatu masalah dari suatu fenomena, dan melihat kemungkinan hubungan antar variabel dalam masalah yang ditentukan.⁷⁵ Tautan hubungan ini bisa dalam bentuk hubungan kausal atau fungsional. Hubungan kausalitas adalah hubungan antar variabel dimana terjadi perubahan pada salah satu variabel menyebabkan perubahan pada variabel lain tanpa ada kemungkinan hasil sebaliknya. Sedangkan hubungan fungsional adalah dua variabel. Berdasarkan karakteristik masalah yang diteliti, maka penelitian ini merupakan jenis penelitian regresi. Penelitian regresi adalah jenis penelitian dengan ciri-ciri masalah yang berupa hubungan regresi antara dua variabel atau lebih, dan tujuannya adalah untuk menentukan ada tidaknya antara variabel.

Penelitian ini didesain untuk mendapatkan informasi tentang pengaruh antara variabel independent bebas dan variabel terikat (populasi terbatas). Variabel bebas dalam penelitian ini ada dua yaitu: keterlibatan kognitif dan emosi siswa, sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring PAI. Pengaruh antar variabel tersebut dapat dilihat dengan desain sebagai berikut:

⁷⁵ Patricia Leavy, "Research Design, Quantitative, Qualitative, Mixed Methods, Arts-Based, and Community-Based Participatory Research Approaches, vol 4 (New York and London: *The Guilford Press* (2017), 47.

Gambar 3.1

Desain Penelitian



Catatan:

X1 : Keterlibatan Kognitif

X2 : Keterlibatan Perilaku

Y : Hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring PAI

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti mengambil lokasi di SMK N 1 Karangawen yang lokasinya terletak di karangpacing RT 2/RW 11, Rejosari, Kecamatan Karangawen, Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena dapat dijangkau dengan mudah terletak dipedesaan dan aktivitas kendaraan tidak terlalu padat, akan tetapi sinyal yang didapat kurang memadai pada pelaksanaan pembelajaran daring. Sehingga dengan hal ini menarik peneliti dalam melakukan penelitian untuk mengetahui terlibatnya peserta didik dalam suatu pembelajaran daring PAI yang dapat berpengaruh pada penguasaan materi. Penelitian ini dilakukan dalam waktu 2 bulan yakni September-Oktober 2021.

C. Populasi dan Sampel

Pada penelitian kuantitatif, sumber data penelitian ini adalah siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 1 Karangawen Demak dengan populasi 480 Siswa. Dengan teknik *Disproportionate Stratified Random Sampling*, yaitu tiap jurusan (TKRO, TP, TB) di ambil sampel pada kelas 10 dan 11. Penentuan jumlah sampel dari populasi mengambil teknik yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael untuk taraf kesalahan 1%, 5%, dan 10%. Rumus untuk menghitung ukuran sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya tersebut adalah sebagai berikut⁷⁶:

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

S = Jumlah Sampel

λ^2 = dengan dk = 1, taraf kesalahan bisa 1%, 5%, 10%

P = Q = 0,5 d = 0,05

N = Jumlah populasi

Tabel 3.1

Penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 1%,5%,10%

N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	1000	399	258	213
50	47	44	42	5000	586	328	257
100	87	78	73	10000	622	336	263

⁷⁶ Patricia Leavy. 49.

150	122	105	97	50000	655	346	269
300	207	161	143	75000	658	346	270
400	250	186	162	150000	661	347	270
480	279	202	173	-	-	-	-
600	315	221	187	0	664	349	272

Berdasarkan tabel diatas, peneliti menggunakan taraf kesalahan 5%, sehingga sampel penelitian ini adalah level 202 responden dan jumlah responden yang ada sebanyak 200 siswa. Pengambilan sampel berdasarkan dari 3 jurusan yaitu TKRO, TP, dan TB di jenjang kelas 10 dan 11.

Tabel 3.2

Data populasi dan Sampel Siswa SMK N 1 Karangawen Demak Tahun ajaran 2021

NO	Nama Jurusan	Populasi atau Jenjang Kelas			Kelas sampel yang diambil	Jumlah Sampel
		10	11	12		
1	TP	55	57	50	10	65
2	TKRO	57	54	50	10	67
3	TB	59	50	50	11	68
	Jumlah	480			4	200

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Upaya pengumpulan data untuk lebih mudah, sistematis dan hasilnya lebih baik, maka digunakan instrumen penelitian. Instrumen yang dibuat lalu dikembangkan sesuai dengan kebutuhan variabel penelitian. Ada dua jenis variabel dalam penelitian ini yaitu variabel

independent dan variabel *dependent*. Variabel terikat (*dependent*) yaitu adalah setiap variabel yang mendapatkan pengaruh dari variabel lain atau faktor faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas, yaitu faktor yang muncul, atau berubah sesuai dengan yang dikenalkan oleh peneliti.⁷⁷ Sedangkan penelitian ini yang termasuk variabel terikat adalah Hasil belajar siswa (Y)

Variabel bebas (*independent*) yaitu setiap variabel yang mempengaruhi variabel lain yang menyebabkan atau mempengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menemukan pengaruh antara fenomena yang diobservasi atau diamati. Adapun penelitian ini yang termasuk variabel bebas adalah keterlibatan kognitif (X1) dan emosi (X2)

1. Variabel Keterlibatan Kognitif

a. Definisi Konseptual

Keterlibatan Kognitif yang dimaksud dalam penelitian adalah untuk mengungkapkan sejauh mana peserta didik mampu berfikir dalam proses kegiatan belajar atau focus terhadap salah satu adanya tugas yang diberikan. Terlibatnya siswa dalam pembelajaran kognitif mengacu adanya dalam melakukan tugas akademik, partisipasi di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, dan berdiskusi dalam pembelajaran.

⁷⁷ John W . Creswell, *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research, Educational Research*, vol. 4, 2014. 157.

b. Definisi Operasioanl

Keterlibatan Kognitif dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh dari adanya responden dalam menjawab suatu pertanyaan, berdasarkan pengembangan kisi-kisi instrumen keterlibatan siswa di SMK N 1 Karangawen Demak dapat diukur melalui indikator sebagai berikut⁷⁸:

- 1) Motivasi
- 2) Pengenalan
- 3) Perolehan
- 4) Retensi
- 5) Pemanggilan
- 6) Generalisasi
- 7) Penampilan
- 8) Umpan balik

c. Kisi-kisi Instrumen

Untuk menentukan skor jawaban oleh responden pada masing-masing butir pertanyaan, maka bentuk pertanyaan yang positif (*favorable*) diberikan nilai secara berturutan skor 5, 4, 3, 2, 1 pada jawaban responden Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KK), Pernah (P), dan Tidak Pernah (TP). Sedangkan bentuk pertanyaan yang negatif (*unfavorable*) diberikan nilai berurutan skor 1, 2, 3, 4, 5 pada jawaban responden secara berturut-turut Selalu (SL), Sering

⁷⁸ Al-Mahiroh and Suyadi, 123.

(SR), Kadang-kadang (KK), Pernah (PR) dan Tidak Pernah (TP). Pembobotan skor dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.3
Pembobotan Skor Kuesioner Keterlibatan Kognitif

Soal Positif		Soal Negatif	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Selalu	5	Tidak Pernah	5
Sering	4	Pernah	4
Kadang-kadang	3	Kadang-kadang	3
Pernah	2	Sering	2
Tidak Pernah	1	Selalu	1

Kisi-kisi ini terdiri dari dimensi, indikator, dan nomor butir pertanyaan tentang keterlibatan kognitif dalam pembelajaran daring PAI sebagaimana yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya. Kisi-kisi tersebut disusun berdasarkan teori-teori yang melandasi pengukuran Keterlibatan kognitif dalam pembelajaran daring PAI yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya. Kisi-kisi instrumen pada variabel Keterlibatan kognitif dalam pembelajaran daring PAI di SMK N 1 Karangawen pada **lampiran 1a-lampiran 1b**.

2. Variabel Keterlibatan Emosi

a. Definisi Konseptual

Keterlibatan emosi dalam peneliti mengungkapkan adanya proses berfikir dan merasakan secara mendalam tentang suatu peristiwa yang menimbulkan terlibatnya secara

emosi dalam diri seseorang pada pelaksanaan proses pembelajaran. Terlibatnya secara emosi mengacu adanya rasa senang, antusias, harapan, kecewa, bosan, iri, penghinaan, dan kejutan yang menunjukkan emosi negatif dan positif dalam situasi belajar.

b. Definisi Operasional

Keterlibatan emosi penelitian ini adalah skor yang diperoleh dari responden dengan menjawab pertanyaan, berdasarkan pada pengembangan kisi-kisi instrumen keterlibatan emosi siswa SMK yang dapat diukur melalui sub-indikator sebagai berikut:⁷⁹

- 1) *Efficacy and Excellence* (Efikasi dan Keunggulan)
- 2) *Determination and Vigilance* (Penentuan dan Kewaspadaan)
- 3) *Pride* (Kebanggaan)
- 4) *Successfully* (Kesuksesan).
- 5) *Frustrated and Anxious* (Frustrasi dan Kecemasan).
- 6) *Confusion and Annoyed* (Bingung dan Kesal)
- 7) *Struggle* (Perjuangan)
- 8) *Excited* (bersemangat)

c. Kisi-kisi Instrumen

Untuk menentukan skor jawaban oleh responden pada masing-masing butir pertanyaan, maka bentuk pertanyaan yang positif (*favorable*) diberikan nilai nilai secara berturutan skor 5, 4, 3, 2, 1 pada jawaban responden Selalu (SL), Sering

⁷⁹ Saariluomaand and Jokinen, 305

(SR), Kadang-kadang (KK), Pernah (P), dan Tidak Pernah (TP). Sedangkan bentuk pertanyaan yang negatif (*unfavorable*) diberikan nilai berurutan skor 1, 2, 3, 4, 5 pada jawaban responden secara berturut-turut Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KK), Pernah (PR) dan Tidak Pernah (TP). Pembobotan skor dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.4
Pembobotan Skor Kuesioner Keterlibatan Emosi

Soal Positif		Soal Negatif	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Selalu	5	Tidak Pernah	5
Sering	4	Pernah	4
Kadang-kadang	3	Kadang-kadang	3
Pernah	2	Sering	2
Tidak Pernah	1	Selalu	1

Kisi-kisi ini terdiri dari dimensi, indikator, dan nomor butir pertanyaan tentang keterlibatan emosi dalam pembelajaran daring PAI sebagaimana yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya. Kisi-kisi tersebut disusun berdasarkan teori-teori yang melandasi pengukuran Keterlibatan emosi dalam pembelajaran daring PAI yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya. Kisi-kisi instrumen pada variabel Keterlibatan perilaku dalam pembelajaran daring PAI di SMK N 1 Karangawen dilihat pada **lampiran 2a- lampiran 2b**.

3. Variabel Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring PAI

a. Definisi Konseptual

Hasil belajar siswa yang dimaksud peneliti adalah hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran daring PAI. Oleh karena itu, hasil belajar siswa mempunyai peran yang cukup besar dalam mengukur kemampuan peserta didik memahami sebuah materi dalam pembelajaran.

b. Definisi Operasional

Hasil belajar siswa dalam penelitian ini adalah hasil skor yang diperoleh dari responden dengan menjawab pertanyaan, sesuai dengan soal yang diberikan siswa dalam pembelajaran daring PAI di SMK N 1 Karangawen melalui tiga ranah sebagai berikut⁸⁰:

- 1) Ranah Kognitif
 - a) *Knowledge*
 - b) *Comprehension*
 - c) *Aplication*
 - d) *Analysis*
 - e) *Synthesis*
 - f) *Evaluatio*
- 2) Ranah Afektif
 - a. *Receiving*
 - b. *Responding*
 - c. *Valuing*

⁸⁰ David R. Krathwohl, Benjamin S. Bloom, 204-206

d. *Organization*

e. *Characterization by a value or value complex*

3) Ranah Psikomotorik

a. *Menirukan*

b. *Manipulasi*

c. *Pengalamiahan*

d. *Artikulasi*

c. Nilai Interval

Nilai interval bagian dari selisih antara nilai maksimum dengan minimum dalam suatu nilai. Adapun nilai interval dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.4
Nilai Interval

Nilai Interval			Predikat	Ket
90	-	100	A	Sangat Baik
80	-	89	B	Baik
70	-	79	C	Cukup Baik
0	-	69	D	Kurang

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui: (1) kuisisioner dan (2) dokumentasi sebagai berikut:

1. Kuesioner

Metode kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan atau mengajukan pertanyaan-pertanyaan tertulis pada responden. Kuesioner yang diberikan kepada responden digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti, yaitu keterlibatan kognitif dan emosi dalam proses pembelajaran daring PAI. Penelitian ini, kuesioner yang digunakan bersifat langsung dan tertutup, kuesioner yang diberikan berupa pertanyaan atau pernyataan yang diberikan secara langsung kepada para responden atau siswa secara online melalui *google form* di SMK N 1 Karangawen Demak sebagai subyek penelitian, waktu mengisi kuesioner siswa hanya menjawab sesuai dengan pernyataan yang telah disediakan dalam kuesioner tersebut. Instrumen kuesioner terlampir.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk pencarian data mengenai aspek yang berhubungan dengan variabel penelitian seperti catatan-catatan, transkrip, buku-buku, koran, majalah, notulensi, dan hasil pelacakan dokumentasi di media sosial internet. Hasil pencarian ini akan memberikan keluasan pandangan pada sesuatu yang diteliti disamping digunakan juga

sebagai uji keabsahan data pendukung. Dokumentasi yang dimaksud misalnya foto-foto kegiatan belajar virtual, *google classroom*, *whatsaap*, dan *google meet*. Hasil dokumentasi dapat dilihat pada **lampiran 10a-Lampiran 12b**.

F. Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu: dalam penelitian ini sumber data primer dan sumber data sekunder sebagai berikut:

1. Sumber data primer adalah suatu data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber utama. Data utama dalam penelitian ini adalah skor hasil instrumen penelitian dari isian skala masing-masing variabel. Sumber data yang diperoleh dari lapangan yaitu hasil wawancara siswa, pendidik dan waka kesiswaan
2. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang tidak langsung artinya sumber data yang tersedia dari pihak lain sebagai penunjang dari sumber pertama. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa hasil dokumentasi dalam *google classroom*, *whatsaap*, dan *google meet*.

G. Uji Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan angket terdiri dari lima options atau lima jawaban. Cara responden menjawab pernyataan dengan memberikan ceklis pada salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan.

1. Uji Coba Instrumen

Instrumen penelitian yang telah dibuat terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen untuk mengetahui layak atau tidaknya instrumen penelitian yang digunakan. Instrumen dari masing-masing variabel bebas yaitu Keterlibatan kognitif (X1), Keterlibatan Emosi (X2), dan variabel terikat yaitu hasil belajar siswa (Y) dilakukan uji coba kepada siswa yang tidak termasuk ke dalam sampel penelitian, yang digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen.

2. Uji Validitas Instrumen

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir pernyataan dengan menggunakan koefisien *korelasi Product Moment*. Untuk menguji validitas butir instrumen, dilakukan uji coba instrumen kepada 30 orang siswa diluar sampel penelitian. Validitas butir pernyataan instrumen didasarkan atas uji korelasi *Product Moment Pearson*, yaitu melihat korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total seluruh butir instrumen yang bersangkutan. Jika nilai r hitung > rtabel maka item tersebut valid. Rumus yang digunakan sebagai berikut.⁸¹

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

⁸¹ Amos Neolaka, *Metode Penelitian Dan Statistik, Remaja Rosdakarya* (Bandung, 2014). 116.

Keterangan:

r_{xy} : Angka Indeks korelasi “r” product moment

N : Number of cases

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian skor X dan skor Y

$\sum X$: Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y

Uji validitas bertujuan untuk mengukur instrumen yang telah disusun dan dapat dikatakan valid, jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat yang hendak diukur. Instrumen keterlibatan kognitif disusun berdasarkan atas indikator-indikator yang telah ditetapkan sehingga menghasilkan sebanyak 15 pernyataan. Untuk menguji validitas butir instrumen, dilakukan uji coba instrumen kepada 30 orang siswa diluar sampel penelitian.

Validitas butir pernyataan instrumen didasarkan atas uji korelasi *Product Moment Pearson*, yaitu melihat korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total seluruh butir instrumen yang bersangkutan. Jika nilai rhitung > rtabel maka item tersebut valid. Untuk menghitung validitas butir soal digunakan rumus korelasi uji validitas item yang dilakukan dengan menggunakan *software spss*. Dalam hal ini setiap item akan dihitung relasinya dengan skor total variabel. Agar penelitian ini lebih teliti sebuah item sebaiknya memiliki korelasi (r). Hasil perhitungan rhitung dicocokkan dengan harga rtabel pada taraf signifikan 0,05, n = 30 yaitu 0.361. Jika rhitung > rtabel berarti butir soal tersebut dinyatakan valid. Soal yang tidak valid akan diganti dengan soal yang sesuai dengan indikator sedangkan item soal yang valid berarti item soal tersebut

dapat digunakan untuk soal penelitian. Berdasarkan hasil uji validitas instrumen keterlibatan kognitif yang telah peneliti lakukan terdapat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.6

Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Keterlibatan Kognitif terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring PAI

NO	Kriteria	No. Butir Soal	Jumlah	%
1	Valid	1,2,3,5,6,7,8,9,11,13,14,15	12	80%
2	Tidak Valid	4,10,12	3	20%
Total			15	100%

Hasil analisis menunjukkan tabel diatas diperoleh hasil 12 butir soal yang valid dan 3 soal yang tidak valid. Hasil analisis selengkapnya dapat dilihat pada **lampiran 1c**.

Hasil uji validitas instrument keterlibatan emosi yang telah peneliti lakukan terdapat pada tabel seperti berikut:

Tabel 3.7

Hasil Uji Validitas Instrumen Keterlibatan Emosi terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring PAI

NO	Kriteria	No. Butir Soal	Jumlah	%
1	Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,12,14,15	11	73%
2	Tidak Valid	10,11,13,15	4	27%
Total			15	100%

Hasil analisis menunjukkan tabel diatas diperoleh hasil 11 butir soal yang valid dan 4 soal yang tidak valid. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada **lampiran 2c**. Oleh karena itu, peneliti mengambil seluruh soal yang valid digunakan sebagai soal

penelitian dan soal yang tidak valid diganti dengan soal yang sesuai dengan indikator, sedangkan item soal yang valid berarti item soal tersebut dapat digunakan untuk soal penelitian.

3. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas dapat dinyatakan sebagai tingkat kemampuan hasil dari dua pengukuran terhadap hasil yang sama. Untuk menentukan instrumen dinyatakan reliable atau tidak, maka dilakukan dengan membandingkan reliabilitas (r_{11}) dengan 0,7. Bila (r_{11}) > dengan 0,7, berarti instrumen tersebut telah memiliki reliabilitas yang tinggi (reliable), jika hasil perhitungan ternyata (r_{11}) < 0,7, maka dianggap tidak reliabel. Rumus *Alpha Cronbach* yang digunakan⁸²:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum si}{st} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai reabilitas

$\sum si$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

st = Varians total

K = Jumlah item

Validitas butir pernyataan selanjutnya diuji reliabilitasnya yaitu membuktikan instrumen yang dijadikan pengukuran dapat dikatakan reliabel, jika pengukurannya konsisten dan cermat, sehingga instrumen sebagai alat ukur dapat menghasilkan suatu hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Uji

⁸² Neolaka. 123.

reliabilitas ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Instrumen dinyatakan reliabel atau tidak, maka dilakukan dengan membandingkan koefisien reliabilitas r_{11} dengan 0,7.

Jika r_{alpha} positif dan lebih besar dari batas minimal 0,700 berarti soal memiliki reliabel yang tinggi. Jika r_{alpha} negatif atau r_{alpha} lebih kecil dari batas minimal 0,700 berarti tes tersebut memiliki reliabilitas rendah. Selanjutnya 15 pernyataan dilanjutkan uji reliabilitas. Dari uji reliabilitas diperoleh r_{hitung} variabel keterlibatan kognitif sebesar 0,820. Menurut indeks reliabilitas jika nilai r_{hitung} lebih besar dari batas minimal 0,700 berarti tes memiliki reliabilitas yang tinggi. Oleh karena itu, soal dinyatakan valid dan reliabel maka soal tersebut sudah layak untuk disebarakan kepada responden. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada **lampiran 1d**.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan diperoleh r_{hitung} variabel keterlibatan emosi 0,726. Menurut indeks reliabilitas jika nilai r_{hitung} lebih besar dari batas minimal 0,700 berarti tes memiliki reliabilitas yang tinggi. Oleh karena itu, soal dinyatakan valid dan reliabel maka soal tersebut sudah layak untuk disebarakan kepada responden untuk mengadakan penelitian. Selanjutnya data lengkap validitas butir soal variabel keterlibatan emosi dapat dilihat pada **lampiran 2d**.

4. Teknik Analisis Data

Hipotesis penelitian, perlu dilakukan uji analisa data.

Adapun uji analisis data antara lain:

- a. Mendeskripsikan data (rata-rata, standar deviasi, modus, median, daftar distribusi frekuensi dan histogram) sebagai berikut:

Hasil data tabel menunjukkan bahwa ada 16 siswa atau 8% memperoleh nilai keterlibatan kognitif pada interval 46-52, 75 siswa atau 37,5% memperoleh nilai pada interval 38-45, 93 siswa atau 46,5% memperoleh nilai pada interval 30-37, 16 siswa atau 8% memperoleh nilai pada interval 22-29. Diketahui juga bahwa keterlibatan kognitif dalam pembelajaran daring termasuk dalam kategori cukup, yaitu berada pada interval 30-37 atau 46,5%. Hasil deskriptif data angket selengkapnya pada **lampiran 1e**.

Hasil tabel distribusi frekuensi diperoleh hasil statistik deskriptif dari variabel keterlibatan kognitif yaitu hasil Mean (rata-rata) keterlibatan kognitif dalam pembelajaran daring PAI sebanyak 37,12 dengan standar devisi 5,43. Perhitungan selengkapnya pada **lampiran 1f**.

Sedangkab hasil data tabel menunjukkan bahwa ada 8 siswa atau 4% memperoleh nilai keterlibatan emosi pada interval 43-46, 65 siswa atau 32,5% memperoleh nilai pada interval 37-42, 110 siswa atau 55% memperoleh nilai pada interval 31-36, 17 siswa atau 8,5% memperoleh nilai pada

interval 25-30. Diketahui juga bahwa keterlibatan emosi dalam pembelajaran daring termasuk dalam kategori cukup, yaitu berada pada interval 25-30 atau 55%. Hasil deskriptif data angket selengkapnya pada **lampiran 2e**.

Hasil tabel menunjukkan distribusi frekuensi, diperoleh hasil statistik deskriptif dari variabel keterlibatan kognitif yaitu hasil Mean (rata-rata) keterlibatan emosi dalam pembelajaran daring PAI sebanyak 35,47 dengan standar deviasi 3,64. Perhitungan selengkapnya pada **lampiran 2f**.

Hasil data tabel menunjukkan bahwa ada 8 siswa atau 4% memperoleh nilai hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring PAI pada interval 90-94, 66 siswa atau 33% memperoleh nilai pada interval 80-89, 115 siswa atau 57,5% memperoleh nilai pada interval 70-79, 11 siswa atau 5,5% memperoleh nilai pada interval 50-69. Diketahui juga bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring PAI termasuk dalam kategori cukup, yaitu berada pada interval 70-79 atau 57,5%. Hasil data nilai selengkapnya pada **lampiran 3a**.

Hasil tabel distribusi frekuensi, diperoleh hasil statistik deskriptif dari variabel yaitu hasil Mean (rata-rata) hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring PAI sebanyak 77,68 dengan standar deviasi 5,85. Perhitungan selengkapnya pada **lampiran 3b**.

- b. Melakukan uji persyaratan analisis data (uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linearitas).

Adapun data-data dalam penelitian ini yang telah diperoleh dari hasil angket secara rinci dan hasilnya disajikan sebagai berikut antara lain:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk melihat sampel-sampel yang diambil mempunyai data yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang sering digunakan dalam program SPSS yaitu uji *kolmogorov-smirnov* yaitu untuk mengetahui apakah data sampel yang diperoleh dari populasi tersebut berdistribusi normal atau tidak.

Adapun dasar pengambilan keputusan kolmogorov-smirnov sebagai berikut:

Jika $\text{sig} > 0,05$ maka berdistribusi normal

Jika $\text{sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Bentuk hipotesis dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

H_0 = data berasal dari populasi yang terdistribusi normal

H_1 = data tidak berasal dari populasi yang terdistribusi normal

Pengajuan hipotesis kriteria untuk menolak atau menerima H_0 berdasarkan p-value adalah sebagai berikut:

Jika $p\text{-value} < \alpha$ maka H_0 ditolak

Jika $p\text{-value} > \alpha$ maka H_0 diterima

Program SPSS digunakan istilah significance disingkat sig untuk p-value dengan kata lain p-value = sig.

2) Uji Linearitas

Uji linieritas data bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Hasil uji linieritas digubakan untuk menguji linear atau tidaknya data yang dianalisis yaitu variable independen terhadap variabel dependen. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan test *for linearity* pada taraf signifikansi 0,05.

Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear jika signifikansi (*deviation for linearity*) lebih dari 0,05 dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika sig > 0,05 maka data linier

Jika sig < 0,05 maka data tidak linier

3) Pengujian Statistik

a) Analisis regresi linier

Regresi linier bertujuan untuk menganalisis ketergantungan satu variabel terikat (Y) terhadap sejumlah variabel bebas (X), atau untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel X terhadap variabel Y digunakan metode Analisis Regresi Linier. Dengan persamaan umum sebagai berikut:⁸³

a. Model Regresi : $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$ (populasi)

b. Fungsi Regresi : $\hat{Y} = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2$ (sampel)

Keterangan:

⁸³ Neolaka, 146.

b0 = Intersep

b1 = koefisien variabel X1

b2 = koefisien variabel X2

Y = Hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring PAI

X1 = keterlibatan kognitif

X2 = keterlibatan emosi

b) Analisis korelasi berganda

Kuat tidaknya hubungan antara variabel X dengan variabel Y dihitung dengan analisis statistik koefisien korelasi berganda (R), dengan rumus sebagai berikut:

$$R_2 = \frac{\text{Sum of Squares Regression}}{\text{Sum of Squares Total}}$$

$$= \frac{\text{Jumlah kuadrat rata-rata regresi}}{\text{Jumlah kuadrat rata-rata total}}$$

Nilai koefisien koefisien berganda berkisar antara 0 (nol) sampai dengan 1. Bila variabel regresi berganda mempunyai nilai $R = 0$, berarti dua variabel tersebut tidak terdapat hubungan. Sedangkan bila dua variabel mempunyai nilai $R = 1$, maka dua variabel tersebut terdapat hubungan yang sempurna. Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara dua variabel yang dilambangkan dengan tanda (+ dan -) pada nilai koefisien korelasi menunjukkan hubungan yang searah, artinya bila nilai variabel yang satu naik maka nilai variabel yang lainnya juga naik. Sedangkan nilai tanda (-) pada nilai koefisien korelasi menunjukkan hubungan yang

berlawanan arah, artinya apabila nilai variabel yang satu naik maka nilai variabel yang lain akan turun dan sebaliknya.⁸⁴

- c) Uji hipotesis parsial melalui uji t (uji atas koefisien korelasi berganda)

Nilai signifikansi koefisien korelasi berganda dapat diuji dengan kriteria t-test, yaitu nilai t hitung dibandingkan dengan nilai tabel. Adapun rumus untuk mencari t hitung dari koefisien linier berganda adalah sebagai berikut:

$$t \text{ hitung} = \frac{r \sqrt{n-k-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai signifikan koefisien korelasi berganda

n = jumlah responden (sampel)

k = jumlah variabel

r = koefisien korelasi

Ketentuan untuk masing-masing nilai t yaitu:

1. Bila nilai t hitung > nilai t tabel, maka hipotesis penelitian ditolak. Artinya terdapat hubungan linier antara variabel bebas X dan variabel terikat Y signifikan.
2. Bila nilai t hitung < nilai t tabel, maka hipotesis penelitian diterima. Artinya tidak terdapat hubungan linier antara variabel bebas X dan variabel terikat Y signifikan.

⁸⁴ Neolaka. 147

d) Uji Hipotesis Simultan Melalui Uji F Anava (Uji Atas Koefisien Regresi Linear Berganda)

Uji F digunakan untuk menguji hubungan variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel bergantung. Tingkat signifikansi koefisien regresi, diketahui dengan uji F, yaitu membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel. Untuk mengetahui nilai F hitung untuk regresi linier berganda dapat digunakan rumus sebagai berikut:⁸⁵

$$F_{hitung} = \frac{\text{Rata-rata kuadrat Regresi}}{\text{Rata-rata kuadrat Residual}}$$

Ketentuan untuk masing-masing nilai F adalah sebagai berikut:

- 1) Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis penelitian diterima, artinya koefisien b dalam persamaan regresi linier berganda adalah tidak sama dengan nol. Sehingga persamaan garis regresi linier tersebut adalah benar/diterima.
- 2) Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis penelitian ditolak, artinya koefisien b dalam persamaan regresi linier berganda adalah sama dengan nol, sehingga persamaan garis regresi linier tersebut adalah tidak diterima atau ditolak. Atau dapat dikatakan bahwa variabel bebas X tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

⁸⁵ Creswell, 158.

5. Hipotesis Statistik

Berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan di atas, maka hipotesis statistic dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. $H_0 = \beta_1 < 0$

$$H_1 = \beta_1 < 0$$

Artinya:

H_0 = tidak terdapat pengaruh keterlibatan kognitif terhadap hasil belajar siswa

H_1 = terdapat pengaruh keterlibatan kognitif terhadap hasil belajar siswa

b. $H_0 = \beta_2 < 0$

$$H_1 = \beta_2 < 0$$

Artinya:

H_0 = tidak terdapat pengaruh keterlibatan emosi terhadap hasil belajar siswa

H_1 = terdapat pengaruh keterlibatan emosi terhadap hasil belajar siswa

c. $H_0 = \beta_1 = \beta_2$ atau $\beta_1 - \beta_2 = 0$

$$H_1 = \beta_1 - \beta_2 \neq 0$$

Artinya:

H_0 = tidak terdapat pengaruh keterlibatan kognitif dan emosi siswa terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring PAI

H_1 = terdapat pengaruh keterlibatan kognitif dan emosi siswa terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring PAI

Keterangan:

β_1 = koefisien regresi keterlibatan kognitif dalam pembelajaran daring PAI

β_2 = koefisien regresi keterlibatan emosi dalam pembelajaran daring PAI

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan penelitian regresi untuk menganalisis adanya pengaruh keterlibatan kognitif dan emosi terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring PAI di SMK N 1 Karangawen Demak, berikut ini hasil penelitian diantaranya:

A. Hasil Uji Prasyarat Asumsi Dasar

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Uji normalitas data yang digunakan dalam program SPSS yaitu uji *Kolmogorov-Smirnov*, uji ini dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi data yang akan dianalisis. Dengan jumlah sampel sebanyak 200 responden. Kriteria uji normalitas adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Bentuk hipotesis uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Uji Normalitas Keterlibatan kognitif dan emosional terhadap Hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring PAI

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	200

Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.24482848
Most Extreme Differences	Absolute	.036
	Positive	.036
	Negative	-.025
Test Statistic		.036
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Hasil perhitungan menunjukkan uji normalitas setelah melakukan pengujian data menggunakan SPSS 24.0, untuk variabel keterlibatan kognitif (X_1) dan emosional (X_2) terhadap Hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring PAI diperoleh harga statistic untuk *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,70 dan Sig atau p-value = 0,200 > 0,05, kriteria uji normalitas adalah jika nilai signifikansi > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal, dengan demikian data pada variabel keterlibatan kognitif dan emosioanl terhadap Hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring PAI menunjukkan bahwa Sig atau p-value = 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga data berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada **lampiran 3**.

2. Uji Linearitas

Uji linieritas data bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Hasil uji linieritas digunakan untuk menguji linier atau tidaknya data yang dianalisis yaitu variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian apada SPSS dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf siginifikasi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier jika signifikansi (*deviation for linearity*) lebih dari 0,05 dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika $\text{sig} > 0,05$ maka data linier

Jika $\text{sig} < 0,05$ maka data tidak linier

Hasil uji linieritas digunakan untuk menguji linier tidaknya data yang dianalisis yaitu variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini uji linearitas pada hasil SPSS antara lain:

a. Uji Linieritas X_1 atas Y

Hasil uji linieritas data variabel keterlibatan Kognitif (X_1) terhadap variabel Hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring PAI (Y) dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier jika signifikansi (*deviation for linearity*) lebih dari 0,05. Adapun uji linearitas pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Uji Linieritas keterlibatan kognitif terhadap Hasil belajar siswa
dalam pembelajaran daring PAI

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Keterlibatan Kognitif	Between Groups	(Combine d)	3271.244	26	125.817	6.113	.000
		Linearity	2662.241	1	2662.241	129.340	.000
		Deviation from Linearity	609.003	25	24.360	1.183	.260
	Within Groups		3560.911	173	20.583		
	Total		6832.155	199			

Hipotesis statistik :

$H_0 : Y = \alpha + Bx$ (regresi linier)

$H_1 : Y \neq \alpha + Bx$ (regresi tidak linier)

Berdasarkan pengujian melalui SPSS diketahui bahwa hasil uji linieritas data variabel keterlibatan kognitif (X_1) atas data variabel Hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring PAI (Y), diperoleh dari baris *Deviation from Linearity*, yaitu $F_{hit} = 1,183$ dengan $p\text{-value} = 0,260 > 0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima atau persamaan regresi Hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring PAI (Y) atas keterlibatan kognitif (X_1) adalah linier atau berupa garis linier. Data-data telah memenuhi syarat linieritas dan dapat dianalisis lebih lanjut sebagai data peneliti yang sah. Selengkapnya dapat dilihat pada **lampiran 4**.

b. Uji Linieritas X_2 atas Y

Hasil uji linieritas data variabel keterlibatan Emosional (X_2) terhadap variabel Hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring PAI (Y), tampak pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3

Uji Linieritas keterlibatan Emosional terhadap Hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring PAI

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil belajar siswa * Keterlibatan Emosional	Between Groups	(Combined)	1305.438	19	68.707	2.238	.003
		Linearity	439.885	1	439.885	14.327	.000
		Deviation from Linearity	865.554	18	48.086	1.566	.073
	Within Groups		5526.717	180	30.704		
	Total		6832.155	199			

Hipotesis statistik :

$H_0 : Y = \alpha + Bx$ (regresi linier)

$H_1 : Y \neq \alpha + Bx$ (regresi tidak linier)

Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier jika signifikansi (*deviation for linearity*) lebih dari 0,05.

Berdasarkan pengujian melalui SPSS diketahui bahwa hasil uji linieritas data keterlibatan perilaku (X_2) atas data Hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring PAI (Y), diperoleh dari baris *Deviation from Linearity*, yaitu $F_{hit} = 1,566$ dengan

p-value = 0,073 > 0,05. Hal ini berarti H_0 diterima atau persamaan regresi Hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring PAI (Y) atas keterlibatan emosional (X_2) adalah linier atau berupa garis linier. Data-data yang telah memenuhi syarat linieritas dan dapat dianalisis lebih lanjut sebagai data peneliti yang sah. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5.

B. Hasil Uji Regresi

1. Hasil Uji Regresi Sederhana Pengaruh Keterlibatan Kognitif terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring PAI

Tabel 4.4
 Nilai Determinasi variabel keterlibatan kognitif terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring PAI

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.624 ^a	.390	.387	4.589
a. Predictors: (Constant), Keterlibatan Kognitif				

Hasil data pada tabel menunjukkan besarnya hubungan keterlibatan kognitif terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring PAI, diketahui nilai R sebesar 0,624 yang artinya keterlibatan kognitif masuk pada kategori cukup atau sedang. Adapun nilai determinasi (*R Square*) sebesar 0,390 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh atau peranan variabel

keterlibatan kognitif terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring PAI adalah sebesar 39% sedangkan sisanya sebesar 61% dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 4.5
Anova Keterlibatan kognitif terhadap penguasaan materi dalam pembelajaran daring PAI

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2662.241	1	2662.241	126.411	.000 ^b
	Residual	4169.914	198	21.060		
	Total	6832.155	199			
a. Dependent Variable: Hasil belajar siswa						
b. Predictors: (Constant), Keterlibatan Kognitif						

Hasil data pada tabel menunjukkan bahwa F hitung yang diperoleh sebesar 126.411 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 atau berarti hal ini H_0 di tolak yang bermakna terdapat pengaruh linear variabel keterlibatan kognitif terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring PAI.

Tabel 4.6
Koefisien regresi Keterlibatan kognitif terhadap penguasaan materi dalam pembelajaran daring PAI

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	11.214	2.245		4.996	.000
	Keterlibatan Kognitif	.673	.060	.624	11.243	.000
a. Dependent Variable: Hasil belajar siswa						

Hasil persamaan regresi dilakukan dengan melihat pada tabel *Coefficients* sebagai alat untuk melakukan prediksi dan estimasi. Adapun persamaan regresi dapat dilihat pada kolom B diperoleh nilai *Constant* (α) sebesar 11.214 dan keterlibatan kognitif (β) sebesar 0,673. Oleh karena itu, Secara keseluruhan persamaan regresi dapat di tulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + Bx$$

$$Y = 11,214 + 0,673X$$

Hasil data menunjukkan pada persamaan regresi tersebut diperoleh diantaranya:

- a. Nilai konstanta sebesar 11,214 menyatakan bahwa nilai variabel keterlibatan kognitif $X_1 = 0$ atau Variabel keterlibatan kognitif tidak ada, maka nilai variabel hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring PAI adalah sebesar 11,214.
- b. Koefisien regresi variabel keterlibatan kognitif 0,673, mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 poin variabel keterlibatan kognitif, maka hal tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring PAI sebesar 0,673.

b. Hasil Uji Regresi Sederhana Pengaruh Keterlibatan Emosi terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring PAI

Tabel 4.7

Nilai Determinasi Keterlibatan Emosi terhadap Hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring PAI

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.254 ^a	.064	.060	5.682
a. Predictors: (Constant), Keterlibatan Emosi				

Hasil data pada tabel menunjukkan besarnya hubungan keterlibatan emosi terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring PAI, diketahui nilai R sebesar 0,254 yang artinya keterlibatan emosi masuk pada kategori cukup atau sedang. Adapun nilai determinasi (*R Square*) sebesar 0,064 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh atau peranan variabel keterlibatan emosi terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring PAI adalah sebesar 06,4% sedangkan sisanya sebesar 93,6 % dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 4.8

Anova keterlibatan emosi terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring PAI

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	439.885	1	439.885	13.625	.000 ^b
	Residual	6392.270	198	32.284		

Total	6832.155	199			
a. Dependent Variable: Hasil belajar siswa					
b. Predictors: (Constant), Keterlibatan Emosi					

Hasil data pada tabel menunjukkan bahwa F hitung yang diperoleh sebesar 126.411 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 atau berarti hal ini H_0 di tolak yang bermakna terdapat pengaruh linear variabel keterlibatan emosi terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring PAI.

Tabel 4.9

Koefisien regresi Keterlibatan emosi terhadap penguasaan materi dalam pembelajaran daring PAI

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.715	3.941		5.511	.000
	Keterlibatan Emosi	.408	.111	.254	3.691	.000
a. Dependent Variable: Hasil belajar siswa						

Hasil data menunjukkan persamaan regresi dilakukan dengan melihat pada tabel *Coefficients* sebagai alat untuk melakukan prediksi dan estimasi. Adapun persamaan regresi dapat dilihat pada kolom B diperoleh nilai *Constant* (α) sebesar 21.715 dan keterlibatan emosi (β) sebesar 0,408. Oleh karena itu, Secara keseluruhan persamaan regresi dapat di tulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + Bx$$

$$Y = 21,715 + 0,408X$$

Berdasarkan hasil data dan persamaan regresi tersebut disimpulkan beberapa hal antara lain:

- a. Nilai konstanta sebesar 21,715 menyatakan bahwa nilai variabel keterlibatan emosi $X_2 = 0$ atau Variabel keterlibatan emosi tidak ada, maka nilai variabel hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring PAI adalah sebesar 21,715.
- b. Koefisien regresi variabel keterlibatan kognitif 0,408 mengandung arti bahwa bahwa setiap penambahan 1 poin variabel keterlibatan emosi, maka hal tersebut dapat meningkatkan hasil hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring PAI sebesar 0,408.

2. Hasil Uji Regresi Berganda Pengaruh Keterlibatan Kognitif dan Emosi terhadap Hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring PAI

Tabel 4.10

Nilai Determinasi Keterlibatan Kognitif dan Emosi terhadap Hasil belajar siswa dalam Pembelajaran Daring PAI

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.648 ^a	.420	.414	4.48530
a. Predictors: (Constant), K. Emosi, K. Kognitif				
b. Dependent Variable: Hasil belajar siswa				

Hasil data pada tabel *model Summary* menunjukkan besarnya kontribusi keterlibatan kognitif dan emosi nilai determinasi (R^2) sebesar 0,420, maka dapat dipahami bahwa besarnya pengaruh atau peranan variabel keterlibatan kognitif dan Emosi sebesar 42,0% terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring PAI sedangkan sisanya sebesar 61% dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 4.11
Anova keterlibatan kognitif dan emosi terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring PAI

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2868.926	2	1434.463	71.303	.000 ^b
	Residual	3963.229	197	20.118		
	Total	6832.155	199			
a. Dependent Variable: Hasil belajar siswa						
b. Predictors: (Constant), K. Emosi, K. Kognitif						

Hasil data SPSS Anova keterlibatan kognitif X_1 dan emosi (X_2) terhadap Hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring PAI (Y) diperoleh, harga statistik F, kolom ke 5 yaitu $F_{hit} = 71,303$ dan $p\text{-value} = 0,000 < 0,005$ atau hal ini berarti H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh linier variabel Keterlibatan Kognitif dan Emosi terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring PAI.

Tabel 4.12
Koefisien regresi Keterlibatan kognitif dan emosi terhadap penguasaan materi dalam pembelajaran daring PAI

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.775	3.151		4.055	.000
	K. Kognitif	.395	.049	.480	7.988	.000
	K. Emosi	.279	.079	.212	3.526	.001

a. Dependent Variable: Hasil belajar siswa

Hasil uji keberartian regresi linear dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = 12,775 + 0,395 X_1 + 0,279 X_2$$

Berdasarkan hasil data dan persamaan regresi tersebut diperoleh beberapa hal diantaranya:

- a. Nilai konstanta sebesar 12,775 menunjukkan nilai murni variabel hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring PAI (Y) tanpa dipengaruhi oleh variabel bebas.
- b. Nilai regresi β_1 sebesar 0,395 menunjukkan ada kontribusi variabel keterlibatan kognitif, artinya bila variabel X_1 tersebut ditingkatkan satu satuan maka akan diikuti penguatan variabel

hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring PAI sebesar nilai regresi tersebut.

- c. Nilai regresi β_2 sebesar 0,279 menunjukkan ada kontribusi variabel keterlibatan emosi, artinya bila variabel X_2 ditingkatkan satu satuan maka diikuti penguatan variabel hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring PAI sebesar nilai regresi tersebut.

C. PEMBAHASAN

1. Pengaruh Keterlibatan Kognitif Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring PAI

Hasil data menunjukkan penelitian yang sudah diuraikan diatas dan hasil perhitungan telah dilakukan dengan program IBM SPSS 24 diketahui bahwa hasil penelitian pengaruh keterlibatan kognitif (X_1) berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring PAI (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi keterlibatan kognitif sebesar 0,673, menyatakan bahwa penambahan 1 poin variabel keterlibatan kognitif, maka hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring PAI sebesar 0,673 kali. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 pada angka kepercayaan 95% mengidentifikasi bahwa keterlibatan kognitif (X_1) berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring PAI (Y).

Dilihat dari adanya keterlibatan kognitif dalam pembelajaran daring PAI mengacu pada partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas yang menunjukkan

bahwa siswa tidak hanya mengikuti aktifitas yang ada di tubuh, tetapi proses berfikir yang terdiri dari adanya perhatian, pemahaman, konsentrasi, penyerapan, partisipasi untuk melebihi keinginan sendiri sesuai standar yang dimiliki.⁸⁶ Berdasarkan teori *Robert M. Gagne* terdapat beberapa dimensi-dimensi yang mempengaruhi keterlibatan kognitif dalam pembelajaran daring diantaranya memberikan perhatian, memberi tahu siswa tentang tujuan belajar, membangun kembali pengetahuan yang lalu, menyajikan pembelajaran sebagai rangsangan, memberi panduan belajar, menampilkan kinerja, memberikan umpan balik, menilai kinerja, dan meningkatkan retensi atau ingatan serta transfer pengetahuan.⁸⁷

Keterlibatan kognitif siswa dalam pembelajaran daring PAI bagian dari salah satu berhasil atau tidaknya tujuan dari suatu pembelajaran. Siswa dikatakan berhasil apabila mampu memenuhi dari dimensi-dimensi yang dijelaskan diatas. Meskipun skor menunjukkan bahwa sebagian siswa yang terlibat dalam pembelajaran bersifat cukup, data menunjukkan bahwa sejumlah siswa sebagai subjek pasif karena kurangnya frekuensi bertanya kepada pendidik apabila terdapat hal kurang dipahami. Setelah diwawancarai, hal ini disebabkan oleh adanya kesibukan lain yang dikerjakan oleh siswa demi mengisi

⁸⁶ Skinner, Wellborn, and Connell, 40.”

⁸⁷ Pinfan Zhu and Kirk St.amant, “An Application of Robert Gagné’s Nine Events of Instruction to the Teaching of Website Localization,” *Journal of Technical Writing and Communication* 40, no. 3 (2010): 342, <https://doi.org/10.2190/TW.40.3.f>.

kekosongan waktu karena pembelajaran tidak berlangsung secara tatap muka.⁸⁸

Beberapa studi yang membahas mengenai pembelajaran daring pada masa COVID-19 menunjukkan bahwa terlibatnya siswa pembelajaran daring cenderung mendorong siswa sebagai peserta yang pasif yang hanya membaca setiap instruksi guru dan melakukan instruksinya tanpa ingin terlibat penuh dan aktif dalam forum diskusi yang telah disediakan. Hal ini dimungkinkan terjadi karena metode atau model pembelajaran yang diterapkan dan skenario pembelajaran daring masih belum direncanakan secara optimal karena pembelajaran daring dilaksanakan secara insidental.⁸⁹

Bagi beberapa siswa, pembelajaran daring tidak bisa dilaksanakan secara optimal karena adanya beberapa hal yang menghambat fokus dan konsentrasi mereka selama pembelajaran berlangsung,⁹⁰ seperti kendala teknis berupa jaringan yang sering tidak stabil,⁹¹ serta belum terbiasa disiplin dalam manajemen waktu pembelajaran daring karena saat

⁸⁸ Niken Bayu Argaheni, "Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi COVID-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia," *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya* 8, no. 2 (2020): 99, <https://doi.org/10.20961/placentum.v8i2.43008>.

⁸⁹ Argaheni.101.

⁹⁰ Ruci Pawicara and Maharani Conilie, "Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Kejenuhan Belajar Mahasiswa Tadris Biologi IAIN Jember Di Tengah Pandemi Covid-19," *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi* 1, no. 1 (2020): 38, <https://doi.org/10.35719/alveoli.v1i1.7>.

⁹¹ Puji Astuti and Febrian Febrian, "Blended Learning Syarah: Bagaimana Penerapan Dan Persepsi Mahasiswa," *Jurnal Gantang* 4, no. 2 (2019): 111, <https://doi.org/10.31629/jg.v4i2.1560>.

waktu pelaksanaan waktu pembelajaran, siswa kerap kali disibukkan dengan urusan bersama keluarga. Selain itu tidak terbiasa dengan kondisi rumah yang ramai dan merasa sulit untuk tidak mengikuti permohonan bantuan yang diajukan oleh orang tua.⁹²

Sedangkan pada platform aplikasi pembelajaran daring google classroom, tidak ada fitur yang dibangun khusus untuk mendeteksi apakah siswa benar-benar mengikuti pembelajaran secara idealnya atau tidak. Hal ini mengakibatkan kemungkinan siswa menyalahgunakan waktu saat belajar untuk kegiatan lainnya seperti main game, chattingan melalui social media, menonton TV atau kegiatan lain yang dapat mengganggu konsentrasi belajar sehingga ilmu tidak akan terserap secara optimal.⁹³

Dilihat dari data dokumentasi classroom terlihat ketika pendidik mengirimkan materi pada kelas sepuluh dalam classroom yang merespon hanya 6 siswa laki-laki. Setelah itu diberikan tugas untuk menyelesaikan terlihat yang mengirimkan tugas sebagian dari 32 jumlah siswa dalam kelas yang mengirimkan sekitar 22 siswa. Akan tetapi berbeda dikelas sebelas tb yang mengirimkan tugas yang diberikan dari 33 siswa yang mengirimkan sekitar 28 siswa. Hal tersebut

⁹² Lizha Dzalila, Annisa Ananda, and Saifuddin Zuhri, "Pengaruh Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Pemahaman Belajar Mahasiswa," *Jurnal Signal* 8, no. 2 (2020): 203, <https://doi.org/10.33603/signal.v8i2.3518>.

⁹³ Nahdi and Jatisunda, "Analisis Literasi Digital Calon Guru Sd Dalam Pembelajaran Berbasis Virtual Classroom Di Masa Pandemi Covid-19."

disebabkan beberapa alasan tidak mengirimkan tugas antara lain tidak ada sinyal dalam mengirimkan tugas, beban tugas yang banyak dari beberapa mapel membuat lupa, selain itu kurangnya pemahaman menjadi pemicu tidak mengirimkan tugas. Dokumentasi terlampir ⁹⁴

Keterlibatan kognitif dari dokumentasi meet diantaranya dapat dilihat dikelas sepuluh TP dari 3 kategori yang mengikuti dan berpartisipasi dalam pembelajaran dari peserta didik yang berkurang dari 30 siswa yang mengikuti meet sekitar hanya 22 siswa. Selain 8 diantaranya tidak masuk dikarenakan dengan alasan kendala sinyal dan izin sakit, serta tanpa ada keterangan. Melihat adanya dalam media meet siswa yang memperhatikan dalam pembelajaran tersebut bisa di hitung sekitar 7 siswa yang terlihat on kamera dari jumlah perkelas 30 yang mengikuti 22 siswa di kelas. Kemudian yang mampu menyerap materi pembelajaran dengan bertanya sekitar 4 orang. Dokumentasi terlampir ⁹⁵ Oleh karena itu, terlibatnya siswa secara kognitif dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring PAI.⁹⁶

⁹⁴Data dokumentasi classroom yang diakses pada tanggal 20 September 2021 pukul 09.00 wib.

⁹⁵ Data dokumentasi meet yang diakses pada tanggal 4 Oktober 2021 pukul 11.00 wib

⁹⁶ Data dokumentasi meet yang diakses pada tanggal 11 Oktober 2021 pukul 9.30 wib

2. Pengaruh Keterlibatan Emosi Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring PAI

Hasil data penelitian yang sudah diuraikan diatas dan hasil perhitungan telah dilakukan dengan program IBM SPSS 24 diketahui bahwa hasil penelitian pengaruh keterlibatan emosi (X_2) berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring PAI (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi keterlibatan emosi sebesar 0,408, menyatakan bahwa penambahan 1 poin variabel keterlibatan emosi, maka hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring PAI sebesar 0,408 kali. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 pada angka kepercayaan 95% mengidentifikasi bahwa keterlibatan emosi (X_2) berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring PAI (Y).

Dilihat dari adanya keterlibatan emosi siswa dalam pembelajaran daring PAI mengacu pada rasa memiliki sekolah, minat, persepsi nilai belajar, reaksi positif dan negatif terhadap guru, teman, dan kegiatan sekolah.⁹⁷ Keterlibatan siswa menggambarkan emosi positif dalam proses pembelajaran dan pekerjaan rumah yang didapat dari sekolah. Selain itu, keterlibatan secara emosi menunjukkan antusiasme, kenikmatan, kebahagiaan dan kepuasan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.⁹⁸ Berdasarkan teori Saariluoma and Jokinen

⁹⁷ Gibbs and Poskitt, 9.

⁹⁸ Jimerson et al. 7.

terdapat beberapa dimensi-dimensi yang mempengaruhi keterlibatan emosi dalam pembelajaran daring diantaranya adanya efikasi dan keunggulan, penentuan dan kewaspadaan, kebanggaan, kesuksesan, frustrasi dan kecemasan, bingung dan kesal, perjuangan, serta bersemangat.⁹⁹

Keterlibatan secara emosi bagian dari adanya perasaan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring PAI. Meskipun skor menunjukkan bahwa sebagian siswa yang terlibat secara emosi dalam pembelajaran bersifat cukup, Akan tetapi timbulnya tidak terlibatnya pembelajaran secara emosi disebabkan tidak sejalannya pembelajaran yang diinginkan. Salah satunya menyebabkan tidak fokus dalam menerima materi dalam pembelajaran daring dan pada akhirnya apa yang didapatkan oleh siswa hanyalah sebagian kecil dari apa yang telah diberikan oleh pendidik.¹⁰⁰ Hal ini kemudian membuat siswa tidak bisa maksimal dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik. Oleh karena itu, cenderung mengumpulkan hasil pekerjaan apa adanya dan kerap kali malas dalam mengeksplorasi materi yang diberikan oleh pendidik.

Di sisi lain, kemudahan ini membawa dampak negative yaitu meningkatnya plagiatisme karena siswa cenderung ingin cepat menyelesaikan tugas tanpa melalui proses yang rumit. Kurangnya keterlibatan siswa pada pembelajaran daring di masa

⁹⁹ Saari Luoma and Jokinen, 305.

¹⁰⁰ Dzalila, Ananda, and Zuhri, "Pengaruh Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Pemahaman Belajar Mahasiswa." 117

pandemi COVID-19 terjadi karena pembelajaran daring diadakan secara insidental dan tiba-tiba, sehingga pendidik belum cukup matang dalam merencanakan serta mengembangkan rancangan pembelajaran daring. Beberapa siswa juga belum siap secara materi dan mental dalam menghadapi sistem pembelajaran yang tiba-tiba di luar dari kebiasaan yang dilakukan. Ketidaksiapan siswa ini pada akhirnya menimbulkan rasa jenuh dan frustrasi dalam mengikuti pembelajaran daring PAI.¹⁰¹

Keterlibatan secara emosi ini mengarah pada proses yang lebih kreatif dari pemikiran yang fleksibel dan divergen, sementara emosi negative menyebabkan pemikiran yang lebih linier, konvergen dan sekuensial.¹⁰² Selain itu kurangnya memahami dari sebuah materi, terkendala sinyal, kondisi lingkungan rumah yang ramai membuat timbulnya perasaan emosi yaitu kesal, bingung, bahkan marah dalam menghadapi pembelajaran yang tidak dilakukan secara tatap muka.¹⁰³ Oleh karena itu, hal tersebut dapat berpengaruh keterlibatan emosi terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring PAI.

Keterlibatan emosi dapat dilihat dari dokumentasi meet diantaranya melihat dari pembelajaran yang dilakukan kelas sepuluh TKRO dengan aplikasi meet ialah secara emosi terlihat

¹⁰¹ Pawicara and Conilie, "Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Kejenuhan Belajar Mahasiswa Tadris Biologi IAIN Jember Di Tengah Pandemi Covid-19." 146.

¹⁰² Reinhard Pekrun, "Progress and Open Problems in Educational Emotion Research," *Learning and Instruction* 15, no. 5 (2005), 506, <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2005.07.014>.

¹⁰³ Pekrun. 92.

dari yang mengikuti pembelajaran sekitar 24 siswa dari jumlah 32. Secara emosi terlihat yang senang mengikuti dengan selalu berinteraksi ada sekitar 8 siswa, untuk yang 10, siswa terlihat diam saja kurang gairah untuk mengikuti pembelajaran, selebihnya tidak on camera, dengan alasan susah sinyal jika on camera. Sedangkan untuk kelas sebelas TB melihat dari aplikasi meet yang berpartisipasi dari jumlah 33 siswa yang mengikuti pembelajaran merespon dengan rasa senang sekitar 20 siswa, yang bertanya sekitar 5 siswa sedangkan yang kurang minat sekitar 8 siswa, selebihnya tidak menyalakan camera. Dokuemntasi terlampir¹⁰⁴

3. Pengaruh Keterlibatan kognitif dan Emosi terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring PAI

Hasil data penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan kognitif (X_1) dan Emosi (X_2) terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring PAI sebesar 42,0% ditunjukkan oleh R Square = 0,420 yang mengandung arti bahwa variabel keterlibatan kognitif (X_1) dan emosi (X_2) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring PAI sebesar 42,0% dan sisanya 58% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil data menunjukkan keterlibatan kognitif (X_1) berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring PAI (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi keterlibatan kognitif sebesar 0,395 menyatakan

¹⁰⁴ Data dokumentasi meet yang diakses pada tanggal 15 September 2021 pukul 10.00 WIB.

bahwa penambahan 1 poin variabel keterlibatan kognitif, maka hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring PAI sebesar 0,395 kali. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 pada angka kepercayaan 95% mengidentifikasi bahwa keterlibatan kognitif (X_1) berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring PAI (Y).

Sedangkan variabel keterlibatan emosi (X_2) berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring PAI (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi keterlibatan emosi sebesar 0,279 menyatakan bahwa penambahan 1 poin variabel keterlibatan emosi, maka hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring PAI sebesar 0,279 kali. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 kurang dari 0,05 pada angka kepercayaan 95 % mengidentifikasi bahwa keterlibatan emosi (X_2) berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring PAI (Y). Oleh karena itu, artinya terdapat pengaruh secara bersama-sama (simultan) keterlibatan kognitif dan emosi terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring PAI.

Keterlibatan kognitif dan emosi bagian dari partisipasi siswa dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran yang menghasilkan suatu hasil belajar siswa yang diperoleh setelah terlibat dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa sangat penting bagi siswa salah satunya untuk meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran. Didi bidang pendidikan hasil belajar siswa

memungkinkan siswa untuk penguasaan topik-topik yang diberikan dalam proses pembelajaran, sebagai dasar untuk mencapai tingkat hasil belajar yang lebih tinggi.¹⁰⁵ Hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring bisa di lihat dari 3 ranah yaitu ranah kognitif yang meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, penilaian atau evaluasi. Ranah afektif bisa dilihat dari menerima atau memperhatikan, menanggapi, menilai, mengorganisasikan, karekterisasi dengan suatu nilai atau komplek nilai. Sedangkan ranah psikomotorik meliputi menirukan, manipulasi, pengalamiahan, artikulasi.¹⁰⁶

Selain itu adanya strategi pembelajaran daring sebagai salah satu yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring PAI. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran discovery atau inquiry learning dengan menitikberatkan proses pembelajaran pada penyelidikan dan identifikasi aktivitas siswa sendiri. Selain itu problem based learning yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis masalah. CTL ialah pembelajaran yang dilakukan adanya partisipasi penuh dalam pembelajaran dan menghubungkannya dengan situasi yang sebenarnya. Selanjutnya SAL yaitu suatu

¹⁰⁵ David A. Kessler and Marc Swatt, "Mastery Learning, Rewriting Assignments and Student Learning of Criminal Justice Research Methods," *International Journal of Phytoremediation* 21, no. 1 (2001): 127-46, <https://doi.org/10.1080/10511250100085091.130>.

¹⁰⁶ David R. Krathwohl et al, 166-167.

kegiatan yang dilakukan dengan menyelesaikan proses dalam pembelajaran serta berfikir tingkat tinggi.¹⁰⁷

Meskipun skor menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring PAI bersifat cukup. Akan tetapi tidak terlibatnya siswa dalam pembelajaran bisa berdampak pada hasil belajar siswa yang didapatkan bisa mengalami penurunan disebabkan beberapa faktor diantaranya tidak terlibatnya dalam pembelajaran baik segi kognitif dan emosi, kurangnya motivasi, timbulnya rasa kurang menyukai pembelajaran, lingkungan yang tidak mendukung, bahkan rasa malas serta jenuh dengan model pembelajaran menjadi pemicu untuk tidak ikut dalam kegiatan proses pembelajaran yang sedang berlangsung.¹⁰⁸ Oleh karena itu, Hasil belajar siswa berdampak pada tujuan adanya pendidikan.

Melihat dari dokumentasi dalam pelaksanaan pembelajaran meet dilihat dari 32 jumlah siswa kelas X TB terdapat 10 siswa mampu mengevaluasi materi diakhir pembelajaran dan memberikan pendapatnya dalam proses pembelajaran, selain itu yang bertanya dan menjawab pertanyaan sekitar 15 siswa, sedangkan dilihat media classroom siswa yang mengirimkan tugas 24 siswa dan yang mampu untuk menguasai secara penuh terlihat beberapa siswa. Oleh karena itu, hasil belajar siswa dalam

¹⁰⁷ Hanifah et al., “Strategi Alternatif Pembelajaran Daring Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19.” 240

¹⁰⁸ Al-Mahiroh and Suyadi, “Kontribusi Teori Kognitif Robert M. Gagne Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” 122.

pembelajaran daring PAI didasarkan adanya terlibatnya siswa dalam kegiatan pembelajaran.¹⁰⁹

Terlibatnya siswa baik secara kognitif dan emosi sebagai hal yang harus dilakukan siswa dalam mencapai tujuan dari sebuah pendidikan. Keikutsertaan siswa dalam mengikuti pembelajaran sebagai salah satu hal pada dasarnya dilakukan siswa dalam mencapai apa yang diharapkan. Siswa mempunyai tanggung jawab dalam menyelesaikan pendidikannya dan proses berhasilnya penguasaan yang diperoleh itulah sebagai bonus dari sebuah perjuangan yang dilakukan dalam pembelajaran.¹¹⁰ Selain itu penentu sukses atau tidaknya tujuan dalam pendidikan dapat dipengaruhi beberapa factor meliputi: guru, siswa, fasilitas belajar, lingkungan kelas, media yang digunakan semenarik mungkin, dan motivasi dari orang tua.¹¹¹ Hal tersebut bisa mempunyai hasil yang baik jika mampu merencanakan dan melakukannya dengan penuh kematangan. Setelah berhasilnya hasil belajar siswa diharapkan peserta didik harus memiliki pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap untuk memenuhi kemampuan yang telah ditentukan.

¹⁰⁹ Data dokumentasi meet yang diakses pada tanggal 20 Oktober 2021 pukul 08.30 WIB.

¹¹⁰ Skinner et al. 89.

¹¹¹ Beatrice Schindler Rangvid, "Student Engagement in Inclusive Classrooms," *Education Economics* 26, no. 3 (2018): 266–84, <https://doi.org/10.1080/09645292.2018.1426733>. 3.

D. Analisis Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yang telah disusun berdasarkan pada BAB II menjelaskan bahwa hasil belajar siswa yang diperoleh siswa dari adanya keterlibatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran. Melihat dari kerangka diatas bahwasanya, keterlibatan kognitif yang terjadi pada siswa ialah dimana siswa mampu memperhatikan dari materi yang sedang diajarkan, memahami materi yang diberikan, focus terlibat dalam pembelajaran, mampu menyerap materi dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Keterlibatan emosi yang dilakukan siswa ialah melihat dari antusiasme yang dilakukan siswa dengan perasaan senang atau sedih dalam mengikuti pembelajaran, kenikmatan yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran, kepuasan dalam kegiatan pembelajaran baik itu reaksi yang positif maupun negative yang diterjadi pada siswa. Oleh karena itu, keterlibatan yang terjadi diatas bisa berjalan lancar dan sesuai jika masing-masing dari segala sistem baik dari perencanaan pendidik maupun sarana prasarana yang memadai ketika diberlakukan system pembelajaran daring, akan tetapi keterlibatan dapat mengalami penurunan jika mulai dari perencanaan dan problem yang terjadi tidak bisa diatas dengan baik. ^{.112}

Beberapa hal diatas akhirnya dapat mempengaruhi penguasaan yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran.

¹¹² Jimerson, Campos, and Greif, "Toward an Understanding of Definitions and Measures of School Engagement and Related Terms." 8.

penguasaan yang diperoleh dapat mengalami penurunan. Akan tetapi jika terlibatnya siswa secara penuh maka hasil yang diperoleh akan baik ataupun meningkat. Gambaran tentang hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring PAI, secara keseluruhan temuan dalam penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya bahwa hasil belajar siswa yang diperoleh siswa berbeda-beda hal tersebut didasarkan atas antusiasme, motivasi, prasarana yang memadai, lingkungan yang mendukung, dan tidak terkendala sinyal.¹¹³

Penelitian ini berkontribusi pada penelitian sebelumnya tentang hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring PAI. Ditemukan bahwa pembelajaran daring yang terjadi dapat berpengaruh pada hasil yang diperoleh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran daring yang terjadi tidak semua siswa cocok untuk pembelajaran tersebut mengingat informasi yang tidak memadai, keterampilan teknologi terbatas, dan ketidakstabilan akses mereka ke internet. Oleh karena itu, terlibatnya siswa dalam pembelajaran harus benar-benar diperhatikan dan pendidik harus mampu memberikan pemecahan masalah yang terjadi dengan siswa dalam pembelajaran daring tersebut.

¹¹³ Baiq Rika Ayu Febrilia et al., “Analisis Keterlibatan Dan Respon Mahasiswa Dalam Pembelajaran Daring Menggunakan Google Classroom Di Masa Pandemi Covid-19,” *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika* 6, no. 2 (2020):180.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian telah dilaksanakan, diawasi dan dikontrol dengan hasil dapat diterima kebenarannya, teruji secara klinis dan ilmiah sesuai dengan prosedur dan tujuan yang ingin dicapai. Untuk itu telah dilakukan berbagai proses mulai dari populasi, penarikan sampel, penyusunan instrumen, uji coba instrumen, pengambilan data, analisis dan deskripsi hasil. Namun upaya-upaya yang dilakukan tidak terlepas dari berbagai kekurangan dan kelemahan, walaupun peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk meminimalisirnya. Penyebabnya karena keterbatasan penelitian yang ada.

Adapun keterbatasan dan kekurangan yang peneliti sadari dan rasakan dari penelitian ini diantaranya:

1. Keterbatasan waktu dalam penelitian antara bulan September 2021 sampai Oktober 2021. Penelitian dilakukan di SMK N 1 Karangawen. Situasi pandemi yang menerapkan pembatasan sosial, sehingga membutuhkan waktu yang lama. Selanjutnya hasil penemuan dari penelitian ini hanya berlaku secara terbatas di waktu pandemi.
2. Penelitian ini hanya mengkaji keterlibatan kognitif dan emosi terhadap hasil belajar siswa sehingga dimungkinkan adanya pengaruh variabel seperti pengaruh perhatian orang tua.
3. Penelitian ini menggunakan angket untuk memperoleh data penelitian yang disebar secara *online* melalui *google form*, dimana pilihan jawaban terbatas, sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk kuesioner dapat diisi dengan lengkap oleh

responden dan tidak menutup kemungkinan terdapat alternatif jawaban dari responden sebagai penjelasan dari pernyataan tersebut, selain itu hasil belajar menggunakan hasil nilai pts pada semester ganjil dimana akan lebih baik jika menggunakan soal tes sendiri yang dibuat untuk bisa mengukur lebih tepat dan terpercaya.

4. Walaupun data dari penelitian ini telah diuji validitas dan reliabilitasnya, namun masih terdapat kelemahan dalam pengisian kuesioner, seperti pertanyaan yang sulit dipahami dan jawaban yang tidak jujur dalam pengisian angket.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan landasan teori dan analisis regresi yang telah dikemukakan, serta mengacu pada rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang telah diuraikan pada latar belakang masalah, maka dapat disimpulkan bahwa:

Hasil penelitian keterlibatan kognitif (X_1) berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring PAI (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi keterlibatan kognitif sebesar 0,395 menyatakan bahwa penambahan 1 poin variabel keterlibatan kognitif, maka hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring PAI sebesar 0,395 kali. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 pada angka kepercayaan 95% mengidentifikasi bahwa keterlibatan kognitif (X_1) berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring PAI (Y).

Sedangkan variabel keterlibatan emosi (X_2) berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring PAI (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi keterlibatan emosi sebesar 0,279 menyatakan bahwa penambahan 1 poin variabel keterlibatan emosi, maka hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring PAI sebesar 0,279 kali. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,001

kurang daring 0,05 pada angka kepercayaan 95 % mengidentifikasi bahwa keterlibatan emosi (X_2) berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring PAI (Y). Oleh karena itu, artinya terdapat pengaruh secara bersama-sama (simultan) keterlibatan kognitif dan emosi terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring PAI

Berdasarkan hasil data dan dokumentasi menunjukkan keterlibatan kognitif dan emosi berpengaruh pada hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring PAI. Hasil belajar siswa bagaikan dari hasil yang diperoleh siswa setelah terlibat dalam suatu pembelajaran baik secara kognitif dan emosi. Keterlibatan secara kognitif dan emosi yang dilakukan siswa dalam pembelajaran daring PAI berbeda-beda. Meskipun data dokumentasi menunjukkan nilai rata-rata nilai siswa cukup. Pengaruh terlibatnya siswa dalam suatu pembelajaran daring PAI disebabkan beberapa faktor diantaranya model pembelajaran yang tidak membosankan, media yang digunakan menarik, tidak terkendala sinyal, prasarana memadai dan timbulnya rasa ingin tahu terhadap suatu pembelajaran. Sebaliknya tidak terlibatnya siswa dalam suatu pembelajaran disebabkan diantaranya, model pembelajaran yang membosankan, terkendala sinyal, terganggu dirumah dengan kondisi sekitar yang rame, bosan, dan kurangnya minat mengikuti pembelajaran.

B. Implikasi

1. Penelitian ini menyajikan data empiris pada siswa SMK N 1 Karangawen yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring PAI layak dan penting untuk di teliti.
2. Penelitian ini berkontribusi dalam menganalisis terlibatnya siswa yang diperoleh sebagai fenomena baru yang masih kurang diteliti dan relatif kurang terwakili dalam literatur, dan bagaimana dapat berpengaruh pada penguasaan materi pembelajaran daring PAI yang sedang terjadi di SMK N 1 Karangawen. Terutama penelitian ini berfokus pada sejumlah besar terlibatnya siswa dalam pembelajaran daring PAI yang dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa yang diperoleh siswa.
3. Penelitian ini yaitu hasil belajar siswa pembelajaran daring PAI sebagian besar berkontribusi pada siswa dengan mendorong lebih banyak siswa untuk terlibat dalam suatu pembelajaran daring dan mencapai hasil belajar daring yang lebih baik.
4. Kerangka konseptual yang muncul dari penelitian ini tentang terlibatnya siswa dalam pembelajaran daring PAI lebih untuk diperhatikan dalam mensukseskan dalam dunia pendidikan.
5. Temuan dalam penelitian ini dengan membandingkan, mendefinisikan dan meningkatkan melalui pendekatan terhadap terlibatnya secara kognitif dan emosi yang terjadi di lapangan. Dari sudut pandang peneliti, sebuah penelitian yang bertujuan untuk melihat ke dalam makna bersama berkaitan dengan proses terlibatnya secara kognitif dan emosi yang dibutuhkan dalam berhasilnya suatu pembelajaran.

C. Saran

Pedoman yang disarankan untuk praktisi, guru dan lembaga pendidikan adalah prinsip-prinsip konstruktif pembelajaran mengasumsikan keterlibatan secara menyeluruh dalam proses kegiatan pembelajaran secara daring PAI.

Beberapa cara yang bisa diterapkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran daring PAI adalah sebagai berikut:¹¹⁴

1. Perlunya adanya pelatihan metode penggunaan TIK dalam pengajaran harus diperbarui dan disesuaikan dengan situasi yang terjadi dalam pembelajaran daring PAI.
2. Menerapkan strategi pedagogis yang mengacu pada tujuh prinsip praktik pembelajaran daring yang baik, sebagai berikut:
 - a. Umpan Balik

Selama pembelajaran daring, umpan balik umum harus diberikan kepada siswa tentang tugas dan pertanyaan secara tepat waktu sesuai dengan pedoman yang disampaikan. Umpan balik konstruktif melampaui penetapan nilai dan memberikan umpan balik khusus tentang cara meningkatkan atau alasan nilai, jika rendah, jangan mengabaikan permintaan penjelasan siswa. Kemudian berikan saran khusus tentang cara meningkatkan hasil belajar. Adanya ketidaksiapan mengakibatkan tingkat

¹¹⁴A W Chickering and Z Gamson, "Seven Principles for Good Practice in Undergraduate Education," *AAHE Bulletin* 40, no. 7 (1987). 3-7.

kegagalan dalam kursus yang tinggi dan siswa akan putus asa.

b. Komunikasi

Pendidik harus menunjukkan diri sebagai orang yang mudah didekati dengan menggunakan bahasa yang sopan dan hormat kepada siswa. Perilaku profesional dan etis harus selalu diterapkan baik siswa maupun pendidik.

c. Bimbingan

Berikan pedoman dan harapan yang jelas untuk tugas yang diberikan kepada siswa. Salah satunya memberikan masukan tentang tugas dengan mengizinkan siswa mengirimkan salinan tugas dalam waktu yang ditentukan, kemudian dapat meningkatkan hasil tugas sebelum waktu berakhir. Meskipun ada perjanjian bahwa siswa harus memenuhi tenggat waktu tugas, guru dapat menggunakan kebijaksanaan dan sedikit fleksibel jika siswa terlambat dengan memberikan alasan yang jelas. Tugas yang terlambat dapat diterima pada tingkat penilaian yang berkurang dengan syarat, jika siswa dapat memberikan alasan yang jelas.

d. Interaksi

Memulai percakapan dengan mengetahui nama-nama siswa dan mengarahkan pertanyaan kepada siswa. Tetapkan standar minimum untuk berpartisipasi dengan siswa, bukan jawaban yang benar untuk mendorong siswa berbicara.

e. Forum Diskusi

Memantau dan memoderasi diskusi kolaboratif melalui pembelajaran daring. Ajukan pertanyaan yang merangsang, komentar, koreksi, dan jaga diskusi tetap pada jalurnya. Berikan tanda untuk kontribusi yang signifikan untuk mencegah siswa hanya memposting tanpa pertimbangan yang tepat dari materi pelajaran.

f. Pasangkan siswa dengan teman sekelasnya

Dorong interaksi siswa ke siswa lainnya. Misalnya, alih-alih menggunakan grup kolaboratif, yang terkadang sulit dikelola karena lingkungan belajar daring, tetapkan 'teman' daring dengan memasangkan siswa.

g. Kesiapan untuk pembelajaran *online*

Membuat materi pembelajaran terlebih dahulu. Jika siswa memiliki materi dan motivasi, siswa dapat menemukan cara untuk mempelajari apakah kontennya relevan dan menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- A W Chickering and Z Gamson. "Seven Principles for Good Practice in Undergraduate Education." *AAHE Bulletin* 40 1987.
- Ahmad, Muhammad Yusuf, and Siti Nurjannah. "Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Kecerdasan Emosional Siswa." *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 13, no. 1 2016. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13\(1\).1509](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13(1).1509).
- Al-Mahiroh, Rifqiyatush Sholihah, and Suyadi Suyadi. "Kontribusi Teori Kognitif Robert M. Gagne Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12, no. 2 2020. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.353>.
- Alyan Fatwa. "Pemanfaatan Teknologi Pendidikan Di Era New Normal Alyan." *Indonesian Journal of Instructional Technology* 1, no. 2 2020.
- Appleton, James J., Sandra L. Christenson, and Michael J. Furlong. "Student Engagement with School: Critical Conceptual and Methodological Issues of the Construct." *Psychology in the Schools* 45, no. 5 2008. <https://doi.org/10.1002/pits.20303>.
- Argaheni, Niken Bayu. "Sistematik Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi COVID-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia." *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya* 8, no. 2 2020. <https://doi.org/10.20961/placentum.v8i2.43008>.
- Aryuni, Wiwin. "Pengaruh Kualitas Pembelajaran Dan Fasilitas Belajar Di Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi Tgb Smk Negeri 2 Klaten Pada Mata Pelajaran Mdpl (Menggambar Dengan Perangkat Lunak." *Program Studi Pendidikan Teknik Sipil Dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta*, 2015.
- Asmuni, Asmuni. "Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Dan Solusi Pemecahannya." *Jurnal Paedagogy* 7, no. 4 2020. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>.

- Astin, Alexander W. "Student Involvement: A Developmental Theory for Higher Education." *College Student Development and Academic Life: Psychological, Intellectual, Social and Moral Issues* 40, no. September 1999.
- Astuti, Puji, and Febrian Febrian. "Blended Learning Syarah: Bagaimana Penerapan Dan Persepsi Mahasiswa." *Jurnal Gantang* 4, no. 2 2019. <https://doi.org/10.31629/jg.v4i2.1560>.
- Ben-Eliyahu, Adar, Debra Moore, Rena Dorph, and Christian D. Schunn. "Investigating the Multidimensionality of Engagement: Affective, Behavioral, and Cognitive Engagement across Science Activities and Contexts." *Contemporary Educational Psychology* 53 2018. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2018.01.002>.
- Bonwell, Charles, and James Eison. "Active Learning: Creating Excitement in the Classroom." *Ashe-Eric Higher Education Reports.*, 1991.
- Capra, Theresa. "A Qualitative Inquiry of Online Education from the Perspective of Community College Students." *ProQuest Dissertations and Theses*, no. September 2012.
- Carbonaro, William. "Tracking, Students' Effort, and Academic Achievement." *Sociology of Education* 78, no. 1 2005. <https://doi.org/10.1177/003804070507800102>.
- Creswell, John W. *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research. Educational Research.* Vol. 4, 2014.
- David R. Krathwohl, Benjamin S. Bloom, Bertram B. Masia. *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals - Handbook II: Affective Domain.* David McKay Company. New York, 1964.
- Dharmayana, I, - Masrun, Amitya Kumara, and Yapsir Wirawan. "Keterlibatan Siswa (Student Engagement) Sebagai Mediator Kompetensi Emosi Dan Prestasi Akademik." *Jurnal Psikologi UGM* 39, no. 1 2012.

- Dzalila, Lizha, Annisa Ananda, and Saifuddin Zuhri. "Pengaruh Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Pemahaman Belajar Mahasiswa." *Jurnal Signal* 8, no. 2 2020. <https://doi.org/10.33603/signal.v8i2.3518>.
- Febrilia, Baiq Rika Ayu, Ita Chairun Nissa, Pujilestari, and Dwi Utami Setyawati. "Analisis Keterlibatan Dan Respon Mahasiswa Dalam Pembelajaran Daring Menggunakan Google Clasroom Di Masa Pandemi Covid-19." *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika* 6, no. 2 2020.
- Fredricks, J., Blumenfeld, P., & Paris, A. "School Engagement: Potential of the Concept, State of the Evidence, Review of Educational Research, 2004." *Review of Educational Research* 74 2004.
- Gibbs, Robyn, and Jenny Poskitt. *Student Engagement in the Middle Years of Schooling (Year 7-10): A Literature Review. Report to the Ministry of Education. Ministry of Education, New Zealand*: TP, 2010.
- Hanifah, Husnun, Unik Hanifah Salsabila, Irwan Ghazali, Zul Nadi, and Nisrina Khoirunnisa. "Strategi Alternatif Pembelajaran Daring Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Eduscience* 7, no. 2 2020. <https://doi.org/10.36987/jes.v7i2.1920>.
- Jaelani, Ahmad. "Penggunaan Media Online Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar Pai Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Pustaka Dan Observasi Online)." *Ikatan Alumni Pgsd Unars* 8, No. 1 2020.
- Jimerson, Shane R., Emily Campos, and Jennifer L. Greif. "Toward an Understanding of Definitions and Measures of School Engagement and Related Terms." *The California School Psychologist* 8, no. 1 2003. <https://doi.org/10.1007/bf03340893>.
- Kessler, David A., and Marc Swatt. "Mastery Learning, Rewriting Assignments and Student Learning of Criminal Justice Research Methods." *International Journal of Phytoremediation* 21, no. 1 2001. <https://doi.org/10.1080/10511250100085091>.

- Kusyanti, Rita Nunung Tri. “Hubungan Antara Stres Akademik Dan Student Engagement Siswa SMA Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 6, no. 3 2021. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v6i3.276>.
- Leavy, Patricia. “Research Design, Quantitative, Qualitative, Mixed Methods, Arts-Based, and Community-Based Participatory Research Approaches.” *The Guilford Press* 4 2017.
- Lisyanti, Eny. “Implementasi Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Muhammadiyah 3 Jember.” *Osteoarthritis and Cartilage* 28, no. 2 2020.
- Loviana, Selvi, and Waskita Niti Baskara. “Dampak Pandemi Covid-19 Pada Kesiapan Pembelajaran Tadris Matematika Iain Metro Lampung.” *Journal Epsilon* 2, no. 1 2020.
- Lubis, Masruroh, Dairina Yusri, and Media Gusman. “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning.” *Journal of Islamic Education* 1, no. 1 2020.
- Mandernach, B. Jean. “Effect of Instructor-Personalized Multimedia in the Online Classroom.” *International Review of Research in Open and Distance Learning* 10, no. 3 2009. <https://doi.org/10.19173/irrodl.v10i3.606>.
- Manoppo, Arlien Jeannete. “Keterlibatan Kognitif Pada Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Klabat.” *Nutrix Journal* 4, no. 2 2020. <https://doi.org/10.37771/nj.vol4.iss2.474>.
- Megawati, Megawati. “Pengaruh Kecerdasan Emosional Siswa Dan Partisipasi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa SMPN 1 Marioriwawo Kabupaten Soppeng.” *Phinisi Integration Review* 1, no. 2 2018. <https://doi.org/10.26858/pir.v1i2.6644>.
- Miller, Richard L. “Integrating Curricular and Co-Curricular Endeavors to Enhance Student Outcomes Promoting Student Engagement in the Classroom and Beyond Article Information :” *Emerald Insight*, 2017.

- Mitchell, Kristina M.W., and Whitney Ross Manzo. "The Purpose and Perception of Learning Objectives." *Journal of Political Science Education* 14, no. 4 2018. <https://doi.org/10.1080/15512169.2018.1433542>.
- N., R. Kusyanti. "Development of Interactive Digital Module Based on Virtual Laboratories in The Covid-19 Pandemic Era in Dynamic Fluid Materials." *International Journal of Active Learning* 6 2021. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/ijal.v6i1>.
- Nahdi, Dede Salim, and Mohamad Gilar Jatisunda. "Analisis Literasi Digital Calon Guru Sd Dalam Pembelajaran Berbasis Virtual Classroom Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Cakrawala Pendas* 6, no. 2 2020. <https://doi.org/10.31949/jcp.v6i2.2133>.
- Nentl, Nancy, and Ruth Zietlow. "Using Bloom's Taxonomy to Teach Critical Thinking Skills to Business Students." *College and Undergraduate Libraries* 15, no. 1-2 2008. <https://doi.org/10.1080/10691310802177135>.
- Neolaka, Amos. *Metode Penelitian Dan Statistik. Remaja Rosdakarya*. Bandung, 2014.
- Nicol, David J., Ian Minty, and Christine Sinclair. "The Social Dimensions of Online Learning." *Innovations in Education and Teaching International* 40, no. 3 2003. <https://doi.org/10.1080/1470329032000103807>.
- Nugroho, M. Yusuf Amin. "Metode, Media, Dan Problematika Pembelajaran Pai Berbasis Daring Di Tingkat Madrasah Aliyah." *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 2020. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v3i2.1573>.
- Nurwati, Andi. "Penilaian Ranah Psikomotorik Siswa Dalam Pelajaran Bahasa." *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 9, no. 2 2014. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v9i2.781>.
- Pawicara, Ruci, and Maharani Conilie. "Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Kejenuhan Belajar Mahasiswa Tadris Biologi IAIN Jember Di Tengah Pandemi Covid-19." *ALVEOLI: Jurnal*

Pendidikan Biologi 1, no. 1 2020.
<https://doi.org/10.35719/alveoli.v1i1.7>.

Pekrun, Reinhard. "Progress and Open Problems in Educational Emotion Research." *Learning and Instruction* 15, no. 5 2005.
<https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2005.07.014>.

Pekrun, Reinhard, Thomas Goetz, Wolfram Titz, and Raymond P. Perry. "Academic Emotions in Students' Self-Regulated Learning and Achievement: A Program of Qualitative and Quantitative Research." *Educational Psychologist* 37, no. 2 2002.
https://doi.org/10.1207/S15326985EP3702_4.

Rangvid, Beatrice Schindler. "Student Engagement in Inclusive Classrooms." *Education Economics* 26, no. 3 2018.
<https://doi.org/10.1080/09645292.2018.1426733>.

Ricardo, Ricardo, and Rini Intansari Meilani. "Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2, no. 2 2017.
<https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8108>.

Russell, James A. "Emotion, Core Affect, and Psychological Construction." *Cognition and Emotion* 23, no. 7 2009.
<https://doi.org/10.1080/02699930902809375>.

Saariluomaand, Pertti, and Jussi P.P. Jokinen. "Emotional Dimensions of User Experience: A User Psychological Analysis." *International Journal of Human-Computer Interaction* 30, no. 4 2014.
<https://doi.org/10.1080/10447318.2013.858460>.

Sari, Ria Puspita, Nabila Bunnanditya Tusyantari, and Meidawati Suswandari. "Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19." *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2, no. 1 2021. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.732>.

Shernoff, David J., Sean Kelly, Stephen M. Tonks, Brett Anderson, Robert F. Cavanagh, Suparna Sinha, and Beheshteh Abdi. "Student Engagement as a Function of Environmental Complexity in High School Classrooms." *Learning and Instruction* 43 2016.

<https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2015.12.003>.

Singh, Vandana, and Alexander Thurman. "How Many Ways Can We Define Online Learning? A Systematic Literature Review of Definitions of Online Learning (1988-2018)." *American Journal of Distance Education* 33, no. 4 2019. <https://doi.org/10.1080/08923647.2019.1663082>.

Skinner, Ellen A., Thomas A. Kindermann, and Carrie J. Furrer. "A Motivational Perspective on Engagement and Disaffection." *Educational and Psychological Measurement* 69, no. 3 2009. <https://doi.org/10.1177/0013164408323233>.

Skinner, Ellen A, James G Wellborn, and James P Connell. "What It Takes to Do Well in School and Whether I ' ve Got It : A Process Model of Perceived Control and Children ' s Engagement and Achievement in School." *Of Education Psychology* 82, no. 1 1990.

Suntoro, Ranu, Hendro Widodo, and Ahmad Dahlan Yogyakarta. "Internalisasi Nilai Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran PAI Di Masa Pandemi Covid-19." *Mudarrisuna* 10, no. 2 2020.

Tesone, Dana V. "Online Learning Communication Flows." *Teaching in Travel and Tourism* 4:1, no. September 2008 2004. <https://doi.org/10.1300/J172v04n01>.

This, Chia-ling Yang. "Exploring The Possibilitéis of Online Learning Experiences." *Human Relations* 3, no. 1 2020.

Trowler, Vicki. "Student Engagement Literature Review." *Higher Education*, no. November 2010.

Wahyuningsih, Kompyang Sri, Universitas Hindu, Negeri I Gusti, and Bagus Sugriwa. "Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemic Covid-19 Di SMA Dharma Praja Denpasar." *Pangkaja* 24, no. 1 2021.

Yang, Chunyan, George G. Bear, and Henry May. "Multilevel Associations between School-Wide Social-Emotional Learning Approach and Student Engagement across Elementary, Middle, and High Schools." *School Psychology Review* 47, no. 1 2018.

<https://doi.org/10.17105/SPR-2017-0003.V47-1>.

Yulia, Cut Morina Zubainur, dan Rahmah Johar. “Keterlibatan Perilaku Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Stem-Pibl Di SMPN 2 Banda Aceh.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika* 4 2019.

Zhu, Pinfan, and Kirk St.amant. “An Application of Robert Gagné’s Nine Events of Instruction to the Teaching of Website Localization.” *Journal of Technical Writing and Communication* 40, no. 3 2010. <https://doi.org/10.2190/TW.40.3.f>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Lampiran 1a

Kisi-kisi Instrumen Variabel Keterlibatan Kognitif

No.	Indikator	Sub-Indikator	No. Butir Pertanyaan	
			Positif	Negatif
1	Motivasi, Pengenalan	Memberikan suatu harapan mencapai keberhasilan	1,2	12
		Memberikan perhatian dalam pembelajaran		
2	Perolehan, Retensi, Pemanggilan	Memperhatikan informasi	5,9,6,10	3,11
		Mengingat materi dalam jangka panjang		
		Mengungkapkan informasi yang relevan		
3	Generalisasi, Penampilan	Memanfaatkan pemberian informasi yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari	8,7	13
		Memperlihatkan ketrampilan yang di miliki		
4	Umpan balik	Memperoleh umpan balik dalam pembelajaran	14,15	4
		Mengevaluasi materi pembelajaran		
		Mendapatkan penilaian dari pembelajaran		

2. Lampiran 1b

Angket keterlibatan kognitif

Jawaban yang tersedia :

TP : Tidak Pernah

P : Pernah

KK: Kadang-kadang

SR : Sering

SL : Selalu

No	Pernyataan	Jawaban				
		TP	P	KK	S	S
1	Saya mengetahui isi materi dalam pembelajaran daring					
2	Saya memotivasi diri sendiri dalam mengikuti pembelajaran daring					
3	Saya cukup memperhatikan pembelajaran yang diajarkan dalam pembelajaran daring dalam materi yang mudah dipahami					
4	Saya mengerjakan tugas salah satunya untuk mendapatkan penilaian dalam pembelajaran daring					
5	Saya mendengarkan yang dijelaskan pendidik dalam proses pembelajaran daring					
6	Saya mengingat materi yang telah diajarkan sebelumnya dalam jangka panjang					
7	Saya dapat menunjukkan ketrampilan yang dimiliki dalam pembelajaran					
8	Saya memanfaatkan pemberian informasi materi yang di dapat.					
9	Saya memperhatikan materi yang diajarkan dalam pembelajaran					
10	Saya mengungkapkan informasi tambahan yang sebelumnya didapatkan					
11	Saya kurang memperhatikan penjelasan yang didapatkan dalam pembelajaran daring					
12	Saya kurang memiliki harapan untuk mengikuti pembelajaran					

13	Saya kurang menampilkan ketrampilan yang dimiliki dalam pembelajaran sebagai hasil dari pembelajaran					
14	Saya memperoleh umpan balik dari penjelasan yang didapatkan dalam pembelajaran daring					
15	Saya mengevaluasi kembali materi yang diajarkan dalam pembelajaran daring					

3. Lampiran 1c

Analisis Uji Validitas Instrumen Angket Variabel keterlibatan kognitif

NO	r tabel	r hitung	Keterangan
1	0,361	0,670	Valid
2	0,361	0,727	Valid
3	0,361	0,616	Valid
4	0,361	0,023	Tidak Valid
5	0,361	0,658	Valid
6	0,361	0,688	Valid
7	0,361	0,649	Valid
8	0,361	0,641	Valid
9	0,361	0,563	Valid
10	0,361	0,009	Tidak Valid
11	0,361	0,571	Valid
12	0,361	0,062	Tidak Valid
13	0,361	0,647	Valid
14	0,361	0,428	Valid
15	0,361	0,419	Valid

4. Lampiran 1d

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Keterlibatan Kognitif

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.820	15

5. Lampiran 1e

Deskriptif Data Angket Variabel Keterlibatan Kognitif

K. Kognitif					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	22.00	1	.5	.5	.5
	23.00	1	.5	.5	1.0
	26.00	3	1.5	1.5	2.5
	27.00	3	1.5	1.5	4.0
	28.00	2	1.0	1.0	5.0
	29.00	6	3.0	3.0	8.0
	30.00	9	4.5	4.5	12.5
	31.00	4	2.0	2.0	14.5
	32.00	9	4.5	4.5	19.0
	33.00	10	5.0	5.0	24.0
	34.00	15	7.5	7.5	31.5
	35.00	13	6.5	6.5	38.0
	36.00	19	9.5	9.5	47.5
	37.00	14	7.0	7.0	54.5
	38.00	16	8.0	8.0	62.5
	39.00	6	3.0	3.0	65.5
	40.00	14	7.0	7.0	72.5
	41.00	17	8.5	8.5	81.0
	42.00	5	2.5	2.5	83.5
	43.00	4	2.0	2.0	85.5
44.00	8	4.0	4.0	89.5	
45.00	5	2.5	2.5	92.0	
46.00	9	4.5	4.5	96.5	
47.00	2	1.0	1.0	97.5	

	48.00	3	1.5	1.5	99.0
	49.00	1	.5	.5	99.5
	52.00	1	.5	.5	100.0
	Total	200	100.0	100.0	

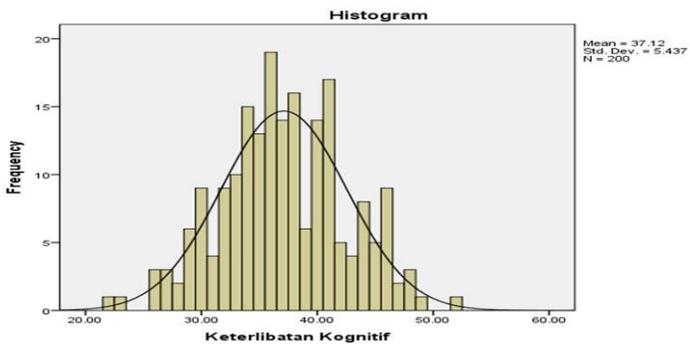
Distribusi Frekuensi Variabel Keterlibatan Kognitif

No	Kelas Interval	Level	Frekuensi Absolut (f)	Frekuensi Relatif (%)
1	46 – 52	Baik Sekali	16	8%
2	38 – 45	Baik	75	37,5%
3	30 – 37	Cukup	93	46,5%
4	22 – 29	Rendah	16	8%
Jumlah			200	100%

6. Lampiran 1f

Data Statistik Variabel Keterlibatan Kognitif

Statistics		
Keterlibatan Kognitif (X1)		
N	Valid	200
	Missing	0
Mean		37.1200
Std. Error of Mean		.38447
Median		37.0000
Mode		36.00
Std. Deviation		5.43723
Variance		29.563
Range		30.00
Minimum		22.00
Maximum		52.00
Sum		7424.00



7. Lampiran 2a

Kisi-kisi Instrumen Variabel keterlibatan emosi

NO	Indikator	Sub-Indikator	Nomor Butir Pertanyaan	
			Positif	Negatif
1	Efficacy and Excellence (Efikasi dan keunggulan)	<ul style="list-style-type: none"> • Merefleksikan ketrampilan diri sendiri 	2,10,13	1,6,9
	Confusion and Annoyed (Bingung dan Kesal)	<ul style="list-style-type: none"> • Mencerminkan perasaan dalam suatu masalah dari sebuah interaksi. • Menimbulkan perasaan kesal dan bingung. 		
2	Determination and Vigilance (Penentuan dan kewaspadaan)	<ul style="list-style-type: none"> • Mencerminkan perasaan perhatian dalam pembelajaran • Mencerminkan perasaan kelelahan dalam pelaksanaan pembelajaran 	4	3
	Frustrated and Anxious (Frustrasi dan kecemasan)	<ul style="list-style-type: none"> • Menimbulkan perasaan frustrasi dan cemas dalam mengerjakan tugas 		
3	Pride (Kebanggaan)	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki rasa bangga dalam menyelesaikan tugas 	14,15	8
	Succesfully (Kesuksesan)	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki rasa keberhasilan terhadap kesuksesan dalam belajar 		
4	Struggle (Perjuangan)	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki rasa berjuang yang tinggi dalam pembelajaran • Memiliki keinginan untuk menyelesaikan sampai akhir pembelajaran 	12	5,7,11
	Excited (Bersemangat)	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki semangat yang tinggi dalam menyelesaikan pembelajaran 		

8. Lampiran 2b

Angket Keterlibatan Emosi

Jawaban yang tersedia :

TP : Tidak Pernah

P : Pernah

KK: Kadang-kadang

SR : Sering

SL : Selalu

NO	PERNYATAAN	Jawaban				
		TP	P	KK	S	S
1	Saya memiliki keunggulan untuk menggunakan aplikasi pembelajaran daring					
2	Saya khawatir selama proses pembelajaran daring					
3	Saya merasa kelelahan saat membaca materi pelajaran melalui pembelajaran daring					
4	Saya merasa frustrasi bila menjawab pertanyaan pada pembelajaran daring dengan menggunakan ponsel					
5	Saya kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran secara daring.					
6	Saya merasa bingung dengan materi yang diajarkan dalam pembelajaran secara daring					
7	Saya khawatir kurang mampu menggunakan komputer					
8	Saya kurang berjuang untuk mengikuti pembelajaran daring					
9	Saya kekhawatir akan perasaan terisolasi					
10	Saya merasa takut dalam menggunakan aplikasi baru untuk pembelajaran daring					
11	Saya malu atau kurang percaya diri dalam pembelajaran daring					
12	Saya merasa percaya diri saat pembelajaran daring					
13	Saya merasa pembelajaran daring hanya fokus pada aspek kognitif saja dibandingkan pada aspek emosi maupun keterampilan secara tekknik					
14	Saya merasa bahwa sisi positif dari pembelajaran daring lebih besar dibandingkan sisi negatifnya					
15	Saya tidak menemukan kesulitan untuk memasukkan informasi atau tugas pada ponsel yang memiliki ukuran layar yang kecil					

9. Lampiran 2c

Analisis uji coba Angket Variabel keterlibatan emosi

NO	r tabel	r hitung	Keterangan
1	0,361	0,731	Valid
2	0,361	0,616	Valid
3	0,361	0,665	Valid
4	0,361	0,416	Valid
5	0,361	0,621	Valid
6	0,361	0,663	Valid
7	0,361	0,812	Valid
8	0,361	0,796	Valid
9	0,361	0,576	Valid
10	0,361	0,289	Tidak Valid
11	0,361	0,351	Tidak Valid
12	0,361	0,417	Valid
13	0,361	0,232	Tidak Valid
14	0,361	0,386	Valid
15	0,361	0,179	Tidak Valid

10. Lampiran 2d.

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Keterlibatan Emosi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.726	15

11. Lampiran 2e

Deskripsi Data Angket Keterlibatan Emosi

K. Emosi					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25.00	1	.5	.5	.5
	26.00	2	1.0	1.0	1.5
	29.00	2	1.0	1.0	2.5
	30.00	12	6.0	6.0	8.5
	31.00	7	3.5	3.5	12.0
	32.00	15	7.5	7.5	19.5
	33.00	28	14.0	14.0	33.5
	34.00	12	6.0	6.0	39.5
	35.00	21	10.5	10.5	50.0
	36.00	27	13.5	13.5	63.5
	37.00	18	9.0	9.0	72.5
	38.00	15	7.5	7.5	80.0
	39.00	17	8.5	8.5	88.5
	40.00	4	2.0	2.0	90.5
	41.00	9	4.5	4.5	95.0
	42.00	2	1.0	1.0	96.0
	43.00	3	1.5	1.5	97.5
	44.00	3	1.5	1.5	99.0
	45.00	1	.5	.5	99.5
	46.00	1	.5	.5	100.0
Total		200	100.0	100.0	

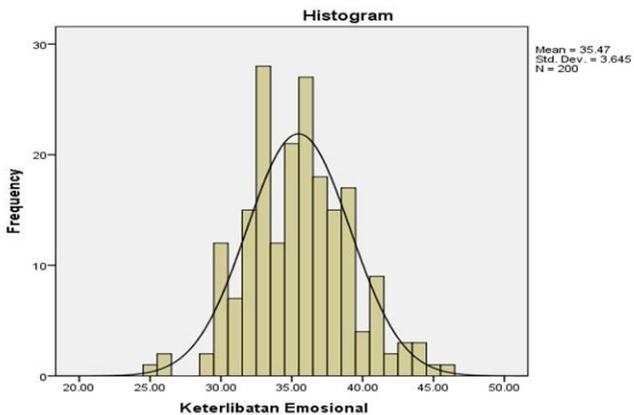
Distribusi Frekuensi Variabel Keterlibatan Emosi

No	Kelas Interval	Level	Frekuensi Absolut (f)	Frekuensi Relatif (%)
1	43 – 46	Baik Sekali	8	4 %
2	37 – 42	Baik	65	32,5 %
3	31 – 36	Cukup	110	55 %
4	25 – 30	Rendah	17	8,5 %
Jumlah			200	100%

12. Lampiran 2f

Statistika Distribusi Frekuensi Variabel Keterlibatan Emosi

Statistics		
Keterlibatan Emosi (X2)		
N	Valid	200
	Missing	0
Mean		35.4750
Std. Error of Mean		.25774
Median		35.5000
Mode		33.00
Std. Deviation		3.64497
Variance		13.286
Range		21.00
Minimum		25.00
Maximum		46.00
Sum		7095.00



13. Lampiran 3a

Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Hasil Belajar					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50.00	1	.5	.5	.5
	60.00	1	.5	.5	1.0
	61.00	1	.5	.5	1.5
	63.00	1	.5	.5	2.0
	64.00	2	1.0	1.0	3.0
	65.00	1	.5	.5	3.5
	67.00	1	.5	.5	4.0
	68.00	1	.5	.5	4.5
	69.00	1	.5	.5	5.0
	70.00	4	2.0	2.0	7.0
	71.00	6	3.0	3.0	10.0
	72.00	9	4.5	4.5	14.5
	73.00	11	5.5	5.5	20.0
	74.00	10	5.0	5.0	25.0
	75.00	10	5.0	5.0	30.0
	76.00	16	8.0	8.0	38.0
	77.00	17	8.5	8.5	46.5
	78.00	22	11.0	11.0	57.5
	79.00	11	5.5	5.5	63.0
	80.00	20	10.0	10.0	73.0
81.00	11	5.5	5.5	78.5	
82.00	11	5.5	5.5	84.0	

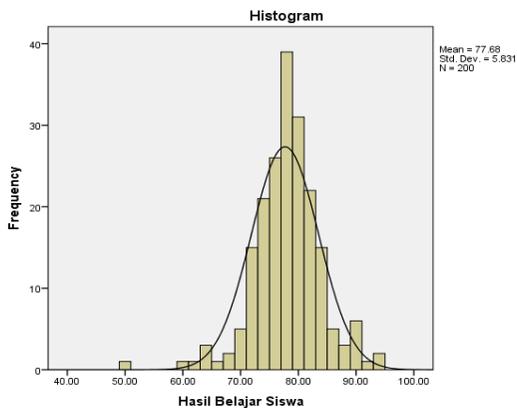
83.00	9	4.5	4.5	88.5
84.00	6	3.0	3.0	91.5
85.00	4	2.0	2.0	93.5
86.00	1	.5	.5	94.0
87.00	2	1.0	1.0	95.0
88.00	1	.5	.5	95.5
89.00	1	.5	.5	96.0
90.00	5	2.5	2.5	98.5
91.00	1	.5	.5	99.0
93.00	1	.5	.5	99.5
94.00	1	.5	.5	100.0
Total	200	100.0	100.0	

No	Nilai Interval	Level	Frekuensi Absolut (f)	Frekuensi Relatif (%)
1	90 - 94	Baik Sekali	8	4%
2	80 – 89	Baik	66	33%
3	70 – 79	Cukup	115	57,5%
4	50 – 69	Rendah	11	5,5%
Jumlah			200	100%

14. Lampiran 3b

Statistika Hasil Belajar Siswa

Statistics		
Hasil Belajar Siswa		
N	Valid	200
	Missing	0
Mean		77.6850
Median		78.0000
Mode		78.00
Std. Deviation		5.83059
Variance		33.996
Range		44.00
Minimum		50.00
Maximum		94.00
Sum		15537.00



15. Lampiran 4

Uji Normalitas Pengaruh keterlibatan Kognitif dan emosi terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring PAI.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		200
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.24482848
Most Extreme Differences	Absolute	.036
	Positive	.036
	Negative	-.025
Test Statistic		.036
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

16. Lampiran 5

Uji Linearitas Variabel keterlibatan kognitif (X1) terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring PAI (Y)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil belajar siswa * Keterlibatan Kognitif	Between Groups	(Combined)	3271.244	26	125.817	6.113	.000
		Linearity	2662.241	1	2662.241	129.340	.000
		Deviation from Linearity	609.003	25	24.360	1.183	.260
	Within Groups		3560.911	173	20.583		
	Total		6832.155	199			

17. Lampiran 6

Uji Linearitas Variabel keterlibatan emosi (X2) terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring PAI (Y)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil belajar siswa * Keterlibatan Emosi	Between Groups	(Combined)	1305.438	19	68.707	2.238	.003
		Linearity	439.885	1	439.885	14.327	.000
		Deviation from Linearity	865.554	18	48.086	1.566	.073
	Within Groups		5526.717	180	30.704		
	Total		6832.155	199			

18. Lampiran 7a

Uji persamaan regresi Variabel hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring PAI tentang keterlibatan kognitif

Coefficients^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
Model						
1	(Constant)	11.214	2.245		4.996	.000
	Keterlibatan Kognitif	.673	.060	.624	11.243	.000
a. Dependent Variable: Hasil belajar siswa						

19. Lampiran 7b

Koefisien Korelasi Variabel Keterlibatan kognitif Terhadap Variabel Hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring PAI

Correlations			
		Keterlibatan Kognitif	Hasil belajar siswa
Keterlibatan Kognitif	Pearson Correlation	1	.624**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	200	200
Hasil belajar siswa	Pearson Correlation	.624**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	200	200
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

20. Lampiran 7c

Nilai Determinasi Variabel Keterlibatan kognitif Terhadap Variabel Hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring PAI

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.624 ^a	.390	.387	4.589
a. Predictors: (Constant), Keterlibatan Kognitif				

21. Lampiran 7d

Uji persamaan Regresi Hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring PAI tentang Keterlibatan kognitif

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2662.241	1	2662.241	126.411	.000 ^b
	Residual	4169.914	198	21.060		
	Total	6832.155	199			
a. Dependent Variable: Hasil belajar siswa						
b. Predictors: (Constant), Keterlibatan Kognitif						

22. Lampiran 8a

Uji koefisien regresi Variabel hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring PAI tentang keterlibatan Emosi

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.715	3.941		5.511	.000
	Keterlibatan Emosi	.408	.111	.254	3.691	.000

a. Dependent Variable: Hasil belajar siswa

23. Lampiran 8b

Uji keberartian persamaan regresi Hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring PAI tentang Keterlibatan Emosi

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	439.885	1	439.885	13.625	.000 ^b
	Residual	6392.270	198	32.284		
	Total	6832.155	199			
a. Dependent Variable: Hasil belajar siswa						
b. Predictors: (Constant), Keterlibatan Emosi						

24. Lampiran 8c

Koefisien korelasi Variabel Keterlibatan Emosi Terhadap Variabel Hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring PAI

Correlations			
		Keterlibatan Emosi	Hasil belajar siswa
Keterlibatan Emosi	Pearson Correlation	1	.254**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	200	200
Hasil belajar siswa	Pearson Correlation	.254**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	200	200
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

25. Lampiran 8d

Nilai Determinasi Variabel keterlibatan Emosi Terhadap Variabel Hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring PAI

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.254 ^a	.064	.060	5.682
a. Predictors: (Constant), Keterlibatan Emosi				

26. Lampiran 9a

Koefisien Regresi Variabel hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring PAI atas Keterlibatan Kognitif dan Emosi Siswa

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.775	3.151		4.055	.000
	K. Kognitif	.395	.049	.480	7.988	.000
	K. Emosi	.279	.079	.212	3.526	.001

a. Dependent Variable: Hasil belajar siswa

27. Lampiran 9b

Persamaan regresi variabel Hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring PAI atas Keterlibatan Kognitif dan Emosi

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2868.926	2	1434.463	71.303	.000 ^b
	Residual	3963.229	197	20.118		
	Total	6832.155	199			
a. Dependent Variable: Hasil belajar siswa						
b. Predictors: (Constant), K. Emosi, K. Kognitif						

28. Lampiran 9c

Koefisien korelasi variabel Keterlibatan kognitif dan emosi Terhadap Variabel Hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring PAI

Correlations				
		K. Kognitif	K. Emosi	Hasil belajar siswa
K. Kognitif	Pearson Correlation	1	.263**	.536**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	200	200	200
K. Emosi	Pearson Correlation	.263**	1	.342**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	200	200	200
Hasil belajar siswa	Pearson Correlation	.536**	.342**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	200	200	200
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).				

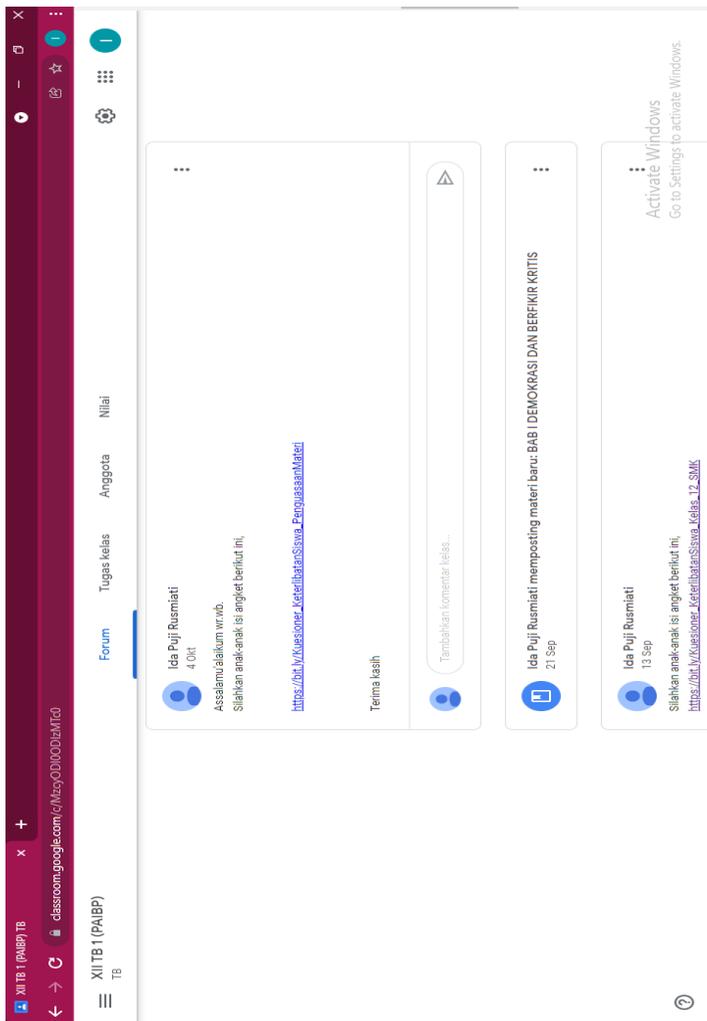
29. Lampiran 9d.

Nilai Determinasi Variabel keterlibatan Kognitif dan Emosi
Terhadap Variabel Hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring
PAI

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.648 ^a	.420	.414	4.48530
a. Predictors: (Constant), K. Emosi, K. Kognitif				
b. Dependent Variable: Hasil belajar siswa				

30. Lampiran 10a

Dokumentasi Penyebaran Angket



31. Lampiran 10b

Hasil Penyebaran Angket

KUESIONER KETERLIBARAN SISWA DAN PENGUSAHA MATERI DALAM PENBELAJARAN DARING PAU (jawab) (1) - Excel (Product Activation Failed)

	A	B	C	D	E	F	G	H	I
AV46									
1	Timestamp	NAMA	KELAS	JENIS KELAMIN	NO. HP	Saya berpartisipasi aktif	Saya memanfaatkan gsm	Saya mengerjakan tugas	Saya mengingakat
2	10/11/2021 8:21:42	Lucky sasmito bayu aji	X TM1	P	08529088310	Pemah	Pemah	Pemah	Tidak Pemah
3	10/11/2021 8:23:13	Mirza Dina Ningsih	10 TP 1	P	0892983831508	Pemah	Kadang-kadang	Pemah	Kadang-kadang
4	10/11/2021 8:23:16	Ilham Fbry Ramadhani	X TM 1	P	087812631209	Pemah	Pemah	Kadang-kadang	Tidak Pemah
5	10/11/2021 8:23:16	Faiska Dew ayanati	X TM 1	P	0865-0115-9877	Pemah	Pemah	Kadang-kadang	Tidak Pemah
6	10/11/2021 8:23:18	Ela Rachel Oktaviani	X TM1	P	08882842658	Pemah	Pemah	Kadang-kadang	Tidak Pemah
7	10/11/2021 8:23:51	Aulian raffa bagus praseti	TM 1	L	0822897514	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Pemah	Tidak Pemah
8	10/11/2021 8:24:29	Ikhwanun abduhah fajrin	X TM 1	L	081325298901	Selalu	Selalu	Kadang-kadang	Kadang-kadang
9	10/11/2021 8:25:54	Daniel danawan	x tm 1	L	088806860653	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Sering	Tidak Pemah
10	10/11/2021 8:27:29	DIMAS DEBAL RADHITYA	X TM 1	L	0865374451432	Pemah	Pemah	Selalu	Tidak Pemah
11	10/11/2021 8:28:09	MUHAMMAD SYAFIQ S	X TM 1	L	083842065165	Pemah	Pemah	Pemah	Kadang-kadang
12	10/11/2021 8:28:51	Limmi agni prakoso	10 TM 1	L	083227690527	Pemah	Pemah	Pemah	Pemah
13	10/11/2021 8:29:53	Dwi Putri Ambarwati	X TP 1	P	085601373193	Pemah	Pemah	Kadang-kadang	Kadang-kadang
14	10/11/2021 9:43:08	Dona alibeca saputra	X TM 1	L	087789082471	Sering	Pemah	Pemah	Pemah
15	10/11/2021 11:05:18	Ahmad Farish Husein Dax	X TM 1	L	+62 868 6946 5310	Pemah	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Pemah
16	10/11/2021 12:16:05	Izran Restu	X TM1	L	08995655244	Kadang-kadang	Sering	Sering	Kadang-kadang
17	10/11/2021 12:19:51	ima purnama sam	X TM 1	P	08868507148	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang
18	10/11/2021 12:32:06	Muhammad husain sri habs	X TM 1	L	088220171918	Kadang-kadang	Pemah	Kadang-kadang	Kadang-kadang
19	10/11/2021 12:36:14	Aditya tajar Saputra	10 TM 1	L	089530939570	Pemah	Pemah	Sering	Pemah
20	10/11/2021 12:42:28	Laila indana zulfia	TM 1	P	08778932123	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Pemah
21	10/11/2021 14:19:42	Silvi Aulianti	X TM1	P	089508651152	Selalu	Sering	Sering	Kadang-kadang

32. Lampiran 11a

Dokumentasi penyebaran soal pts tahun ajaran 2021/2022

The image shows a screenshot of a Google Forms document. The title of the form is "PTS berbasis ONLINE _ Mata Pelajaran 'PABP-Islam' _ Kelas X _ SMK NEGERI 1 KARANGAWEN _ 2021/2022". The form content includes a greeting, a description of the test format, and instructions for students. At the bottom, there is a text input field labeled "NAMA *".

PTS berbasis ONLINE _ Mata Pelajaran "PABP-Islam" _ Kelas X _ SMK NEGERI 1 KARANGAWEN _ 2021/2022

Selamat datang dilaman lembar soal - jawab PTS berbasis online SMK Negeri 1 Karangawen tahun pelajaran 2020/2021.

Pada PTS tahun 2021/2022 ini, SMK negeri 1 Karangawen menggunakan basis ujian secara online, dan siswa mengerjakan di rumah masing-masing, hal ini sesuai himbauan pemerintah agar melaksanakan "social distance & physical distance" pada berbagai lini, termasuk lini pendidikan, hal ini dikarenakan untuk mencegah penyaluran / memutus rantai penyebaran virus Covid-19 (virus corona) pada lini pendidikan.

Maka dari itu SMK Negeri 1 Karangawen menggunakan sistem online pada penilaian tengah semester tahun ini, hal ini bertujuan untuk melindungi seluruh siswa agar tidak ada yang terjangkit virus covid-19 ini, dan dihimbau agar siswa mengerjakan dengan sejulur-jujurnya serta tidak lupa selalu menjaga kesehatan dan kebersihan diri serta lingkungan.

Selamat mengerjakan, semoga mendapatkan hasil yang memuaskan.

sanahidzi@gmail.com (tidak dibagikan) Ganti akun

* Wajib

NAMA *

Jawablah Anda

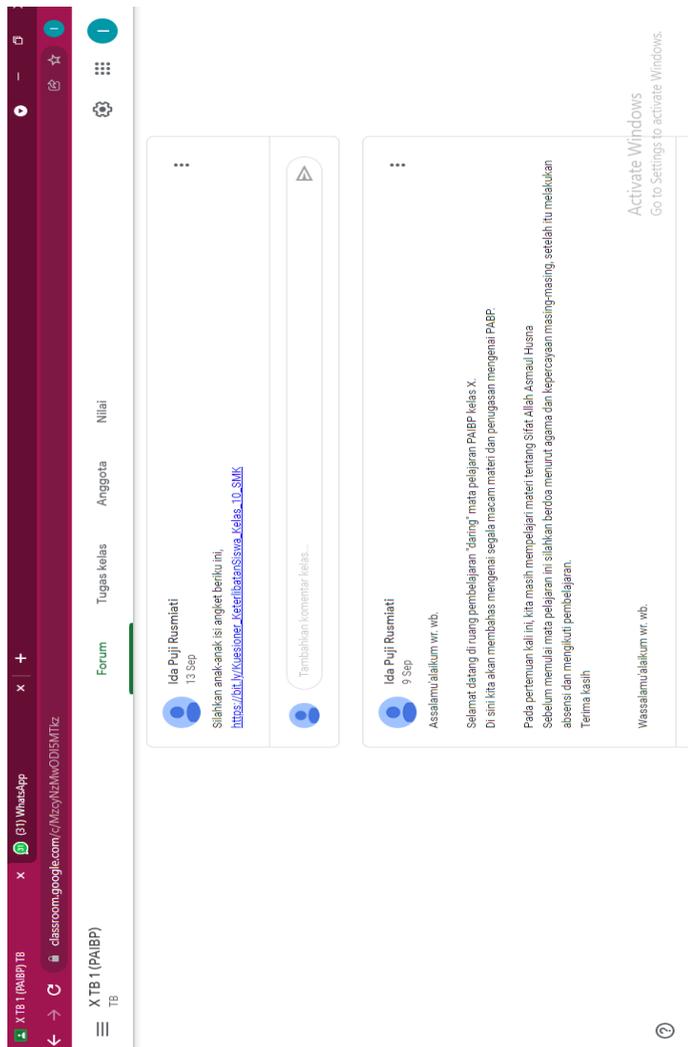
33. Lampiran 11b

Dokumentasi hasil pts tahun ajaran 2021/2022

NO	NAMA SISWA	NISN	NIS	Nilai SUMATIF
1	ADINDA RIZQY AULIA	0067328555	110052135	82
2	ADYANUL FIRDA	0061035264	110052136	83
3	ANISA NURHIDAYATI	0068886450	110052137	78
4	ANNAJUUA ANGELLA FARADYNA	0068030036	110052138	78
5	ARIFA ZULIA NINGRUM	0061096511	110052139	77
6	ATIKA DEWI NUR AINI	0064054538	110052140	92
7	AZIYATUS SA'DIYAH	0063487449	110052141	84
8	DELLIA FIGRIYANI AGUSTIN	0067183599	110052142	88
9	DIAN AYU PRATIWI	0071433806	110052143	77
10	DINA BASTIAS RESTIANA	0055196470	110052144	84
11	DINA RAHMAWATI	0067191159	110052145	87
12	EKA ANANDA YIONA PATRICIA	0078864631	110052146	87
13	ERNI ARODITA	0075649585	110052147	87
14	IKA DIYAH PUSPITASARI	0069980021	110052148	80
15	Ima Isti Komah	0061520938	110052149	80
16	Karina Widia Hartanti	0068995444	110052150	90
17	Kiki Fatmawati	0069804316	110052151	77
18	LAILA RAMADANI	0067567701	110052152	77
19	LAILAL MUKHAROMAH	0064220535	110052153	78
20	Laili Nur Khasanah	0053315961	110052154	78
21	Luthfiyatul Maghfiroh	0065527207	110052155	84
22	MILA DEWI CAHYANI	0066534230	110052156	90
23	NAYSILLA ATIKA SHIKA	0065567684	110052157	87
24	Ni'ma Diana	0068500482	110052159	86
25	MILA SUCI RAHMAWATI	0062196142	110052158	90

34. Lampiran 12a

Dokumentasi Pembelajaran Daring PAI dengan Google Clasroom



The screenshot shows a Google Classroom interface. At the top, there are navigation tabs: Forum, Tugas kelas, Anggota, and Nilai. The main content area displays a forum post by Ida Puji Rusmiati, dated 13 Sep. The post text reads: "Stiehan anak-anak isi angket berikut ini, https://docs.google.com/forms/d/1KJ55081erAepFmIat8r5S5wv_Kelas_ID_SMK". Below the post is a text input field with the placeholder "Tambahkan komentar kelas...". A second post by Ida Puji Rusmiati, dated 9 Sep, is partially visible below. It begins with "Assalamu alaikum wr. wb." and "Selamat datang di ruang pembelajaran 'daring' mata pelajaran PAI/PP kelas X. Di sini kita akan membahas mengenai segala macam materi dan penguasaan mengenai PAIP. Pada pertemuan kali ini, kita masih mempelajari materi tentang Sifat Allah Asmaul Husna. Sebelum memulai mata pelajaran ini, silahkan berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing setelah itu melakukan absensi dan mengikuti pembelajaran. Terima kasih". The bottom of the screen shows a Windows taskbar with the text "Activate Windows Go to Settings to activate Windows."

classroom.google.com/c/MzyODI00TMANDY1

XI TKRO 4 (PAIBP)
TKRO

Forum Tugas kelas Anggota Nilai

Ida Puji Rusmiati
13 Sep

Silahkan anak-anak isi angket berikut ini,
https://bit.ly/Kuesioner_KeterlibatanSiswa_Kelas_11_SMK

Tambahkan komentar kelas...

Ida Puji Rusmiati memposting pertanyaan baru: PRESENSI TGL 09 SEPTEMBER 2021
9 Sep

Ida Puji Rusmiati memposting tugas baru: Tugas BAB II
9 Sep

Ida Puji Rusmiati memposting materi baru: BAB II IMAN KEPADA KITAB ALLAH SWT
6 Sep (Diedit 9 Sep)

Ida Puji Rusmiati
7 Sep

Activate Windows
Go to Settings to activate Windows.

classroom.google.com/c/MzyNzMcwODI5MTkz/a/MzyMDk3ODQwOTg5/submissions/by-status/and-sort-first-name/all

X TB 1 (PAIBP)
TB

Petunjuk Tugas siswa

Kembalikan 100 poin

Semua siswa

Urutkan berdasarkan status

Diserahkan

<input type="checkbox"/>	Amanda Dita "Nama Amanda Dinda Farus..."	100
<input type="checkbox"/>	desi rahma wati "Nama : Desi Rahma Wati Kel..."	100
<input type="checkbox"/>	Diara Chelsea Sari	100

Tugas Aktifitas 1.8 dan 1.11

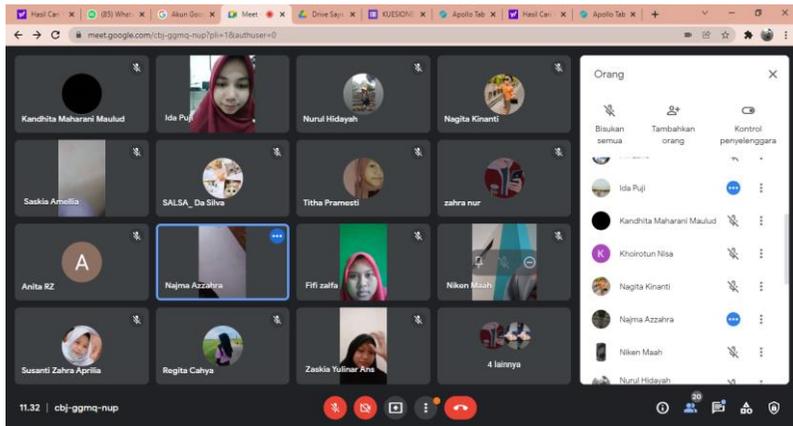
20 Diserahkan 19 Diberikan

Semua

<input type="checkbox"/>	Amanda Dita 4 lampiran Diserahkan	<input type="checkbox"/>	desi rahma wati 2 lampiran Diserahkan
<input type="checkbox"/>	Diara Chelsea Sari 20210802_102032.jpg Diserahkan	<input type="checkbox"/>	Fika Ludfiana IMD-20210729-WA00... Diserahkan

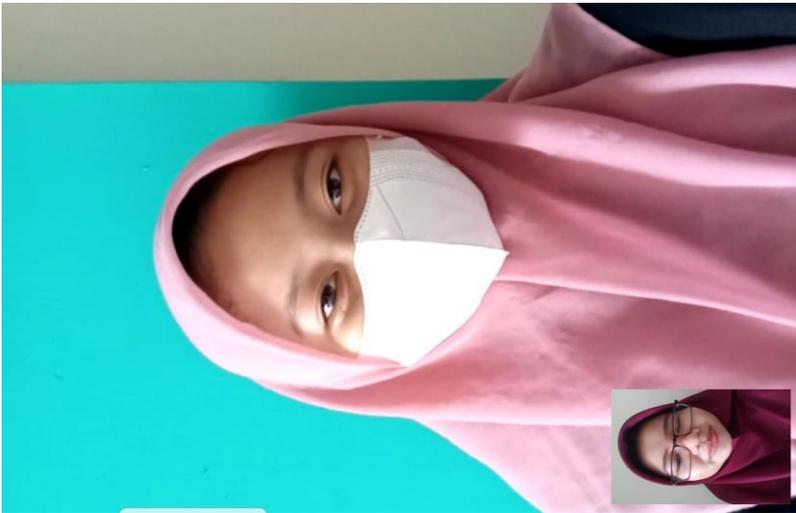
35. Lampiran 12b

Dokumentasi Pembelajaran Daring PAI dengan *Google Meet*



36. Lampiran 13a

Wawancara dengan siswa TB kelas X dan XI



37. Lampiran 13b

Wawancara dengan siswa TP dan TKRO kelas X dan XI



38. Lampiran 14a

Wawancara Guru PAI



38. Lampiran 14b

Wawancara dengan kesiswaan



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nurul Hidayah
 2. Tempat & Tgl. Lahir : Demak, 12 Oktober 1996
 3. Alamat Rumah : Ds. Wonosalam Rt 04/ Rw 03 Kec.
Wonosalam Kab. Demak
- HP : 0895346674673
- E-mail : nurulhidayahnh21784@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Negeri Wonosalam lulus tahun 2008
 - b. MTS Miftahussalam Wonosalam lulus tahun 2011
 - c. MA Miftahussalam Wonosalam lulus tahun 2014
 - d. S-1 PAI UIN Walisongo Semarang lulus tahun 2018
 - e. S-2 Pascasarjana PAI UIN Walisongo Semarang lulus tahun 2021
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. MADIN Miftahussalam
 - b. Pondok Pesantren Putri Roudlotut Thalibin Tugurejo rt 01 rw 01 Kec. Tugu Kota Semarang.
 - c. Pondok Pesantren Assalam Mijen Kota Semarang
3. Pengalaman Bekerja
 - a. Pendidik di TK Bunga Harapan Bangsa tahun 2018
 - b. Pendidik di SMP Nurul Islami Semarang tahun 2019-2022

Semarang, 19 Desember 2021
Penulis,



Nurul Hidayah
1803018025